



**URGENSI LITERASI BACA DALAM MEMBENTUK
AKHLAK MULIA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 22 SETIA
BUDI PAMULANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Strata
Satu (S1) Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

Nama: Mach Faiz Fathurazi

NPM: 2015510020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mach Faiz Fathurazi
NIM : 2015510020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Urgensi Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia
Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil saya sendiri kecuali bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan

Cirendeu, 19 Jumadil Akhir 1441 H
13 Februari 2020 M

Yang Menyatakan



Mach Faiz Fathurazi

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"URGENSI LITERASI BACA DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 22 SETIA BUDI PAMULANG"**. Yang disusun oleh **MACH FAIZ FATHURAZI**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2015510020** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Cirendeu, 26 Jumadil Akhir 1441 H
20 Februari 2020 M

Dosen Pembimbing



Dr. Ayuhan A, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Urgensi Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Muliah Siswa di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang” yang disusun oleh **Mach Faiz Fathurazi**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2015510020**. Telah diajukan pada hari/tanggal: **Sabtu, 1 Februari 2020**. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		20/2 2020
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		12/2 2020
<u>Dr. Ayuhan A, M.A.</u> Dosen Pembimbing		20-2-2020
<u>Drs. Anshori, M.A.</u> Penguji I		19-2-2020
<u>Dra. Romlah, M.Pd.</u> Penguji II		12/2/2020

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi, 13 Februari 2020

Mach Faiz Fathurazi (2015510020)

**URGENSI LITERASI BACA DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA
SISWA SMP MUHAMMADIYAH 22 SETIA BUDI PAMULANG**

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat karena memiliki tujuan, yaitu Tujuan Penelitian itu sendiri diantaranya: (1) Ingin Mengetahui Literasi Baca terhadap Siswa di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, (2) Ingin Mengetahui Urgensi Literasi Baca terhadap Siswa dalam Membentuk Akhlak Mulia di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang dan (3) Ingin Menganalisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Literasi Baca terhadap Siswa di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yakni penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan pada fakta yang di peroleh di lapangan. Adapun alasannya adalah karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam mengenai literasi baca siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang melalui beberapa tahap, yang diantaranya adalah melalui Tahap Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa adanya Program Kegiatan Literasi Baca sangatlah diperlu dan dapat dikatakan juga sangatlah. Seperti Kegiatan dan Program yang telah dibuat oleh Pihak Sekolah dan juga IPM yang diantaranya: (1) Adanya Sarana Prasarana seperti Perpustakaan dan juga Pojok Literasi, (2) Baca 15 menit sebelum jam Pembelajaran, (3) Aku Senang Baca, dan (4) Baca Buku 1 Hari 1 Buku yang diadakan oleh IPM. Namun ada satu program yaitu Taman Baca tapi belum difungsikan dengan baik. Maka dalam Literasi Baca itu sendiri perlunya sebuah dorongan dari Sekolah berupa adanya Program Kegiatan Literasi Baca. Kolerasi Literasi Baca dengan Akhlak Mulia menjadikannya Siswa menjadi tauladan yang harus diikuti dalam beretika.

Kata Kunci : Literasi Baca, Siswa, Akhlak Mulia.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan:			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
بَ	a	بَا	â
بِ	i	بِي	î
بُ	u	بُو	û

4. Diftong		5. Pembauran	
---و	au	أل	al- ...
---ي	ai	الش	al-sy ...
		وال	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Urgensi Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang", dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat lulus jenjang Pendidikan Sarjana di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan rintangan yang kadang membuat penulis menjadi tidak bersemangat. Namun berkat kerja keras dan bantuan serta dukungan moral yang tidak ternilai, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang membimbing, memberikan kemudahan, membantu dan memberikan semangat, doa dan dukungan sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta beserta jajarannya.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H. Dekan dan dosen pembimbing Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta beserta jajarannya yaitu Drs. Tajudin, MA sebagai Wakil Dekan I, Drs. Asep Supyadillah, M.Ag sebagai Wakil Dekan II, dan Nurhadi, M.A sebagai Wakil Dekan III.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Ayuhan A, M.A., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.

6. Kepala Sekolah dan Guru Bidang Literasi di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, yang telah membantu dan memberi izin penulis untuk mencari informasi dan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.
7. Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ranting 22, yang telah membantu dan meluangkan waktu penulis dalam mencari informasi dan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.
8. Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, yang telah membantu dan meluangkan waktu penulis dalam mencari informasi dan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.
9. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Pancat Setyantana dan Ibu Juli Aryani, yang selalu menjadi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini untuk mendapat gelar S.1. Serta selalu memberikan kasih sayang, dorongan moril maupun materil dan doa yang selalu dipanjatkan untuk anaknya yang tercinta sehingga memperlancar skripsi dan keberhasilan studi.
10. Kepada Saudara/I Kandungku, Ahmas Fatih Kamatache, Nadwa Aulia Hanifah Mirzani dan Nurin Najma Zahira yang selalu memberikan support dan semangatnya.
11. Keluarga Besar Bani Yachsen, Bani Toyib dan Bani Sanusi yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
12. Keluarga Besar IMM FAI UMJ, LSO FORSA FAI UMJ, HMP PAI FAI UMJ, IMM Cabang Tangerang Selatan dan Ikatan Mahasiswa Studi Arab Seluruh Indonesia (IMASASI), yang sudah memberikan banyak pelajaran serta kenangan yang tidak dapat dilupakan.
13. Seluruh keluarga besar PAI A Angkatan 2015 dan teman-teman Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2015 atas kenangan indah selama berkuliah, semoga tali silaturahmi kita bisa selalu terjaga sampai kapanpun.
14. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Muttaqien terkhusus Angkatan 21 Darul Muttaqien yang telah memberikan dorongan berupa semangat dan juga memberikan Do'a.

15. Keluarga Tapak Suci Darul Muttaqien yang selalu memberikan dorongan lewat Do'a maupun semangat agar tidak mudah putus asa dalam penyelesaian Skripsi.
16. Untuk sahabat-sahabat Saya, Apriliadi, Bahtera Hadi, Afwan Ibnu Sabil, Ahmad Thufail, Ranu Bimka Afdal Rijal, Nur Solikin, Rio Gusti Rangga, Afta Showaba, Ahmad Bustomi, Rutska Ishaq Rahman, Rifqi Hendri, Sairoji, Ahmad Taufik, Muhammad Adji Pangestu, Idris Sarifudin, Ali Nurdin, Samsul Azwar, Febrian Eka Prayuda, Agung Prabowo, Muhaiminul Aziz, Muhammad Ferdi Wahyudi, Saidaturrohmah, Khoiriyah Safitri, Azizah, Zahroun Nabilah, Devi Umi Soleha, Dwi Saleha dan Rizky Maulidya yang turut membantu serta selalu ada disetiap saat untuk memberikan semangat dan masukkannya agar skripsi ini terselesaikan dengan cepat.
17. Teman-Teman KKNMU Kelompok 43 dan Panitia Pelastik yang selalu memberikan dukungan berupa semangat agar tidak menyerah dalam Pembuatan Skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Semoga penelitian ini dapat membawa manfaat bagi perkembangan ilmu khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Aamiin.

Cirendeuy, 19 Jumadil Akhir 1441 H

13 Februari 2020 M

Penulis

Mach Faiz Fathurazi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	13
C. Perumusan Masalah	13
D. Kegunaan Penelitian.....	14
E. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	17
1. Pengertian Urgensi	17
2. Literasi Baca.....	17
3. Siswa	27
4. Akhlak Mulia	35
B. Hasil Penelitian yang Relevan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Latar Penelitian	45
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	45
E. Data dan Sumber Data	46
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi	47
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Validasi Data.....	51
1. Uji Kredibilitas	51
2. Uji Transferabilitas.....	52
3. Uji Dependabilitas.....	53
4. Uji Konformitas	53

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	54
B. Temuan Penelitian.....	64
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran
Lampiran 01	Pedoman Obeservasi
Lampiran 02	Pedoman Wawancara
Lampiran 03	Hasil Wawancara Guru Bidang Literasi, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Siswa dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang
Lampiran 04	Dokumentasi
Lampiran 05	Surat Bimbingan Skripsi
Lampiran 06	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 07	Surat Permohonan Penelitian
Lampiran 08	Surat Bukti Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu standar keberhasilan Pendidikan di Era Modern tampaknya berada dalam pengaruh literasi. Dalam kurun waktu satu dekade ini disentakan oleh survey-survey yang mengukur kemampuan literasi anak-anak. kemudian bergumam; tidaklah tingkat melek aksara cukup untuk mengukur kesuksesan pendidikan? Dengan proporsi jumlah penduduk melek huruf diatas 90%, seharusnya bangsa Indonesia dapat menepuk dada.

Bagaimana tidak, tantangan dalam pemenuhan mutu pelayanan pendidikan negara Kita tidak dianggap remeh. Arah geografis Kita membentang melintasi pegunungan, pesisir dan lautan.¹

Literasi mempunyai makna baru pada abad ke-21. Pada masa perkembangannya definisi literasi bergeser dari pengertian sempit ke pengertian lebih luas, dari generasi pertama hingga kelima. Literasi generasi kelima dikenal dengan istilah multiliterasi. Multiliterasi merupakan paradigma baru dalam pembelajaran literasi.²

Dalam kegiatan berbahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh semua orang, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan

¹Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi diruang Kelas*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), Cet: I, h. 9.

²Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 133.

menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu dapat dibedakan keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif.

Keterampilan berbahasa reseptif meliputi menyimak dan membaca, sedang keterampilan berbahasa produktif terdiri atas berbicara dan menulis. Keempat keterampilan itu tidak langsung dikuasai oleh penutur bahasa, tetapi diperoleh secara bertahap. Pertama sejak bayi lahir atau masih dalam kandungan bayi melakukan kegiatan menyimak, berlanjut wicara, membaca, dan menulis.

Keempat tahap keterampilan berbahasa itu berkaitan erat dengan kualitas dan tingkat budaya suatu masyarakat. Masyarakat Indonesia dapat duduk semalam suntuk sambil mendengarkan pagelaran wayang kulit, namun tidak demikian dalam hal membaca.

Manusia diciptakan berbeda dari makhluk ciptaan Allah di alam semesta ini, manusia memiliki akal dan pikiran untuk mengukur mana yang baik dan buruk bagi dirinya serta makhluk lainnya. Oleh karena memiliki akal dan pikiran, maka manusia mempunyai kewajiban untuk belajar dan mempelajari apa yang ada di alam semesta.

Hasil-hasil penelitian internasional tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia yang mewakili masyarakat Indonesia secara umum tergolong rendah, terutama dalam hal literasi bahasa. Masyarakat kita belum menjadikan aktivitas membaca dan menulis sebagai kebiasaan sehari-hari.

Bagi masyarakat barat, aktivitas membaca di dalam bus, kereta, atau pesawat terbang sudah menjadi pemandangan biasa. Hal tersebut sangat jarang ditemukan di Indonesia.³

Sistem pendidikan di negara maju seperti Amerika Serikat, dan Jerman mensyaratkan Siswanya berpartisipasi di Kelas melalui membaca buku teks dan menulis jurnal.

Membaca adalah salah satu sarana untuk mendapatkan akses terhadap semua pengetahuan di dunia ini. Tinggal di masyarakat yang sangat terpelajar, kita dikelilingi oleh bahan tertulis berupa surat kabar, buku, jurnal, majalah dan sumber elektronik lainnya yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang mencakup hampir semua aspek kehidupan.⁴

Sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Qur'an, Allah SWT Berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhan-mu yang Menciptakan (1) Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha Mulia (3) Yang Mengajarkan (manusia) dengan pena (4) Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5) (Q.S. Al-Alaq: 1-5)”⁵

³Muhammad Kharizmi, *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*, JUPENDAS, Vol. 2, No. 2, 2015.

⁴A. R. Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), h. 209.

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h. 597.

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambing-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca.⁶

Menurut M. Farmawi bahwa membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan anak, yaitu memperluas jaringan informasi, membuka wawasan kebudayaan, mewujudkan kesinambungan, mendidik kepekaan rasa, dan membantu memecahkan kesulitan anak. Membaca dapat menanamkan nilai-nilai ilmu bagi anak dan keselarasan pribadi dengan masyarakatnya.⁷

Demikian juga menurut Mulyono Abdulrahman, bahwa kemampuan membaca juga merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Maka anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.⁸

Dalam Pengertian sehari-sehari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam Bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, “*ethic*” dalam Bahasa Inggris.

⁶Nindya Faradina, *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*, Jurnal Hanata Widya, Vol. 6, No. 8, 2017.

⁷M. Farmawi, *Memanfaatkan Waktu Anak: Bagaimana Caranya?* (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 32.

⁸Mulyono Abdul Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 1.

Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai Akhlak Terpuji serta menjauhkan segala Akhlak Tercela.⁹

Perkataan Akhlak dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab Akhlak, bentuk Jama kata “*Khuluq*” yang secara etimologis ialah yang bersangkutan dengan cabang ilmu Bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna, antara lain: budi pekerti, perangai, tingkahlaku atau tabiat. Dalam Kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan baik maupun buruk.¹⁰

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, dengan Akhlak dapat ditetapkan ukuran segala perbuatan manusia, baik buruk, benar salah, halal dan haram. Berbicara pada tatanan akhlak tentu tidak dapat dipisahkan dengan Manusia sebagai sosok ciptaan Allah yang Sempurna.

Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan Makhluk Manusia dengan makhluk Hewani. Manusia tanpa Akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai Makhluk Allah yang paling Mulia. Oleh karena itu, Akhlak sangatlah penting untuk manusia.

Urgensi Akhlak ini tidak dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan Berbangsa dan Bernegara.¹¹

⁹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet., 3, h. 221.

¹⁰Ali Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2009), h. 221.

¹¹Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 13.

Islam merupakan Agama yang sangat menjunjung tinggi Akhlak yang Mulia. Bahkan diutusnya Nabi Muhammad ke Dunia ini bertujuan untuk menyempurnakan Akhlak Manusia.

Nabi Muhammad Saw bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “Orang yang sangat Saya Cintai dan yang paling dekat tempat duduknya dengan Saya diantara kalian adalah yang paling baik Akhlaknya (HR. Tirmidzi. No. 1941. Dinilai Hasan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jaami’. No. 2201)”.¹²

Akhlak Mulia merupakan natijah iman yang sebenarnya, karena tidak bernilai iman seseorang tanpa disertai dengan Akhlak yang Mulia, seperti mana yang digambarkan dalam hadist Rasulullah SAW ketika ditanya oleh sahabat, “Apakah Deenitu?” lantas Baginda menjawab dengan Sabdanya, “(Deen) adalah Akhlak yang baik”. Akhlak juga merupakan amal yang paling berat yang akan diletakkan dalam neraca hamba pada Hari Kiamat kelak.

Hadist tersebut jelas menunjukkan bahawa Islam menjadikan Akhlak sebagai intisari bagi segala jenis Ibadah seperti mana Hadist yang berbunyi: ”Bertaqwalah Kamu kepada Allah dimana saja Kamu berada, setelah Kamu melakukan kejelekan engkau mengerjakan kebaikan yang dapat menghapusnya. Serta bergaul dengan orang lain dengan Akhlak yang baik”. (Riwayat At-Tirmizi).

¹²Kamal Al-Haydari, *Manajemen Ruh*, (Bogor: Cahaya, 2004), h. 27.

Hadist di atas menjelaskan bahwa belum sempurna taqwa seseorang jika semata-mata memperbaiki hubungan dengan Allah tetapi memutuskan hubungan sesama Manusia.

Kepentingan pengurusan Akhlak sesama Manusia dalam Hadist diatas mempunyai keterkaitan yang kuat dengan konsep kecerdasan emosi yang menekankan tentang kecakapan mengenal pasti emosi sendiri dan emosi orang lain untuk menguruskannya dan membina hubungan mesra dengan mereka (Goleman 1996).¹³

Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam kaitan ini pula peranan Pendidikan Agama Islam di kalangan Umat Islam termasuk kategori manifestasi dari cita-cita hidup Islam dalam melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi generasi penerusnya.

Moral yang terbimbing dalam naungan Ilahiyah akan melahirkan etika yang lurus dan terarah. Untuk itu nilai-nilai Islam yang diformulasikan dalam cultural religious tetap berfungsi dan berkembang dimasyarakat dari masa ke masa.¹⁴

UUD Pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan pada ayat 3 secara tegas menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan

¹³Hamidah Sulaiman, Zawawi Ismail, dan Rorlinda Yusuf, *Kecerdasan Emosi Menurut Al-Quran dan As-Sunnah Aplikasi Dalam Membentuk Akhlak Remaja*, June 2013, Vol. 1 Issue 2.

¹⁴Encep Safrudin Muhyi, *Dinamika Umat*, edisi 52/VI/Maret 2007, h. 16.

satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa¹⁵.

Kemudian dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Substansi tujuan Pendidikan Nasional terutama dalam pembentukan Akhlak Mulia, sejalan dengan pemikiran Mohammad Athiyah Al-Abrosyi, yaitu:

“Pendidikan dan Pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum diketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik Akhlak dan Jiwa Mereka, menanamkan rasa Fadhilah (Keutamaan), membiasakan Mereka dengan Kesopanan yang tinggi, mempersiapkan Mereka untuk suatu kehidupan yang Suci seluruhnya Ikhlas dan Jujur.”¹⁷

Pondasi Akhlak yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah Swt dan antara sesama Manusia. Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi membutuhkan proses panjang, yakni melalui Pendidikan Akhlak.¹⁸

¹⁵UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3 *Peningkatan Keimanan Dan Ketakwaan, Serta Akhlak Mulia Dalam Rangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*.

¹⁶UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasa 1 Ayat 1 *Sistem Pendidikan Nasional*.

¹⁷Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet. VII, h. 10.

¹⁸Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 9.

Pendidikan Akhlak adalah proses mendidik, memelihara, membentuk, memberikan latihan mengenai Akhlak dan Kecerdasan berfikir baik yang bersifat Formal maupun Informal yang didasarkan pada ajaran Islam.¹⁹

Dalam sistem Pendidikan Islam menekankan pada pendidikan Akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang Muslim agar memiliki kepribadian seorang Muslim.

Mohammad Athiyah al-Abrasyi menjelaskan: “Pendidikan budi pekerti jiwa adalah jiwa dari Pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa Pendidikan budi pekerti dan Akhlak adalah jiwa Pendidikan Islam. Mencapai Akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan”.²⁰

Ibn Al-Muqaffa juga menulis buku tentang Akhlak berjudul *al-Adab Al-Kabîr* dan *Al-Adab As-Shaghîr*. Adab dalam konteks ini tidak hanya mencakup Akhlak, namun juga pengetahuan yang mengokohkan Akhlak seperti misalnya: seni, kreasi, hikmah, nasihat, puisi, kisah, serta kata-kata mutiara yang secara langsung atau tidak langsung mendorong Manusia untuk Berakhlak Terpuji (*Makârim Al-Akhlâq*).²¹

Menurut Al-Jabiri, Ibn Al-Muqaffa²² menggunakan kata adab dalam karya-karyanya tersebut mengandung tiga arti yang saling melengkapi dan

¹⁹Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), h. 23.

²⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2010), h. 37

²¹Muhammad Abid Al-Jabiri, *Al-Aqlu Al-Akhlâqîy Al-Arabîy*, (Beirut: Markaz Dirasat Al-Wahdah Al-Arabiyah, 2001), h. 45.

²²Muhammad Abid Al-Jabiri, *loc. cit.*

saling terkait satu dengan lainnya serta mengusung satu hal yaitu etika paripurna:

1. Adab dalam arti Akhlak, yang dimaksudkan adalah sifat-sifat terpuji, tindakan atau perilaku-perilaku (sulûk) yang terpuji dan mulia yang ditumbuh-kembangkan oleh sang pelaku dalam aktivitasnya setelah berpikir.
2. Sesuatu yang berusaha mengusung sebuah Akhlak Paripurna, yaitu teks-teks yang diriwayatkan atau teks-teks tertulis yang mewariskan pengetahuan Akhlak Mulia dan cara berhias diri dengannya.
3. Seni atau ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana memperindah bahasa dan tutur kata.

Akhlak terdiri dari Akhlak Tercela (Akhlak Mazmumah) dan Akhlak Mulia (Akhlak Karimah). Akhlak Mulia adalah sebaik-baik perhiasan yang mampu menghindarkan pemiliknya dari bahaya dan segala kemungkinan yang mampu membahayakannya. Allah menyifati Rasulullah dengan sifat yang terbaik. Bahkan dikatakan Beliau memiliki Akhlak yang Mulia.

Sebagaimana dalam Perkataan Aisyah: "Sesungguhnya Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an" (Musnad Ahmad, Sunan Abu Dawud, dan Shahih Muslim).²³

Menurut Al-Ghazali Akhlak Mulia yaitu mengacu pada empat kriteria di antaranya: Kekuatan Ilmu, Kekuatan Gadhab, Kekuatan Syahwat dan Kekuatan Adil. Keempat unsur ini jika telah tegak, seimbang dan serasi

²³Syaikh Ja'far Al-Hadi, *Mutiara Akhlak Nabi*, (Jakarta: Al-Huda, 2001), cet: 1, h. 25.

paduannya, maka akan terwujudlah Akhlak Mulia pada diri Manusia.²⁴ Sejalan pula dengan Pemikiran Muhammad Khalid Fathoni, bahwa Pendidikan dalam ajaran Islam memiliki fungsi membangun Akhlâqul Karîmah atau dapat disebut juga membangun Akhlak Mulia.²⁵

Pendidikan Akhlaqul Karimah atau Akhlak Mulia perlu diberdayakan melalui proses pembelajaran. Dalam hal proses belajar-mengajar tentunya berlandaskan dua asas, yaitu:

1. Dengan menjaga (memperlihatkan dan memperhatikan) terhadap tingkat kemampuan atau pemikiran yang diajar (peserta didik),
2. Pengembangan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya dengan apa-apa yang mengarahkannya kepada kebaikan dan petunjuk/kebenaran.²⁶

Dalam sebuah pengamatan yang Peneliti amati di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang, bahwa Sekolah tersebut dalam Literasi Baca Siswa sangatlah kurang. Karena pada zaman ini adalah zaman teknologi sehingga dalam literasi baca sangatlah kurang.

Dalam Penelitian ini yang didapat dalam Observasi Peneliti terkadang menemukan sebagian dari siswa membaca sebuah Buku, dapat dikatakan meskipun terkadang Membaca dalam artian melalui sebuah teknologi, yakni menggunakan “*Hand Phone*”, dapat dikenal dengan sehari-sehari yaitu HP yang Artinya Telepon Genggam.

²⁴Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01/1/2016.

²⁵Muhammad Khalid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 5.

²⁶Manna' Al-Qatthun, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*, (ttp: Masyurot al-'Ashril Hadits, tt.), Cet. III, h. 116.

Namun di Sekolah tersebut membuat Program yaitu program membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar, membaca Al-Qur'an juga termasuk dalam program Literasi Baca di SMP 22 Muhammadiyah Pamulang. Program tersebut yakni Program Literasi Baca yakni Membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari sebelum Pembelajaran dimulai.

Adanya sebuah Organisasi di Sekolah yaitu IPM sebagai wadah sebagai ladang belajar tambahan pada Siswa. Namun, sungguh disayangkan di IPM dalam Literasi Baca Sekolah tersebut kurang mendukung. Karena dalam mengajukan kegiatan Literasi Baca pada IPM yang diajukan ke Sekolah kurang adanya respon dalam programnya yang salah satunya adalah 1 hari membaca buku. Program yang lainnya adalah Diskusi mengenai apa yang terkait dengan Literasi Baca.

Literasi Baca di SMP Muhammadiyah 22 berusaha ditumbuhkan dilaksanakan sebelum pembelajaran membaca terlebih dahulu, adanya Perpustakaan sebagai Fasilitas untuk mencari referensi, namun sungguh disayangkan Perpustakaan tersebut jarang dipakai untuk melakukan kegiatan membaca siswa. Adanya pamphlet yang Sekolah buat untuk Siswa berupa artikel yang sebagai sarana Siswa dalam melakukan Kegiatan Literasi Baca.

Peneliti juga melakukan pengamatan di Sekolah perihal Literasi Baca tidak hanya dilakukan dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Namun, juga dapat dilakukan di luar kelas atau dapat dikatakan bisa dilakukan diluar jam Pembelajaran atau waktu istirahat. Namun, sungguh disayangkan Literasi

Baca pada waktu tersebut hanya segilintir Siswa yang menggunakan waktunya melakukan kegiatan Literasi Baca.

Namun Korelasi Literasi Baca di sini pada Akhlak Siswa lebih ke arah pada penanaman etika pada Siswa, sehingga Siswa terbentuk dalam hal perilaku membentuk Akhlak Mulia.

Dapat Peneliti Simpulkan dalam paparan di atas bahwasannya mengenai Literasi Baca sangatlah penting dilakukan. Tujuan dalam Literasi Baca tersebut pada Siswa dapat membentuk Akhlak Mulia.

Berdasarkan paparan di atas, Skripsi dengan tema “Urgensi Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMP 22 Setia Budi Pamulang” sangatlah penting untuk diteliti.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah Urgensi Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub Fokus ini berarti penentuan keluasan permasalahan dan batasan penelitian. Dalam pemikiran fokus, terliputi didalamnya perumusan latar belakang masalah. Sub fokus ini adalah:

- a. Literasi Baca Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.

- b. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Literasi Baca Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang?
2. Bagaimana Urgensi Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan untuk kemampuan dalam rangka Urgensi Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

- 1) Dapat diupayakan dalam rangka penting Literasi Baca untuk menambahkan wawasan dan juga dapat Membentuk sebuah Akhlak Mulia Siswa.
- 2) Dapat dijadikan bahan referensi agar menumbuhkan rasa memiliki budaya literasi baca yang tinggi.

b. Bagi Siswa

Sebagai pemahaman siswa dalam pentingnya Literasi Baca sebagai wadah menambah sebuah ilmu dan juga dapat dalam Membentuk suatu Akhlak Mulia.

c. Para Orangtua

Dapat dijadikan bahan referensi orangtua dalam menambahkan kegiatan Literasi Baca di Rumah. Dapat dijadikan pola agar anak dalam Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia.

d. Bagi Peneliti

Dapat menjadikan peneliti bisa semakin mengerti dan paham akan pentingnya Literasi Baca dengan tujuan yang salah satunya adalah untuk Membentuk Akhlak Mulia.

E. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan supaya mudah dipahami pembaca, maka penulisan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, yang didalamnya membahas mengenai: Urgensi, Literasi Baca, Siswa, dan Akhlak Mulia.

BAB III Metodologi Penelitian, yang didalamnya membahas mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data dan validitas data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi: Gambaran Umum tentang Latar Belakang Penelitian, Temuan Penelitian, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB V Penutup, yang didalamnya membahas kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Urgensi

Menurut KBBI urgensi/ur·gen·si/ /urgénsi/ n keharusan yang mendesak; hal sangat penting.²⁷

Urgensi jika dilihat dari bahasa Latin “urgere” yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong. Jika dilihat dari bahasa Inggris bernama “urgent” (kata sifat) dan dalam Bahasa Indonesia “urgensi” (kata benda).

Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindaklanjuti. Urgensi yaitu kata dasar dari “*urgen*” mendapat akhiran “*i*” yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama atau unsur yang penting.²⁸

2. Literasi Baca

Literasi berasal dari istilah Latin “*literature*” dan bahasa Inggris “*letter*”. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan meleak

²⁷Sri Wahyuni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Phoneix. 2007), h. 949.

²⁸Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 89.

huruf/aksara yang didalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis.²⁹

Kata literasi dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang, Berikut pengertian literasi menurut beberapa pakar:³⁰

- a. Berdasarkan kajian bahasa, diartikan melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelek wacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis.
- b. Pengertian literasi menurut Baynham berdasarkan konteks penggunaannya, bahwa literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis.
- c. James Gee mengartikan literasi dari sudut pandang ideologis kewacanaan yang menyatakan bahwa literasi adalah “*Mastery of, or fluent control over, a secondary discours*”. Pengertian ini didasarkan pada pemikiran Gee bahwa literasi merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dari kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis.
- d. Stripling menyatakan bahwa *Lliteracy means being able to understand new ideas well enough to use them when needed. Literacy means knowing how to learn*”. Pengertian ini didasarkan

²⁹Rika Erika, 2016, *Literasi Teknologi Informasi*, [Online], <http://kartikaliterasi.blogspot.com/2016/11/rika-kartika-bab-i.html> [23 Agustus 2019], Pukul 15:30.

³⁰Sepwita Harianti (110709038), 2013, *Makalah Literasi Media Dan Literasi Digital*, [Online], http://perpustakaansepwitaHarianti.weebly.com/uploads/1/2/4/2/12420321/makalah_literasi_media_dan_literasi_digital.pdf [23 Agustus 2019], Pukul 15:50.

pada konsep dasar literasi sebagai kemelekwacanaan sehingga ruang lingkup literasi itu berkisar pada segala upaya yang dilakukan dalam memahami dan menguasai informasi.

- e. Robinson menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis secara baik untuk berkompetisi ekonomis secara lengkap. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang berhubungan dengan keberhasilan seseorang dalam lingkungan masyarakat akademis, sehingga literasi merupakan piranti yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dalam lingkungan sosial.

Literasi mempunyai makna baru pada abad ke-21. Pada masa perkembangannya definisi literasi bergeser dari pengertian sempit ke pengertian lebih luas, dari generasi pertama hingga kelima. Literasi generasi kelima dikenal dengan istilah multiliterasi. Multiliterasi merupakan paradigma baru dalam pembelajaran literasi.³¹

Pengertian membaca menurut Harjasujana dan Mulyati, mengemukakan bahwa:

“Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata-mata. Berbagai macam kemampuan perlu dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca harus berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya”.³²

³¹Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 133

³²Mujib Fathur Rahman (D1B016056), 2016, *Makalah Keterampilan Membaca*, [Online], <http://mujiyfathurrahman.blogspot.com/2016/10/makalah-tentang-membaca.html> [23 Agustus 2019] Pukul: 16:21

Menurut M. Farmawi bahwa membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan anak, yaitu memperluas jaringan informasi, membuka wawasan kebudayaan, mewujudkan kesinambungan, mendidik kepekaan rasa, dan membantu memecahkan kesulitan anak. Membaca dapat menanamkan nilai-nilai ilmu bagi anak dan keselarasan pribadi dengan masyarakatnya.³³

Demikian juga menurut Mulyono Abdulrahman, bahwa kemampuan membaca juga merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia Sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Maka anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.³⁴

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambing-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca.³⁵

Sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Qur'an, Allah SWT Berfirman:

³³M. Farmawi, *Memfaatkan Waktu Anak: Bagaimana Caranya?*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 32

³⁴Mulyono Abdul Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 1

³⁵Nindya Faradina, *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*, Jurnal Hanata Widya, Vol. 6 No. 8, 2017.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhan-mu yang Menciptakan (1) Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha Mulia (3) Yang Mengajarkan (manusia) dengan Pena (4) Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5) (Q.S. Al-Alaq: 1-5)”.³⁶

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metokognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.³⁷

Adapun Teori yang bersangkutan dengan makna membaca ialah Teori Interaktif³⁸ yang di mana teori ini merupakan sebuah kombinasi antara pemahaman model Top-Down dan model Bottom-Up. Pada model interaktif, pembaca mengambil pendekatan top-down untuk memprediksi makna.

³⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h. 597.

³⁷Farida Rahim, “*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2.

³⁸Noor Fariha Sidik, 2013, “*Keterampilan dan Teori Membaca*”, [Online], <http://keterampilanmemba.blogspot.com/2013/05/definisi-dan-teori-membaca.html> [23 Agustus 2019] Pukul: 16:40

Kemudian beralih ke pendekatan bottom-up untuk menguji apakah hal itu benar-benar dikatakan oleh penulis. Artinya, kedua model tersebut terjadi secara simultan pada saat membaca. Penganut teori ini memandang bahawa kegiatan membaca merupakan suatu interaksi antara pembaca dengan teks. Dengan teori itu, dijelaskan bagaimana seorang pembaca menguasai, menyimpan dan mempergunakan pengetahuan dalam format skemata.

Kegiatan membaca adalah proses membuat hubungan yang bererti bagi informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (Skemata). Menurut pandangan interaktif, membaca diawali dengan formulasi tentang hipotesis tentang makna, kemudian dilanjutkan dengan menguraikan makna huruf, kata, dan kalimat dalam bacaan.

Model interaktif adalah model membaca yang menggunakan secara serentak antara pengetahuan informasi grafik dan informasi yang ada dalam pikiran pembaca. Proses membaca menurut pandangan interaktif adalah proses intelektual yang kompleks, mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan memahami makna kata dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal.

Pendapat ini mengisyaratkan bahawa ketika proses membaca berlangsung, terjadi konsentrasi dua arah pada fikiran pembaca dalam waktu yang bersamaan. Dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif memberi respon dan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis.

Selain itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya atau makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks yang dibacanya. Adapun Tujuan Membaca³⁹ hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa. Tujuan membaca mencakup:

- a. Kesenangan. Menyempurnakan membaca nyaring.
- b. Menggunakan strategi tertentu.
- c. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik.
- d. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- e. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- f. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- g. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- h. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

³⁹Farida Rahim, *Op.Cit.*, h. 12.

Adapun terdapatnya sebuah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain: faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.⁴⁰

b. Faktor Intelektual

Istilah Intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dengan meresponnya secara tepat (Page dkk., 1980).

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan

⁴⁰Farida Rahim, *Ibid.*, h. 16

kemampuan guru juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.⁴¹

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup: (1) latar belakang dan pengalaman siswa di Rumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.

1) Belakang dan Pengalaman Anak di Rumah

Rubin (1993) mengemukakan bahwa orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di Sekolah.⁴²

2) Sosial Ekonomi Keluarga Siswa

Faktor Sosio Ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa.

⁴¹Farida Rahim, *Ibid.*, h. 17

⁴²Farida Rahim, *Ibid.*, h. 19.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

1) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes (1997) mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus dapat mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai kebutuhan.

2) Minat

Minat Baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.⁴³

⁴³Farida Rahim, *Ibid.*, h. 28

3) Kematangan Sosial

Terdapatnya 3 aspek kematangan emosional dan sosial, yaitu diantaranya: (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri, dan (3) kemampuan berpartisipasi.⁴⁴

Dalam konsep literasi, membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan melalui definisi, membaca dapat diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi, dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca.⁴⁵

Pengertian literasi membaca juga mengandung makna mendalam sendiri. Frasa dalam rangka mencapai tujuan mengindikasikan bahwa membaca tidak terlepas dari tujuan apa yang diharapkan untuk dicapai oleh pembacanya. Dengan kata lain, membaca harus dilakukan dengan berdasar pada tujuan membaca tertentu.

Membaca juga harus dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi pembaca sehingga orang tersebut mampu berpartisipasi dalam masyarakat. Partisipasi ini didasarkan atas teks yang berhasil dipahami secara utuh. Oleh sebab itu, tes standar PISA senantiasa melibatkan aspek sosial sebagai salah satu bagian pengukuran kemampuan membaca.⁴⁶

⁴⁴Farida Rahim, *Ibid.*, h. 29

⁴⁵Hana Yunansah, Tita Mulyati, dan Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2017), h. 165.

⁴⁶Hana Yunansah, et. al. *Ibid.*, h. 165-166

3. Siswa

Pengertian Siswa / Murid / Peserta Didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian murid berarti orang (anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah)).⁴⁷

Sedangkan menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.⁴⁸

Murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.⁴⁹

Peserta Didik mempunyai Ciri-ciri yang dimana Pendidik harus mengetahuinya, diantara Ciri-ciri Peserta Didik sebagai berikut:

⁴⁷Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 601

⁴⁸Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 62.

⁴⁹Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 268.

- a. Kelemahan dari letak berdayaannya,
- b. Berkemauan keras untuk berkembang,
- c. Ingin menjadi diri sendiri (memperoleh kemampuan).⁵⁰

Menurut Ahli, Syamsul Nizal mendeskripsikan 6 macam Kriteria Peserta Didik diantaranya:

- a. Peserta Didik bukanlah miniatur Orang Dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri.
- b. Peserta Didik memiliki periodasi perkembangan dan pertumbuhan.
- c. Peserta Didik adalah Makhluk Allah SWT yang memiliki perbedaan Individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.
- d. Peserta Didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik, dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu.
- e. Peserta Didik adalah Manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.⁵¹

Namun terdapatnya sebuah kebutuhan Peserta Didik yakni ialah sesuatu kebutuhan yang harus didapatkan oleh peserta didik untuk mendapat kedewasaan ilmu. Kebutuhan peserta didik tersebut wajib dipenuhi atau diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya.

Menurut buku yang ditulis oleh Ramayulis, ada delapan kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi, yaitu:

⁵⁰Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet: II, h. 40.

⁵¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 133

a. Kebutuhan Fisik

Fisik seorang didik selalu mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Proses pertumbuhan fisik ini terbagi menjadi tiga tahapan:

- 1) Peserta Didik pada usia 0–7 tahun, pada masa ini Peserta Didik masih mengalami masa kanak-kanak.
- 2) Peserta Didik pada usia 7 – 14 tahun, pada usia ini biasanya Peserta Didik tengah mengalami masa Sekolah yang didukung dengan peraih Pendidikan Formal.
- 3) Peserta Didik pada 14 – 21 tahun, pada masa ini Peserta Didik mulai mengalami masa pubertas yang akan membawa kepada kedewasaan.⁵²

b. Kebutuhan Sosial

Secara Etimologi sosial adalah suatu lingkungan kehidupan. Pada hakekatnya kata sosial selalu dikaitkan dengan lingkungan yang akan dilampaui oleh seorang peserta didik dalam proses pendidikan.

Dengan demikian kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang berhubungan langsung dengan masyarakat agar peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat lingkungannya, seperti yang diterima teman-temannya secara wajar. Begitu juga supaya dapat diterima oleh orang lebih tinggi dari dia seperti orang tuanya, gurunya dan pemimpinnya.

⁵²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op.Cit.*, h. 42

Kebutuhan ini perlu dipenuhi agar peserta didik dapat memperoleh posisi dan berprestasi dalam pendidikan.⁵³

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sosial adalah digunakan untuk memberi pengakuan pada seorang peserta didik yang pada hakekatnya adalah seorang individu yang ingin diterima eksistensi atau keberadaannya dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan keberadaan dirinya itu sendiri.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 13, Allah Swt Berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal (Q.S. Al-Hujarat: 13)”.⁵⁴

c. Kebutuhan untuk Mendapatkan Status

Kebutuhan mendapatkan status adalah suatu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mendapatkan tempat dalam suatu lingkungan. Hal ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik terutama pada masa pubertas dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap kemandirian, identitas serta menumbuhkan rasa kebanggaan diri dalam lingkungan masyarakat.⁵⁵

⁵³Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 135

⁵⁴Kementrian Agama RI, *Op.Cit.*, h. 517.

⁵⁵Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 135.

Dalam proses memperoleh kebutuhan ini biasanya seorang peserta didik ingin menjadi orang yang dapat dibanggakan atau dapat menjadi seorang yang benar-benar berguna dan dapat berbaur secara sempurna di dalam sebuah lingkungan masyarakat.

d. Kebutuhan Mandiri

Kebutuhan mandiri ini pada dasarnya memiliki tujuan utama yaitu untuk menghindarkan sifat pemberontak pada diri peserta didik, serta menghilangkan rasa tidak puas akan kepercayaan dari orang tua atau pendidik, karena ketika seorang peserta didik terlalu mendapat kekangan akan sangat menghambat daya kreatifitas dan kepercayaan diri untuk berkembang.

e. Kebutuhan untuk Berprestasi

Untuk mendapatkan kebutuhan ini maka Peserta Didik harus mampu mendapatkan kebutuhan mendapatkan status dan kebutuhan mandiri terlebih dahulu.

Karena kedua hal tersebut sangat erat kaitannya dengan kebutuhan berprestasi. Ketika peserta didik telah mendapatkan kedua kebutuhan tersebut, maka secara langsung peserta didik akan mampu mendapatkan rasa kepercayaan diri dan kemandirian, kedua hal ini lah yang akan menuntun langkah peserta didik untuk mendapatkan prestasi.

f. Kebutuhan ingin Disayangi dan Dicintai

Kebutuhan ini tergolong sangat penting bagi Peserta Didik, karena kebutuhan ini sangatlah berpengaruh akan pembentukan mental dan prestasi dari seorang Peserta Didik.⁵⁶

Dalam sebuah penelitian membuktikan bahwa sikap kasih sayang dari orang tua akan sangat memberikan motivasi kepada Peserta Didik untuk mendapatkan prestasi, dibandingkan dengan dengan sikap yang kaku dan pasif malah akan menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan sikap mental Peserta Didik.

Di dalam Agama Islam meyakini bahwa kasih sayang paling indah adalah kasih sayang dari Allah.

Oleh karena itu Umat Muslim selalu berlomba-lomba untuk mendapatkan kasih sayang dan kenikmatan dari Allah. Sehingga manusia tersebut mendapat jaminan hidup yang baik. Hal ini yang diharapkan para pakar pendidikan akan pentingnya kasih sayang bagi peserta didik.

g. Kebutuhan untuk Curhat

Ketika seorang Peserta Didik menghadapi masa pubertas, Mereka seorang Peserta Didik tersebut tengah mulai mendapatkan problema-probelama keremajaan.

Kebutuhan untuk curhat biasanya ditujukan untuk mengurangi beban masalah yang dia hadapi. Pada hakekatnya ketika seorang

⁵⁶Ramayulis, *Ibid.*, h. 136

yang tengah mengalami masa pubertas membutuhkan seorang yang dapat diajak berbagi atau curhat. Tindakan ini akan membuat seorang Peserta Didik merasa bahwa apa yang dia rasakan dapat dirasakan oleh orang lain.

Namun ketika dia tidak memiliki kesempatan untuk berbagi atau curhat masalahnya dengan orang lain, ini akan membentuk sikap tidak percayadiri, merasa dilecehkan, beban masalah yang makin menumpuk yang kesemuanya itu akan memacu emosi seorang peserta didik untuk melakukan hal-hal yang berjalan ke arah keburukan atau negatif.

h. Kebutuhan untuk memiliki Filsafat Hidup

Pada hakekatnya seetiap manusia telah memiliki filsafat walaupun terkadang ia tidak menyadarinya.

Begitu juga dengan Peserta Didik ia memiliki ide, keindahan, pemikiran, kehidupan, tuhan, rasa benar, salah, berani, takut. Perasaan itulah yang dimaksud dengan filsafat hidup yang dimiliki manusia.

Karena terkadang seorang Peserta Didik tidak menyadari akan adanya ikatan filsafat pada dirinya, maka terkadang seorang Peserta Didik tidak menyadari bagaimana dia bisa mendapatkannya dan bagaimana caranya.

Filsafat hidup sangat erat kaitannya dengan Agama, karena Agamalah yang akan membimbing manusia untuk mendapatkan

dan mengetahui apa sebenarnya tujuan dari filsafat hidup. Sehingga tidak seorangpun yang tidak membutuhkan agama.

Agama adalah fitrah yang diberikan Allah SWT dalam kehidupan manusia, sehingga tatkala seorang Peserta Didik mengalami masa Kanak-Kanak, ia telah memiliki rasa Iman.

Namun rasa Iman ini akan berubah seiring dengan perkembangan usia Peserta Didik. Ketika seorang Peserta Didik keluar dari masa Kanak-Kanak, maka Iman tersebut akan berkembang, ia mulai berfikir siapa yang menciptakan Saya, siapa yang dapat melindungi Saya, siapa yang dapat memberikan perlindungan kepada Saya. Namun iman ini dapat menurun tergantung bagaimana ia beribadah.

Pendidikan Agama disamping memperhatikan kebutuhan-kebutuhan biologis dan psikologis ataupun kebutuhan primer maupun skunder, maka penekanannya adalah pemenuhan kebutuhan Anak Didik terhadap Agama karena ajaran Agama yang sudah dihayati, diyakini, dan diamalkan oleh anak didik, akan dapat mewarnai seluruh aspek kehidupannya.⁵⁷

Dalam Al-Qur'an Surat Saba': 6, Allah Swt Berfirman:

وَيَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ الَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقُّ

وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ (٦)

⁵⁷Ramayulis, *Ibid.*, h. 137

Artinya: “Dan Orang-Orang Yang Diberi Ilmu (Ahli Kitab) Berpendapat Bahwa Wahyu Yang Diturunkan Kepadamu Dari Tuhanmu Itulah Yang Benar Dan Menunjuki (Manusia) Kepada Jalan Tuhan Yang Maha Perkasa Lagi Maha Terpuji (Q.S. Saba’: 6)”⁵⁸

4. Akhlak Mulia

Dalam Pengertian sehari-sehari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam Bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam Bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai Akhlak Terpuji serta menjauhkan segala Akhlak Tercela.⁵⁹

Perkataan Akhlak dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab Akhlak, bentuk Jama kata “*Khuluq*” yang secara etimologis ialah yang bersangkutan dengan cabang ilmu Bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna, antara lain: budi pekerti, perangai, tingkahlaku atau tabiat. Dalam Kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan baik maupun buruk.⁶⁰

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, dengan Akhlak dapat ditetapkan ukuran segala perbuatan manusia, baik buruk, benar salah, halal dan haram. Berbicara pada tatanan akhlak tentu tidak dapat dipisahkan dengan Manusia sebagai sosok ciptaan Allah yang

⁵⁸Kementrian Agama RI, *Op.Cit*, h. 428.

⁵⁹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet., 3, h. 221.

⁶⁰Ali Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2009), h. 221.

Sempurna. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan Makhluk Manusia dengan makhluk Hewani.

Manusia tanpa Akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai Makhluk Allah yang paling Mulia. Oleh karena itu, Akhlak sangatlah Penting untuk manusia, urgensi Akhlak ini tidak dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan Berbangsa dan Bernegara.⁶¹

Islam merupakan Agama yang sangat menjunjung tinggi Akhlak yang Mulia. Bahkan diutusny Nabi Muhammad ke Dunia ini bertujuan untuk menyempurnakan Akhlak Manusia.

Nabi Muhammad Saw bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

(رواه الترميذ)

Artinya: “Orang yang sangat Saya Cintai dan yang paling dekat tempat duduknya dengan Saya diantara kalian adalah yang paling baik Akhlaknya (H.R. Tirmidzi)”.⁶²

Akhlak Mulia merupakan natijah iman yang sebenarnya, karena tidak bernilai iman seseorang tanpa disertai dengan Akhlak yang Mulia, seperti mana yang digambarkan dalam hadith Rasulullah SAW ketika

⁶¹Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 13

⁶²Kamal Al-Haydari, *Manajemen Ruh*, (Bogor: Cahaya, 2004), h. 27

ditanya oleh sahabat, “Apakah Deenitu?” lantas Baginda menjawab dengan Sabdanya, “(Deen) adalah Akhlak yang baik”.

Akhlak juga merupakan amal yang paling berat yang akan diletakkan dalam neraca hamba pada Hari Kiamat kelak. Hadist tersebut jelas menunjukkan bahawa Islam menjadikan Akhlak sebagai inti pati bagi segala jenis ibadah sepertimana hadist yang berbunyi: ”Bertaqwalah Kamu kepada Allah dimana saja Kamu berada, setelah Kamu melakukan kejahatan engkau mengerjakan kebaikan yang dapat menghapusnya. Serta bergaul dengan orang lain dengan Akhlak yang baik”. (Riwayat At-Tirmizi).

Hadist di atas menjelaskan bahawa belum sempurna taqwa seseorang jika semata-mata memperbaiki hubungan dengan Allah tetapi memutuskan hubungan sesama Manusia.

Kepentingan pengurusan Akhlak sesama Manusia dalam Hadist diatas mempunyai keterkaitan yang kuat dengan konsep kecerdasan emosi yang menekankan tentang kecakapan mengenal pasti emosi sendiri dan emosi orang lain untuk menguruskannya dan membina hubungan mesra dengan mereka.⁶³

Adapun konsep Akhlak yang dikemukakan oleh Marzuki⁶⁴ yang dijelaskan dalam sebuah bukunya

“Sarana yang dapat mengantarkan kita untuk mengamalkan Akhlak Mulia yang telah Rasulullah SAW contohkan. Dengan pahaman yang jelas tentang konsep Akhlak, kita akan memiliki pijakan dan pedoman

⁶³Hamidah Sulaiman, Zawawi Ismail, dan Rorlinda Yusuf, *Kecerdasan Emosi Menurut Al-Quran dan As-Sunnah Aplikasi Dalam Membentuk Akhlak Remaja*, June 2013, Vol. 1 Issue 2.

⁶⁴Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahan Press, 2009), 21.

untuk mengarahkan tingkah laku kita sehari-hari. Sehingga kita memahami apakah yang kita lakukan adalah termasuk dalam kategori Akhlak Mulia atau Akhlak Madzmumah.”

Adapun Akhlak Nabi yang dapat diambil pelajaran dari kehidupan

Nabi dalam Q.S. Al-Ahzab: 21, Allah SWT Berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah Aku berikan suri tauladan yang baik dari diri Rasulullah SAW untuk umat yang mengharap rahmat Tuhan dan kebaikan hari kiamat dan Mereka yang selalu mengingat Tuhan (Allah) (Q.S. Al-Ahzab: 21)”.⁶⁵

Dari kalimat diatas jelas kehidupan Nabi Muhammad SAW adalah contoh sempurna bagi kehidupan umat manusia. Tetapi, rahmat (keuntungan yang seutuhnya untuk mereka yang kecintaannya untuk tuhan begitu besar, yang harapan dan aspirasinya terpusat semata-mata kepada yang Maha Kuasa. Hanya kepada-Nya menggantungkan harapan untuk kebahagiaan Akhirat dan benar-benar merindukannya segenap pori-pori tubuh yang mampu mencontohkan kehidupan Nabi.⁶⁶

Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam kaitan ini pula peranan Pendidikan Agama Islam di kalangan Umat Islam termasuk kategori manifestasi dari cita-cita hidup Islam dalam melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi generasi penerusnya.

⁶⁵Kementrian Agama RI, *Op.Cit*, h. 421.

⁶⁶Maulana Wahiduddin Khan, *Muhammad Nabi Untuk Semua*, (Tangerang: Pustaka Alvabet, 2016) h. 61

Moral yang terbimbing dalam naungan Ilahiyah akan melahirkan etika yang lurus dan terarah. Untuk itu nilai-nilai Islam yang diformulasikan dalam cultural religious tetap berfungsi dan berkembang dimasyarakat dari masa ke masa.⁶⁷

Pondasi Akhlak yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah Swt dan antara sesama Manusia. Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi membutuhkan proses panjang, yakni melalui Pendidikan Akhlak.⁶⁸

Adapun kedudukan Akhlak dalam Islam menjadi sangat utama, akhlak menjadi rujukan untuk menentukan seseorang baik dan buruk, seseorang disebut baik apabila mencerminkan dalam perilaku dan kehidupannya nilai-nilai dan budaya akhlak yang tinggi.

Akhlak memiliki kedudukan yang sangat fundamental hal ini dibuktikan dengan keterikatan seseorang dengan akhlak, bahkan akhlak dijadikan barometer kesempurnaan keimanan, kelemahan akhlak merupakan indikasi kelemahan iman.⁶⁹

Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترميذ)

⁶⁷Encep Safrudin Muhyi, *Dinamika Umat*, edisi 52/VI/Maret 2007, h. 16.

⁶⁸Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 9

⁶⁹Akram Ridha, *Membangun Kepribadian Yang Kokoh*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005), h. 10.

Dari Abu Hurairah R.A. dari Rasulullah SAW berkata: “Seorang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (H.R. Tirmidzi Nomor 1162).⁷⁰

Pendidikan Akhlak adalah proses mendidik, memelihara, membentuk, memberikan latihan mengenai Akhlak dan Kecerdasan berfikir baik yang bersifat Formal maupun Informal yang didasarkan pada ajaran Islam⁷¹.

Dalam sistem Pendidikan Islam menekankan pada pendidikan Akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang Muslim agar memiliki kepribadian seorang Muslim.

Mohammad Athiyah al-Abrasyi menjelaskan:

“Pendidikan budi pekerti jiwa adalah jiwa dari Pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa Pendidikan budi pekerti dan Akhlak adalah jiwa Pendidikan Islam. Mencapai Akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan”.⁷²

Ibn Al-Muqaffa juga menulis buku tentang Akhlak berjudul al-Adab Al-Kabîrdan Al-Adab As-Shaghîr. Adab dalam konteks ini tidak hanya mencakup Akhlak, namun juga pengetahuan yang mengokohkan Akhlak seperti misalnya: seni, kreasi, hikmah, nasihat, puisi, kisah, serta kata-kata mutiara yang secara langsung atau tidak langsung mendorong Manusia untuk Berakhlak Terpuji (Makârim Al-Akhlâq).

⁷⁰Muhammad Nasiruddin Al-Bani, *Shahih Sunan Al-Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), h. 894.

⁷¹Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), h. 23.

⁷²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2010), h. 37.

Menurut Al-Jabiri, Ibn Al-Muqaffa⁷³ menggunakan kata adab dalam karya-karyanya tersebut mengandung tiga arti yang saling melengkapi dan saling terkait satu dengan lainnya serta mengusung satu hal yaitu etika paripurna:

- a. Adab dalam arti Akhlak, yang dimaksudkan adalah sifat-sifat terpuji, tindakan atau perilaku-perilaku (*sulûk*) yang terpuji dan mulia yang ditumbuh kembangkan oleh sang pelaku dalam aktivitasnya setelah berpikir.
- b. Sesuatu yang berusaha mengusung sebuah Akhlak Paripurna, yaitu teks-teks yang diriwayatkan atau teks-teks tertulis yang mewariskan pengetahuan Akhlak Mulia dan cara berhias diri dengannya.
- c. Seni atau ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana memperindah bahasa dan tutur kata.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran dari beberapa sumber dipustaka, penulis menemukan sejumlah skripsi yang membahas tentang Urgensi Literasi Baca terhadap Siswa dalam membentuk Akhlak Mulia, diantara skripsi sebagai berikut:

⁷³Muhammad Abid Al-Jabiri, *Al-Aqlu Al-Akhlâqîy Al-Arabîy*, (Beirut: Markaz Dirasat Al-Wahdah Al-Arabiyah, 2001), h. 45.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tanti Devy Yuningsih⁷⁴ “*Upaya Membangun Budaya Literasi Pada Keluarga Miskin di PAUD Al-Azmi Komunitas Menara Gunung Sindur Kabupaten Bogor*”. Korelasi pada Penelitian ini adalah memiliki sebuah kesamaan yang dimana membahas tentang Literasi pada suatu Sekolah. Namun adanya sebuah perbedaan yang dimana dalam Penelitian ini terfokus pada kedua belah pihak yang diantaranya adalah Guru dan Murid, kemudian juga dalam Literasi tersebut lebih terfokus pada Gambar dan hal-hal yang menarik dikarenakan Penelitian yang dilakukan adalah Sekolah PAUD.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma⁷⁵ “*Pengaruh Literasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Tangerang Selatan*”. Korelasi pada Penelitian ini adalah memiliki suatu hubungan meningkatkan Literasi yang mana sasaran atau objek tersebut ialah Siswa, penelitian ini yang dimaksudkan adalah sebuah hasil belajar dalam mata pelajaran siswa dengan cara sebelum memulai pelajaran tersebut siswa diperintah membaca terlebih dahulu sekitar 15 menit. Namun penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni Ade Irma Mahasiswi Fakultas Agama Islam UMJ Tahun 2014 menggunakan Penelitian Kuantitatif.

⁷⁴Tanti Devy Yuningsih, *Upaya Membangun Budaya Literasi Pada Keluarga Miskin (Studi Kasus di PAUD Al-Azmi Komunitas Menara Gunung Sindur Kabupaten Bogor*, (Jakarta: Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2016).

⁷⁵Ade Irma, *Pengaruh Literasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Tangerang Selatan*, (Jakarta: Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Aziartiya⁷⁶ “Peningkatan Minat Baca Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Pamulang Permai Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas)”. Korelasi pada Penelitian ini adalah memiliki suatu hubungan meningkatkan Literasi yang mana sasaran atau objek tersebut ialah Siswa, penelitian ini yang dimaksudkan adalah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan cara membaca terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

⁷⁶Sri Aziartiya, *Peningkatan Minat Baca Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Pamulang Permai Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Jakarta: Skripsi Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Ingin Mengetahui Literasi Baca Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.
2. Ingin Mengetahui Urgensi Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.
3. Ingin Menganalisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang. Alamatnya di Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15417.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih selama 3 bulan, terhitung dari tanggal 1 Agustus sampai 31 Oktober 2019.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke Lokasi yang dijadikan objek.

Penelitian berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai Urgensi Literasi Baca terhadap Siswa dalam membentuk Akhlak Mulia di Sekolah.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang berkompeten di bidangnya.⁷⁷

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yakni penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan pada fakta yang di peroleh di lapangan.⁷⁸

Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencapaian fakta interpretasi yang tepat yang digunakan untuk mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku di masyarakat, serta hubungan kegiatan, sikap-sikap, pandang dan proses yang berlangsung juga pengaruh-pengaruh dari sebuah fenomena-fenomena.⁷⁹

⁷⁷Lexi J Moelong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdaka Karya, 2001), h. 3.

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet: II, h. 309

⁷⁹Muhammad Nazir, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 64.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan di selidiki.

Adapun alasannya adalah karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam mengenai literasi baca siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang melalui beberapa tahap, yang diantaranya adalah melalui Tahap Observasi di Sekolah, lalu Tahap Wawancara pada Kepala Sekolah, pihak Organisasi Ortom Muhammadiyah IPM, Wawancara Siswa, dan Wawancara Guru Bidang Literasi.

Kemudian berupa Dokumentasi segala apa yang dilakukan atau diagendakan dari pihak sekolah, lalu mewawancarai secara mendalam kepada pihak terkait sebagai sumber primer terkhusus Siswa di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang yakni sebagai objek.

Hal ini peneliti lakukan agar mengetahui Urgensi Literasi Baca terhadap Siswa dalam Membentuk Akhlak Mulia.

E. Data dan Sumber Data

Data dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka, melainkan diuraikan dalam sebuah narasi. Maka dari itu dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan Urgensi Literasi Baca terhadap Siswa dalam membentuk Akhlak Mulia.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informasi yaitu kepada pihak Siswa itu sendiri, Guru Bidang Literasi, dan Ketua Ranting beserta beberapa pengurus lain dari Ikatan Pelajaran Muhammadiyah di Sekolah SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.

Sedangkan sumber data sekundernya adalah Kepala Sekolah. Di samping itu sumber dari lainnya berupa Observasi dan Dokumentasi.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Data merupakan bahan informasi yang sangat penting sekali kekuatan dan validitas hasil penelitian, karena tanpa data suatu penelitian akan terlihat cacat nantinya dapat pertanggung jawabnya kebenaran secara ilmiah kemudian untuk menggali data yang akan di perlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik yang pertama yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penggalan data adalah observasi.

Menurut S. Margono, observasi adalah metode yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena.⁸⁰

Observasi yang dimaksud dalam hal ini adalah berkenaan dengan mencari tau tentang data-data yang diperoleh seperti, melihat kondisi

⁸⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet: 8, h. 220.

kegiatan literasi baca selama pembelajaran di Kelas, kegiatan literasi di Perpustakaan, kegiatan literasi baca diluar kelas atau diluar jam belajar, dan keseharian Siswa di Sekolah.

2. Wawancara

Teknik yang kedua yang di gunakan peneliti dalam penggalian data adalah wawancara mendalam. Teknik yang dilakukan ini merupakan proses penggalian data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan dalam waktu yang lama.

Adapun pihak yang diwawancarai peneliti sebagai sumber data primer diantara lain: Guru Bidang Literasi, Ketua IPM ataupun Perwakilam Pengurus Ranting IPM, serta Siswa yang di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.

Sementara adapun pihak yang diwawancarai peneliti sebagai sumber data sekunder ialah Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media

tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁸¹

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum, struktur organisasi sekolah, visi, misi, dan tujuan, identitas, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan program kerja sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Nasutions dalam Sugiyono analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke Lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁸²

Menurut Miles dan Huberman, ada 3 (tiga) teknik analisa data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Pengertian reduksi data adalah bentuk analisa yang memiliki tujuan untuk mempertajam, mengkategorikan, membuang hal yang tidak perlu, mengarahkan data sehingga kesimpulan akhir dapat di ambil.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan

⁸¹Haris Herdiansah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 189.

⁸²Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 89.

menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah aktivitas yang dilakukan ketika informasi disusun sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berbentuk teks naratif, metrik, grafik atau bagan.

Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisa yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengambil tindakan.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna

data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).⁸³

H. Validasi Data

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

- a. Memperpanjang waktu keikutsertaan penelitian di lapangan.

Pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti, kemudian peneliti mengkaji ulang, menelisik serta menganalisis data yang sudah terkumpul, sehingga data yang didapat dapat dipastikan keabsahannya.

- b. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Peneliti dalam melakukan penelitian dilapangan mengamati secara objektivitas sehingga dalam hasil penelitian tidak akan berpengaruh dan terhindar dari subjektivitas.

⁸³ Rahmat Sahid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman*, artikel diakses 10 Februari 2020 dari <http://sangit26.blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitiankualitatif.html>

- c. Melakukan triangulasi sesuai aturan.

Metode yang digunakan dalam mendapatkan sumber data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ini dilakukan agar mendapatkan dan interpretasi data lebih akurat dan kredibel.

- d. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok.

Setelah kredibilitas data telah dikumpulkan, dianalisis, kemudian dilakukan pengkategorian dan ketepatan kesimpulan, maka diuji kembali oleh dosen pembimbing dari mana data dan informasi original dikumpulkan.

- e. Menganalisis kasus negatif.

Suatu kredibilitas data penelitian yang dapat dipercaya apabila tidak ditemukan lagi hal-hal yang negative dalam data, dimana data yang diperoleh oleh peneliti tidak terdapat kekeliruan, baik teknik maupun metode. Apabila peneliti memnemukan kekeliruan maka akan dilakukan pengumpulan data kembali.

- f. Menggunakan referensi yang tepat.

Dalam menggunakan referensi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan.

2. Uji Tranferabilitas (*Tranferability*)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang terhadap Urgensi Literasi Baca terhadap Siswa dalam membentuk Akhlak Mulia tidak dapat disamakan

dengan Siswa SMP lain, akan tetapi dapat kemungkin dapat di transfer ke SMP lain, diantara lain SMP Negeri, SMP Swasta ataupun SMP Muhammadiyah itu sendiri yang terdapat di Indonesia itu sendiri, apabila benar-benar memiliki karakteristik yang sama dengan tempat atau situasi sosial yang diteliti.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Peneliti melakukan tahapan demi tahapan dalam melakukan penelitian dan mengkaji ulang setiap langkah-langkah yang dilakukan agar sesuai dengan hasil yang didapat.

4. Uji Konformitas (*Conformity*)

Uji konformitas dilakukan untuk melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformitas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat

Muhammadiyah Setiabudi Pamulang yang saat ini berdiri adalah bermula dari Muhammadiyah Wilayah Tanah Abang yang masuk wilayah Jakarta Pusat. Wacana pendirian Muhammadiyah Cabang Setiabudi ini sudah di persiapkan sekitar tahun 1957 – 1958.

Bermula dari kerabat dan handai taulan yang sering menghadiri pengajian di Muhammadiyah Tanah Abang yang sering diisi Pengajian oleh Bapak Prodjokusumo dan Amir Siregar sebagai Pembicaranya waktu itu.

Pada Tahun 1959 para pengagas yang waktu itu sudah mempersiapkan Pendirian Ranting Muhammadiyah di Wilayah Setiabudi Jakarta Selatan adalah Bapak. H. Mardiyono, Bapak Azhari dan Mahmudin.

Kemudian gagasan untuk mendirikan Ranting juga di sambut oleh kerabat lain yang memiliki Visi dan Misi yang sama terhadap Muhammadiyah. Nah munculah Bapak Ilyas, Bapak Nasmudin Ahmad yang kemudian secara bersama-sama dengan tekad bulat di dirikanlah Ranting Muhammadiyah Setiabudi.

Karena baru berdiri Ranting Muhammadiyah belum memiliki Kantor untuk keperluan Administrasi.

Sementara apabila ada Rapat atau Penyusunan kerja pengurus di pakai Rumah H. Mardiyono yang terletak di Jalan Sumbangsih No. 24 Setiabudi, untuk mengadakan pertemuan dan rapat.

Pendirian ranting Muhammadiyah Setiabudi waktu itu juga mendapat dukungan dari pengurus RT di wilayah itu yaitu Bapak Dulyani. Pak Dulyani pun memperkenalkan seorang yang juga aktif dalam kegiatan keagamaan sekaligus juga pemilik Mushola di wilayah tersebut dialah Pak Jauhari.

Kemudian akhirnya Mushola milik Pak Jauhari ini lah yang kemudian di jadikan tempat berkumpul untuk para pengurus ranting Muhammadiyah sekaligus juga untuk tempat ibadah.

Namun seiring waktu Alhamdulillah kegiatan demi kegiatan bertambah ramai, maka pengurus memikirkan untuk membangun dan mempeluas Mushola yang hanya berukuran 6 x 6 m kemudian oleh Bapak H. Mardiyono dan pengurus lainnya di perluas menjadi 9 x 9 m.

Kemudian berdirilah Masjid yang pertama di bangun oleh ranting Muhammadiyah Setiabudi, kemudian di beri nama masjid tersebut dengan Masjid Al-Jihad yang melambangkan kesungguhan para pengurus dan pendiri ranting akan Semangat untuk berdakwah dan mengajarkan Agama Islam di lingkungan dan menjadikan Muhammadiyah sebagai Sarana Dakwah.

Pengurus ranting Muhammadiyah disibukan dengan membuka berbagai kegiatan keagamaan bahkan sudah di buka Tempat Bermain (TB) Anak-anak di sekitar Masjid Al-Jihad. Kemudian Munculah rencana untuk pembangunan tempat Pendidikan (Sekolah) di sekitar Masjid sebagai sarana mencerdaskan anak Bangsa dan membangun Pribadi Muslim yang sesungguhnya.

2. Struktural

- a. Majelis Amanah Sekolah : Usep Kasman, M.Pd.,
- b. Kepala Sekolah : Muhammad Sopyan, M.Pd.,
- c. Wakabid Kurikulum : Rohidah, S.Pd.,
- d. Wakabid : H. Yunus Agis, S.Ag.,
- e. Wakabid Kesiswaan : Roni Boan Elibika, S.Pd.,
- f. Kepala Tata Usaha : Suparlan
- g. Staf TU Bidang Administrasi : Ahmad Abudin
- h. Staf TU Bidang Keuangan : Athiya Amperawati
- i. Pustakawan : Dra. Nurul Baiti
- j. Laporan : Ir. Endang Supriadi
- k. Pramubakti
 - 1) Sanusi
 - 2) Rizki Cahyadi
 - 3) Cecep Syarifudin
 - 4) Zarkasih

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi Sekolah Berkemajuan yang Berprestasi, Berwawasan Lingkungan dan Berkarakter berdasar Nilai-nilai Religi”.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan Segenap Potensi Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan.
- 2) Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Aktif, Kreatif dan Menyenangkan.
- 3) Mewujudkan Iklim Sekolah yang Sehat, Bersih, Aman dan Nyaman.
- 4) Meningkatkan Penghijauan Lingkungan Sekolah.
- 5) Mengapresiasi Nilai-nilai Agama dalam Berpikir dan Bertindak.
- 6) Membiasakan Pelaksanaan Ibadah secara Baik dan Benar.

Peneliti dapat deskripsikan bahwasannya pada Visi Misi di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang adalah dalam sebuah penerapannya bertujuan agar Sekolah tersebut menjadi Sekolah Berkemajuan, Religius, dan juga ada rasa kepedulian terhadap peningkatan Penghijauan Lingkungan Sekolah.

Pengoptimalan Sekolah perihal Literasi Baca menjadikannya Sekolah dapat meningkatkan mutu Pelayanan Pendidikan.

4. Data Guru

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1.	Muhammad Sofyan, M.Pd.,	Kepala Sekolah	IPS Sejarah/ Pkn
2.	Rohidah, S.Pd.,	Wakil Sekretaris Bidang Kurikulum	Bahasa Inggris
3.	Roni Boan Elarika, S.Pd.,	Wakil Sekretaris Bidang Kesiswaan	Bahasa Indonesia
4.	H. Yunus Anis, S.Ag.,	Wakil Sekretaris Bidang Sarana dan Prasarana	Al-Islam
5.	Drs. Mohamad Yono	Guru IPS Sejarah/ Geografi	IPS Sejarah/ Geografi
6.	Ita Husmarita, S.Pd.,	Guru Bahasa Inggris/Prakarya	Bahasa Inggris
7.	Hj. Indratni Khair, S.Ag.,	Guru Al-Islam	Al-Islam
8.	Susulistari, S.E.,	Guru Ekonomi	Ekonomi
9.	Yuli Nurmala, S. Pd.,	Guru Bimbingan Konseling	Bimbingan Konseling
10.	Deny Asmara,	Guru Bahasa	Bahasa

	S.Pd.,	Indonesia	Indonesia
11.	Maryono, S. Pd.,	Guru Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
12.	Rina Herliani, S.Pd.,	Guru IPA	IPA Biologi
13.	Ir. Nandang Supriadi.	Biologi/IPA Terpadu	IPA Fisika
14.	Roy Tarumanjaya, S.Kom.,	Guru IPA Fisika/IPA Terpadu	TIK
15.	Faizal Haizar, S.H.I.,	Guru TIK/Prakarya	Bahasa Arab
16.	Ikhsan Saepul Munir, S.Pd.,	Guru Al-Islam	Matematika
17.	Eda Nurhaedah, S.Pd.,	Guru Matematika	Matematika
18.	Mulyadi Hikmah, S. Kom.,	Guru Matematika	Penjaskes
19.	Ilham	Guru Tapak Suci	Bela Diri Tapak Suci
20.	Faizah Adisty,	Guru Matematika	Matematika

	M.Pd.,		
21.	Jamsiah, S.Pd.,	Guru Pkn	Pkn
22.	Nurul Mizani, S.Pd.,	Guru Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
23.	Ade Julia Safitri, S.Pd.I.,	Guru Kemuhammadiyah	Kemuhammadiy ahan
24.	Kholfi Aulia, S.Pd.,	Guru Bimbingan Konseling	Bimbingan Konseling
25.	Bhisma Satria Pamungkas, S.P.,	Guru SBK	SBK
26.	Mauliza Ahmad.,	Guru Prakarya	Prakarta
27.	Agita Daimon, S.Pd	Guru Al-Islam	Al-Islam
28.	Suparlan	Kepala Tata Usaha	Kepala Tata Usaha
29.	Athiyah Amperawati	Staf TU Keuangan	-
30.	Ahmad Abudin	Staf TU Administrasi	-
31.	Dra. Nurul Baiti	Pustakawan	-

32.	Sanusi	Pramubakti	-
33.	Cecep Syarifuddin	Pramubakti	-
34.	Zarkasih	Pramubakti	-
35.	Rizki Cahyadi	Pramubakti	-

5. Data Siswa

a. Kelas VII

1)	VII-1	:	35
2)	VII-2	:	34
3)	VII-3	:	30
4)	VII-4	:	29
	Jumlah	:	128

b. Kelas VIII

1)	VIII-1	:	30
2)	VIII-2	:	32
3)	VIII-3	:	31
4)	VIII-4	:	29
5)	VIII-5	:	31
	Jumlah	:	153

c. Kelas IX

1) IX-1	:	31
2) IX-2	:	32
3) IX-3	:	31
4) IX-4	:	31
Jumlah	:	125

Peneliti dapat data Siswa dari Hasil Observasi yang berjumlah keseluruhan 406 Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang. Diantaranya terbagi menjadi tiga Kelas, yaitu: Kelas VII, VIII dan IX dimasing-masing Kelas tersebut terpecah lagi menjadi 4 Kelas dan 5 Kelas. Masing kelas-kelas berisi sekitar 29-35 Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.

6. Program Kerja

Sekolah SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi mempunyai sebuah Program Kerja, yang dimana Program Kerja tersebut bertujuan mewujudkan Eksistensi agar bisa menarik perhatian Masyarakat untuk menyekolahkan Anaknya di Sekolah.

Kemudian juga menghasilkan Anaknya mencapai Ilmu Pengetahuan yang Wawasan Luas dan terdapat Siswanya tersebut dapat juga menerapkan Nilai-nilai Religi, yang dimana Nilai-nilainya sudah diterapkan dalam Sekolah tersebut.

Adanya Program Kerja itu dibuat juga agar dalam pihak Sekolah mengisi waktu kosongnya dan menjalankan sebuah Program Kerja yang telah dibuat oleh Sekolah itu sendiri.

Adapun Program Kerja yang Sekolah yang dibuat itu sendiri dan juga mengambil dari PERMENDIKBUD Tahun 2015 yaitu diantaranya: Pembuatan Pojok Literasi di Setiap Lantainya, Penerapan Gerakan Literasi 15 Menit sebelum jam Pembelajaran, Pembuatan Mading dalam upaya merealisasi Program Literasi.

Melihat dari sisi lain juga perihal Program Literasi Baca yang diantara: Membaca 1 Buku 1 Hari, Program Aku Senang Baca.

Program Sekolah yang lainpun dibuat oleh Sekolah yang diantaranya adalah:

a. Tahap Persiapan

- 1) Pembentukan dan Penerbitan SK Kelompok Kerja
- 2) Penyusunan Pedoman dan Program Kerja
- 3) Sosialisasi Penilaian Akhir Semester Genap kepada Guru dan Orang Tua
- 4) Rapat Kerja
- 5) Penyusunan Naskah Soal
- 6) Pengetikan Naskah Soal
- 7) Penggandaan Soal
- 8) Pengepakan Soal

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Penilaian Semester Genap
- 2) Penilaian Semester Genap Susulan
- 3) Koreksi Penilaian Semester Genap
- 4) Penyerahan Hasil Analisi Butir Soal Penilaian Semester Genap
- 5) Penyerahan Penilaian Semester Genap
- 6) Rapat Wali Kelas
- 7) Pembagian Semester Genap

c. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

- 1) Rapat Evaluasi
- 2) Penyusunan Laporan Keuangan
- 3) Laporan Lengkap Kegiatan Penilaian Semester Genap

B. Temuan Penelitian**1. Literasi Baca Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang**

Pada sub bab ini peneliti menyajikan uraian tentang data yang diperoleh melalui pengamatan yang terjadi, hasil wawancara yang dilakukan serta deskripsi informasi yang didapat lainnya. Uraian tersebut menggambarkan keadaan dari penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang. Pada uraian ini ingin mengetahui Literasi Baca Siswa di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi

Pamulang yang dimana dibagi menjadi dua sumber data, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun hal terkait dengan data Primer mewawancarai diantaranya Siswa itu sendiri, Pihak Sekolah yaitu Guru Bidang Literasi, Ketua Ranting IPM dan Ketua Bidang PIP IPM yaitu Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Pada sub bab ini juga dalam wawancara Siswa, Ketua Ranting IPM dan Ketua Bidang PIP IPM untuk mengetahui makna Literasi Baca itu sendiri.

Dalam sebuah Wawancara dengan Siswa Kelas VII-1 yang bernama Baihaqi Itsar mengatakan: *“Baca itu kayak sebetulnya untuk menambah Ilmu Pengetahuan, kayak seperti kalau jenuh Baca Buku yang hobi aja, kalau ga hobi engga tau deh ngapain”*⁸⁴. Adapun Wawancara dengan Siswa Kelas VII-2 yang bernama Dian Nafissa mengatakan: *“Kita dalam Baca itu mampu memperluas Ilmu Pengetahuan, jadi kayak kasih Informasi yang Kita belum tau bisa didapatin dari Baca”*⁸⁵.

Dalam sebuah Wawancara dengan Siswa Kelas VIII-2 yang bernama Virly Tamelia mengatakan: *“Literasi Baca itu dimana tempat Kita Baca Buku, seperti Perpustakaan gitu tapi beda tempat”*⁸⁶. Adapun Wawancara dengan Siswa Kelas VIII-3 yang bernama M Fatih Ridollo

⁸⁴Baihaqi Itsar, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

⁸⁵Dian Nafissa Utami, Siswa Kelas VII-2 *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

⁸⁶Virly Tamelia, Siswa Kelas VIII-2, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

mengatakan: *“Literasi Baca itu sendiri ya Mendapat Informasi dari Baca itu, lebih enak dari pada Mendengar. Baca itu kan Huruf yang dijadikan dari satu kata, trus Kita gabungin”*⁸⁷.

Dalam sebuah Wawancara dengan Siswa Kelas IX-2 yang bernama Aisyah Nur mengatakan: *“Literasi Baca kayak tempat buat Baca beberapa hal yang ada ditempat itu”*⁸⁸. Adapun Wawancara dengan Siswa Kelas IX-4 yang bernama Faiz Al-Farizi mengatakan: *“Menurut Saya Literasi Baca itu kemampuan untuk Baca suatu Text atau Pembacaan”*⁸⁹.

Dalam sebuah Wawancara dengan IPM, yaitu dengan Ketua Ranting IPM mengatakan: *“Literasi Baca tersebut lebih ke arah melakukan sesuatu yang bermanfaat dan juga melatih kefokusannya Literasi Baca itu sendiri, Misalnyakan kalau Baca perlu Fokus dan perlu Niatkan. Kadang tuh kalau Orang misalnya Baca sesuatu, Baca Buku ya kadang rasa males jadinya itu engga Niat. Literasi Baca itu bisa menjadi sesuatu untuk membantu Mereka untuk meningkatkan kefokusannya, ketelitiannya dan biar lebih rajinlah kurang lebih. Ibaratkan Dia itu sebuah Hobi, habis Hobi kayak sebuah Seni”*⁹⁰. Wawancara juga dilakukan dengan Ketua Bidang PIP IPM mengatakan: *“Literasi Baca itu*

⁸⁷M Fatih Ridollo, Siswa Kelas VIII-3, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

⁸⁸Aisyah Nur, Siswa Kelas IX-2, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

⁸⁹Faiz Al-Farizi, Siswa Kelas IX-4, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

⁹⁰Nakita Raisya Gezkar, Ketua Ranting SMP Muhammadiyah 22, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 29 Oktober 2019, 07.30-08.00 WIB.

membiasakan Kegiatan Baca setiap Hari dan menerapkan apa yang Kita telah Baca, kemudian dalam konteks apa dalam Baca tersebut. Kalau Baca Buku Pelajaran, Kita harus menerapkan apa yang seharusnya Kita Pelajari dan kalau seperti Baca Novel ya hanya untuk bersenang-senang”⁹¹.

Kemudian juga adanya sebuah Kegiatan Literasi Baca yang telah dibuat oleh Sekolah berupa Program yang telah dipaparkan oleh Guru Bidang Literasi. Beliau mengatakan: *“Kalau Program dari Pemerintah 15 menit Membaca sebelum Pembelajaran untuk di SMP Muhammadiyah 22 ini karena mengingat juga ada program yang dikerjakan dipagi hari untuk penguatan Keislaman. Pagi itu Kami membuat Program yaitu Baca Al-Qur’an 15 menit terlebih dahulu sebelum memulai Pembelajaran. Maka misalnya harus ada Baca 15 menit, itu menjadi kendala terutama bagi Mata Pelajaran yang hanya 2 jam perminggunya. Maka Literasi Baca 15 menit ini salah satunya adalah Kami mencari jalan tengah yaitu Melakukan Baca tapi tidak diawal Pelajaran. Karena tidak semua Mata Pelajaran menerapkan 15 menit membaca. Kemungkinan bisa jadi siang seperti Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ia Baca 15 menit, karena Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tersebut jamnya lebih banyak. Jadi kemungkinan Kita selipkan Baca 15 menit juga. Tapi dengan catatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya ada selalu dipagi, maka mungkin ada*

⁹¹Aura Marsya, Ketua Bidang PIP IPM Ranting SMP Muhammadiyah 22, Wawancara Pribadi, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 29 Oktober 2019, 08.00-08.30 WIB.

waktu disiang. Yang kedua, untuk Literasi ini Kita buat dengan “**AKU SENANG BACA**” setelah itu Kita berikan penugasan kepada Siswa itu, khususnya Kelas 8 dan Kelas 9 yaitu Mereka Baca Buku. Minimal selama 1 Semester Mereka bisa menghabiskan atau menyelesaikan 4 Judul Buku yakni Buku Fiksi maupun Non Fiksi. Untuk Kelas 9 yaitu berupa tagihan membuat laporan Buku yang telah dibaca dan untuk Kelas 8 tidak membuat laporan, tetapi diwajibkan untuk Baca Buku”.⁹²

Kemudian Guru Bidang Literasi juga memaparkan Program Literasi Baca yang menjadi Siswa Berkembang. Beliau: “Ya walaupun tidak semuanya, karena pada akhirnya pilihan juga nih bagi Siswa yang punya ketertarikan Membaca Alhamdulillah. Baik secara mental, berani berkomentar, berbicara didepan public. Karena Dia siap dengan Materi apa yang ingin dibaca. Berbeda dengan Siswa yang tidak suka Baca itu memang agak sulit untuk berkomunikasi dengan orang banyak dalam konteks misalnya Pidato atau Muhadharah itu Mereka sangat kesulitan. Jadi untuk beberapa bagian Siswa berdampak Baik”⁹³

IPM juga mempunyai sebuah Program Literasi Baca yang diterapkan kepada Siswa. Ketua Ranting IPM tersebut mengatakan: “Kegiatannya ya untuk Siswa, Dia lebih tertarik hal-hal lebih ke Remaja, ya kalau misalnya kadang Kita ada Mading tuh, nah Kita misalnya IPM mau ngadain Program Kerja isi Mading yang Bermanfaat berisi Materi.

⁹²Bpk. Roni Boan Elarika, S.Pd., Guru Bidang Literasi, Wawancara Pribadi, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 18 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

⁹³Bpk. Roni Boan Elarika, S.Pd., Guru Bidang Literasi, Wawancara Pribadi, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 18 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

Kadang itu Mereka, Kita udah buat nih trus ditaruh dimading, ditempel, Mereka bilang "Apaan sih ini", ujung-ujungnya Mereka males Baca. Jadinya kurang adanya Minat Baca di Mading karena ada HP dan Bisa Google, tapi ujung-ujungnya engga nge-Google jugakan. Tapi ya jujur sih kalau sekarang tiba-tiba Mading Kita sering dicopot gitu sama pihak Sekolah soalnya ya buat apaan sih engga berguna banget, kata Mereka gitu, ya keadaannya gitu sekarang”⁹⁴. Ketua Bidang PIP IPM memaparkan hal yang sama dengan pemaparan yang terkait dengan kegiatannya. Dia Mengatakan: “Kegiatan Literasi Bacanya, Mereka sebagian besar lebih kepada Baca Novel, dan lebih bersifat menghibur dibanding lebih banyak Belajarnya. Tapi ya sebagian besar dikalangan SMP ini hanya sedikit yang bisa memenuhi apa yang Mereka inginkan. Mungkin Mereka masih berpikir kayaknya Kita masih SMP masih bisa seneng-seneng dulu. Kalau Kita udah repotnya pas udah SMA aja atau Kuliahnya baru dicari”⁹⁵.

Adapun Siswa mempunyai Kegiatan Literasi Baca didalam Kegiatan Sekolah maupun diluar Sekolah, Literasi Baca yang bersifat Baca Buku yang disukai oleh Siswa tersebut. Siswa juga jika mengetahui Program Literasi Baca yang ada di Sekolah, Siswa tersebut diharapkan menyebutkan Program Sekolah yang ia ketahui dan Jika ia tidak mengetahui diharapkan juga Siswa memberikan Alasannya.

⁹⁴Nakita Raisya Gezkara, Ketua Ranting SMP Muhammadiyah 22, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 29 Oktober 2019, 07.30-08.00 WIB.

⁹⁵Aura Marsya, Ketua Bidang PIP IPM Ranting SMP Muhammadiyah 22, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 29 Oktober 2019, 08.00-08.30 WIB.

Dalam sebuah Wawancara dengan Siswa Kelas VII-1 yang bernama Baihaqi Itsar mengatakan: *“Baca Buku Komik, Biasanya sih Baca Buku, ya seperti Baca Komik. Kalau di Sekolah sih Baca Bukunya di Kelas, dibangku paling belakang dipojokan. Untuk Programnya Engga tau, karena tidak dikasih tau”*⁹⁶. Wawancara juga dilakukan dengan Kelas VII-2 yang bernama Dian Nafissa mengatakan: *“Kegiatannya seperti Baca Buku Cerita, Baca Buku Bahasa Inggris, udah itu aja sih. Suka Baca sih, tapi jarang juga karena ada tugas. Tapi misalnya Saya lagi kayak engga ada tugas atau jam kosong gitu kadang Baca. Tapi juga Saya kadang Baca itu lewat HP juga. Untuk Baca di Sekolah sama di Rumah sih sama aja. Kalau di Rumah enak di Kamar soalnya engga diganggu jugakan, sunyi ditempat belajar sendiri. Kalau di Sekolah di Kelas sih Saya tetap Baca. Untuk Program Literasi Baca Sekolah tau sih, tapi Saya jarang melakukan juga. Paling sih kalau misalnya kayak diaplikasi gitu, jurusan atau apa aja. Saya Baca aja Buku apapun itu”*⁹⁷.

Dalam sebuah Wawancara dengan Siswa Kelas VIII-2 yang bernama Virly Tamelia mengatakan: *“Kegiatan Literasi Bacanya yaitu Baca Buku Agama, Baca Buku IPA, Sejarah dan juga Suka Baca Buku Novel, udah Novel aja. Kadang-kadang, kadangkannya pulang Sekolah kecapean, trus kalau ada waktu aja. Tempat yang nyaman untuk Baca Buku ya di Rumah. Kalau di Sekolah suka ga fokus, karena berisik. Untuk*

⁹⁶Baihaqi Itsar, Siswa Kelas VII-1, Wawancara Pribadi, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

⁹⁷Dian Nafissa Utami, Siswa Kelas VII-2 Wawancara Pribadi, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

Programnya Engga tau, Karena belum dikasih tau”⁹⁸. Wawancara juga dilakukan dengan Kelas VIII-3 yang bernama M Fatih Ridollo mengatakan: “Kegiatannya Literasi Bacanya lebih suka yang Bergambar dan Buku yang disukai biasanya tentang Komik Basket. Iya kadang, karena pulang Sekolahnya itu Maghrib, habis Maghrib itu Ngaji sampe jam 9 malem. Tempat yang nyaman untuk Baca Buku ya Dikamar. Kalau di Sekolah ya pas Istirahat di Kelas pas lagi Tenang. Untuk Programnya Belum, karena belum dikasih tau & tidak dikasih tau”⁹⁹.

Dalam sebuah Wawancara dengan Siswa Kelas IX-2 yang bernama Aisyah Nur mengatakan: *“Engga, Aku kurang suka Baca. Palingan suka Baca Buku Novel, tapi Aku engga terlalu suka Baca Buku yang terlalu tebal gitu. Lebih suka Baca Buku Cerita agak pendek. Baca Buku kalau lagi bosan aja dan untuk tempat yang nyaman ya di Rumah yaitu di Kamar atau ga tempat yang sepi dan sunyi biar lebih mendalam lagi. Kalau di Sekolah itu sendiri kadang engga suka masuk ke otak apa yang Saya Baca. Untuk Program Literasi Baca di Sekolah itu sendiri Belum tau”¹⁰⁰. Wawancara juga dilakukan dengan Kelas IX-4 yang bernama Faiz Al-Farizi mengatakan: “Sebenarnya Saya sering Baca Artikel di Ensiklopedia yang ada di Sekolah Saya. Tentang Sejarah Kemuhammadiyah, tentang Islam, Perang Dunia dan juga Suka Baca*

⁹⁸Virly Tamelia, Siswa Kelas VIII-2, Wawancara Pribadi, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

⁹⁹M Fatih Ridollo, Siswa Kelas VIII-3, Wawancara Pribadi, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

¹⁰⁰Aisyah Nur, Siswa Kelas IX-2, Wawancara Pribadi, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

Buku Ensiklopedia tentang Hewan dan Tumbuhan. Iya sering Baca malah, seperti Baca tentang Sejarah Islam, Sejarah tentang Islam dan Sejarah tentang Perang atau Sahabat Nabi. Untuk tempat Baca Buku diluar Kegiatan Sekolah ya Kalau seperti di Rumah sih di Kamar, tempatnya itu yang terang pokoknya. Kalau di Sekolah itu lebih enak di Kelas karena dingin dan terang juga. Untuk Program Sekolah ada yang namanya Pojok Literasi dan tujuannya untuk menambah nilai Baca Siswa yang ada disini. Jadi pas Kita istirahat ataupun pulang, bisa Baca Buku yang ada Dipojok Literasi tersebut”¹⁰¹.

Wawancara berikut mengenai perihal kerjasama antara Sekolah dengan IPM dan sebaliknya dalam mengembangkan Literasi Baca terhadap Siswa.

Wawancara dengan pihak Sekolah yaitu Guru Bidang Literasi mengenai kerjasama dengan IPM terkait Literasi Baca, Beliau Mengatakan: *“IPM juga pasti memiliki Program untuk penguatan di Literasi itu. Kami juga mencoba untuk mengadakan beberapa kerjasama misalnya dengan Media. Melalui IPM juga untuk Agenda Workshop tentang Kepenulisan”¹⁰².*

Wawancara juga dilakukan dengan Ketua Bidang PIP IPM mengenai kerjasama dengan Sekolah terkait dengan Literasi Baca itu sendiri. Dia mengatakan: *“Sebenarnya itu sih Saya pingin kayak melakukannya,*

¹⁰¹Faiz Al-Farizi, Siswa Kelas IX-4, Wawancara Pribadi, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

¹⁰²Aura Marsya, Ketua Bidang PIP IPM Ranting SMP Muhammadiyah 22, Wawancara Pribadi, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 29 Oktober 2019, 08.00-08.30 WIB.

bukan karena kurang orang sih. IPM sih malah banyak Orangnya dan Saya bingung bagaimana caranya mengutarakan pendapat. Sewaktu Saya Kelas 8 juga, Kita sudah mau buat satu Acara yaitu bukan Literasi sih, kayak Acara pergi ke Museum, hanya aja sama Sekolah ditentang gitu. Tapi Mungkin Saya ingin usahakan juga pengen bilang ke Pak Roninya juga selaku Guru Literasi Kita. Untungnya saja Pak Roninya itu kayak salah satu bagian penting dari Sekolahlah, jadi mungkin bisalah”¹⁰³.

Adapun hal terkait dengan data Sekunder mewawancarai Pihak Sekolah yaitu Kepala Sekolah.

Pertama Wawancara Kepala Sekolah mengenai pemaparan secara umum terkait Literasi Baca terhadap Siswa yang diterapkan Sekolah. Beliau mengatakan: *“Kegiatan Baca di Sekolah bertujuan memberikan Stimulus yang Efektif untuk menumbuhkan kecintaan Siswa dalam Kegiatan Baca. Lingkungan Sekolah merupakan suatu tempat yang sangat dekat bahkan tak ada jurang pemisah antara Sekolah dengan Kegiatan yang Edukatif. Secara sederhana, Kegiatan Literasi didalamnya terdapat aktivitas Membaca dan Menulis. Keingatannya yang diantaranya adalah Membaca 15 menit, penyiapan sarana dalam Literasi Baca dan membuat Mading Sekolah yang setiap bulannya*

¹⁰³Bpk. Muhammad Sofyan, M.Pd., Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang, 24 Oktober 2019, 10.00-11.00 WIB.

mengganti isi dari Mading tersebut, sesuai kreativitas masing-masing Siswa”¹⁰⁴.

Kedua Wawancara Kepala Sekolah mengenai awal mula Program Literasi itu berjalan, Beliau mengatakan: *“Pada Juli 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu hal pokok yang tertuang dalam peraturan tersebut yaitu kewajiban Baca Buku dalam nonteks Pelajaran selama 15 menit sebelum jam Pembelajaran dimulai setiap hari di Sekolah. Berdasarkan amanah itu, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)”*¹⁰⁵.

Ketiga Wawancara Kepala Sekolah mengenai Kebijakan Kepala Sekolah terkait dengan Literasi Baca, Beliau mengatakan: *“Kebijakan untuk Pelaksanaan Kegiatan Literasi diantaranya: Penyiapan Sarana Literasi (Penyediaan Area Baca dan Buku Bacaan), Melaksanakan Gerakan Literasi 15 menit sebelum jam Pelajaran dan Membuat Mading Sekolah yang setiap bulannya mengganti isi dari Mading tersebut sesuai Kreativitas masing-masing Siswa”*¹⁰⁶.

Mengenai Gambaran Peneliti dapatkan dari Hasil wawancara diatas bahwasannya Literasi Baca mempunyai arti ataupun makna yaitu Literasi

¹⁰⁴Bpk. Muhammad Sofyan, M.Pd., Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang, 24 Oktober 2019, 10.00-11.00 WIB.

¹⁰⁵Bpk. Muhammad Sofyan, M.Pd., Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang, 24 Oktober 2019, 10.00-11.00 WIB.

¹⁰⁶Bpk. Muhammad Sofyan, M.Pd., Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang, 24 Oktober 2019, 10.00-11.00 WIB.

sebuah kemampuan untuk Baca suatu teks yang dimana lebih kearah untuk melakukan hal yang bermanfaat, melatih kefokus, serta menambah Informasi dalam kemampuan Literasi Baca bertujuan dalam diri Siswa tersebut agar terbiasa Baca, menambah Ilmu Pengetahuan dan juga menerapkan Ilmu yang telah didapat kepada Orang lain.

Literasi Baca terhadap Siswa yakni terdapatnya sebuah Program Kegiatan yang telah disusun secara Sistematis yang dibuat oleh Pihak Sekolah itu sendiri dan juga Organisasi yang berada dalam SMP itu sendiri yang dinamakan IPM. Programnya salah satunya ialah berupa adanya sarana dan prasarana seperti: Pojok Literasi, Perpustakaan dan Mading.

Adanya sebuah Program yaitu Baca 15 menit sebelum jam Pembelajaran. Program ini juga adalah Program Pemerintah yang telah dibuat dan dilaksanakan juga oleh Sekolah. Kemudian juga tidak lupa yakni Program Baca Al-Qur'an yang juga tergolong dalam Program Literasi Baca, Program Kegiatan "Aku Senang Baca" yaitu Baca Buku minimal 1 Semester bisa menghabiskan 4 judul Buku yang dilakukan oleh Siswa itu sendiri pada Siswa Kelas 8 dan Kelas 9 saja. Setelah itu membuat Penugasan berupa Laporan Baca Buku yang dilaksanakan hanya Siswa kelas 9 dan Program Kegiatan Baca Buku 1 Hari 1 Buku.

Kemudian juga terdapatnya kerjasama antara IPM dengan Sekolah dalam perihal penguatan Literasi Baca yaitu memfasilitasi IPM dengan Media agar terselenggaranya Program Literasi Baca.

Adanya Literasi Baca yang terdapat di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang yang Peneliti teliti membuat Siswa adanya rasa keinginan untuk Mengetahui apa yang belum diketahuinya, membangun rasa dalam hal Baca yang tinggi agar tidak tertinggal zaman.

2. Urgensi Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang

Pada sub bab ini peneliti menyajikan uraian tentang data yang diperoleh melalui pengamatan yang terjadi, hasil wawancara yang dilakukan serta deskripsi informasi yang didapat lainnya. Uraian tersebut menggambarkan keadaan dari penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang. Pada uraian ini ingin mengetahui Urgensi Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang yang dimana dibagi menjadi dua sumber data, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun hal terkait dengan data Primer mewawancarai diantaranya Siswa itu sendiri, Pihak Sekolah yaitu Guru Bidang Literasi, Ketua Ranting IPM dan BPH IPM Bidang PIP yaitu Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Pada sub bab ini juga dalam wawancara Siswa, Ketua Ranting IPM dan Ketua Bidang PIP IPM untuk mengetahui Urgensi Literasi Baca terhadap Siswa dalam membentuk Akhlak Mulia.

Dalam sebuah Wawancara dengan Siswa Kelas VII-1 yang bernama Baihaqi Itsar mengatakan: *“Penting banget gitu, karena apa soalnya itu pelajaran yang tidak diketahui menjadi tau dan juga bisa menambah Ilmu dikit demi sedikit dan karena apa namanya itu yang nakal menjadi tobat kejalan Allah. Kemudian juga Kegiatannya seperti: Baca Buku Aqidah Akhlak dan Buku Fiqih”*¹⁰⁷. Adapun Wawancara dengan Siswa Kelas VII-2 yang bernama Dian Nafissa mengatakan: *“Penting sih, karena kalau Kita ingin mengetahui ini, misalnya Kita Belajar nih, Guru belum menerangkan. Kita bisa Baca terlebih dahulu biar tau maksudnya dulu, baru dijelasin Gurunya biar diperjelas dan juga bisa mendalami Ilmu yang Kita belum tau, trus juga bisa memperkuat Iman Kita. Kegiatannya ya Baca Buku Sejarah sama Baca Buku Al-Islam”*¹⁰⁸.

Dalam sebuah Wawancara dengan Siswa Kelas VIII-2 yang bernama Virly Tamelia mengatakan: *“Penting, karena bisa memperluas Pengetahuan, menambah Wawasan dan juga percuma kalau Pintar, tapi Akhlaknya engga ada. Kegiatannya Baca Buku Kisah Nabi, trus Baca Buku Fiqih dan Akidah Akhlak”*¹⁰⁹. Adapun Wawancara dengan Siswa Kelas VIII-3 yang bernama M Fatih Ridollo mengatakan: *“Penting, ya kan kalau Bacakan ga akan hilang, kalau dijelasinkan harus ada orangnya atau ga video, videokan bisa dihapus ya ga akan disimpan*

¹⁰⁷Baihaqi Itsar, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

¹⁰⁸Dian Nafissa Utami, Siswa Kelas VII-2, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

¹⁰⁹Virly Tamelia, Siswa Kelas VIII-2, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

selamanya, sama aja kayak ngejelasin, orangnya ga akan gitu trus. Tapi kalau Baca bisa sendiri trus ga perlu repot. Misalnya kalau Video, CD atau ga HP, Kalau Baca bisa dibaca dibukunya langsung dan ya tergantung Bukunya yang bisa membuat Akhlak Kita menambah jadi Baik. Kegiatannya ya banyak, Baca Buku Hadist Nabi aja, kalau Baca Al-Qur'an beserta Artinya juga dibacain, Baca Buku Fiqih, Aqidah Akhlak”¹¹⁰.

Dalam sebuah Wawancara dengan Siswa Kelas IX-2 yang bernama Aisyah Nur mengatakan: *“Sebenarnya sih cukup penting ya Literasi Baca itu. Biar menambah Ilmu Sosial dan yang lainnya. Kemudian siapa tau ada orang yang Baca tiba-tiba bisa Membentuk Akhlak. Kegiatannya mungkin Buku Keagamaan atau Buku yang semacam itu”¹¹¹.* Adapun Wawancara dengan Siswa Kelas IX-4 yang bernama Faiz Al-Farizi mengatakan: *“Sangat Penting, karena di Indonesia banyak kurang Ilmunya ataupun kurang Akhlaknya. Apabila Kita melakukan Literasi Baca ini, Insya Allah bakal Berilmu dan Berakhlak. Jika Kita Ilimunya tinggi pasti Kita tidak akan sombong. Kegiatannya ya Baca Buku Fiqih tentang Islam”¹¹².*

Dalam sebuah Wawancara dengan Ketua Ranting IPM. Dia mengatakan: *“Kalau menurut Saya sih sebenarnya misalnya Kita bakal*

¹¹⁰M Fatih Ridollo, Siswa Kelas VIII-3, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

¹¹¹Aisyah Nur, Siswa Kelas IX-2, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

¹¹²Faiz Al-Farizi, Siswa Kelas IX-4, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

Baca kalau disuruh doang, kalau ga disuruh ya Ogah-ogahan. Trus kalau Novel juga ya lebih banyak Cewek dari pada Cowok. Tapi kalau Cewekpun itu juga ga akan tertarik kalau misalnya Kita tidak Rekomendasikan, jadi ya kalau menurut Saya sih Urgent”¹¹³.

Wawancara juga dilakukan dengan Ketua Bidang PIP IPM Ranting. Dia mengatakan: *“Kata Urgensi ya, sebenarnya juga Urgent gitu loh. Sebenarnya ga terlalu Urgen karena Alhamdulillah juga masih banyak juga yang punya Inisiatif untuk Baca. Namun, kalau secara Minatnya itu masih kurang dan diantara semua Murid Siswa/i di Sekolah ini juga yang paling banyak dan lebih aktif Bacanya adalah Perempuan dibanding Laki-lakinya. Menurut Saya, sangat perlu diberlakukan ya, karena pada Zaman ini aja kayak disaat sekarang itu lebih banyak yang Remaja itu melakukan pelanggaran Norma itu sendirikan. Norma itu sendirikan juga tergolong sama yang namanya Akhlak Muliakan. Jadi menurut Saya sih harus banget diterapkanlah dan menurut Saya juga karena Gerakan Literasi itu bukan hanya Baca saja, seharusnya bisa digunakan dengan cara yang lainnya sih, kayak Mereka menunjukkan membuat Pentas Seni, tapi yang bersifat kebaikan dan agar Anak-anak itu bisa termotivasilah. Ya kira-kira itu menurut Saya”¹¹⁴.*

Kemudian wawancara dengan pihak Sekolah yakni Guru Bidang Literasi untuk mengetahui Urgensi Literasi Baca terhadap Siswa dalam

¹¹³Nakita Raisya Gezkara, Ketua Ranting SMP Muhammadiyah 22, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 29 Oktober 2019, 07.30-08.00 WIB.

¹¹⁴Aura Marsya, Ketua Bidang PIP IPM Ranting SMP Muhammadiyah 22, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 29 Oktober 2019, 08.00-08.30 WIB.

membentuk Akhlak Mulia. Beliau mengatakan: *“Urgensinya ya sangat urgent, karena sekarang itukan untuk Ujian Nasional, misalnya Mata Pelajaran Matematika sudah banyak soal yang berbentuk cerita. Sementara untuk Siswa SMP itu rata-rata baru bisa Baca, belum bisa Memahami Bacaan. Bahkan Soal Matematika diberikan dalam bentuk Cerita dan Mereka agak kesulitan. Maka adanya Literasi itu Urgensinya kesana, Mereka yang punya daya Baca yang tinggi itu tidak kesulitan dalam memahami soal-soal seperti itu. Tapi Mereka yang daya Bacanya rendah agak kesulitan dalam memahami dan dengan sendirinya sebetulnya Literasi bukan hanya sekedar Baca, yang disebut Literasi itukan biar proses memahami Bacaan kemudian kemudian mengaplikasikan kedalam kehidupan. Kalau disana ada keterangan **“DILARANG MEMBUANG SAMPAH”** maka Siswa itu buka hanya bisa Baca Text, tapi kemudian memahami apa Isi dari Bacaan itu dan kemudian bisa melakukan itu disebut Literasi juga harus sampai kesana. Jadi melakukan apa yang ada dalam pesan tulisan itu. Nah kaitannya itu, ada kaitannya dengan Akhlak Mulia. Dia bisa memahami dan melakukannya. Maka Literasi berkaitan dengan Akhlak Mulia”*¹¹⁵

Adapun hal terkait dengan data Sekunder mewawancarai Pihak Sekolah yaitu Kepala Sekolah.

Pertama Wawancara Kepala Sekolah mengenai Urgensi Literasi Baca yang diterapkan terhadap Siswa. Beliau mengatakan: *“Sekolah*

¹¹⁵Bpk. Roni Boan Elarika, S.Pd., Guru Bidang Literasi, Wawancara Pribadi, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 18 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

memiliki peranan yang mendasar dalam Gerakan Literasi secara Nasional. Hal ini dikarenakan Sekolah sebagai Komunitas Intelektual yang melibatkan unsur seperti Peserta Didik, Guru, dan Wali Murid. Sebuah Gerakan Nasional bisa mencapai hasil yang bagus apabila dilaksanakan secara bersama-sama bukan perseorangan. Sekolah yang dimaknai sebagai sebuah proses untuk perubahan melalui belajar. Oleh karena itu, Literasi adalah kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap Peserta Didik untuk menunjang proses perubahan. Sekolah merupakan ujung tombak dari terselenggaranya Gerakan Literasi karena Siswa menjadi Pembaca Aktif. Masa depan Indonesia ada ditangan Generasi Muda yang didominasi oleh Pelajar. Oleh karena itu, Pelajar menjadi motor Penggerak Literasi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan sebuah bangsa sangat bergantung pada seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh warganya dan kepemilikan pengetahuan itu bisa terjadi melalui Literasi. Oleh karena itu Membaca memiliki beberapa manfaat. Pertama, Membaca bisa menggambarkan sebagai jembatan yang menghubungkan anda ke masa lalu menuju masa depan. Kebutuhan manusia pada hakikatnya adalah sebuah referensi termasuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dengan Membaca Kita sebenarnya sedang berpetualang kemasa lalu. Kedua, Membaca adalah proses mental untuk menggali informasi dan ilmu pengetahuan dalam bentuk apa aja. Memiliki banyak Informasi dan Ilmu Pengetahuan akan membantu Kita menguasai bidang kehidupan ini. kita tidak akan

tertinggal oleh kemajuan teknologi dengan segudang Ilmu Pengetahuan yang telah Kita peroleh. Ketiga, dengan Membaca maka Kita akan bisa Menulis. Menulis adalah keterampilan berbahasa Manusia yang paling tinggi sehingga tidak semua orang memiliki kecakapan ini. Tulisan sebenarnya merupakan ungkapan rasa atau pikiran dalam bentuk teks. Pikiran yang Kita tuangkan itu merupakan muara dari pengetahuan yang kita peroleh melalui Kegiatan Membaca”¹¹⁶

Kedua Wawancara Kepala Sekolah mengenai bentuk Literasi Baca terhadap Siswa dalam Membentuk Akhlak Mulia yang perlu dilakukan. Beliau mengatakan: *“Kegiatan Literasi Baca dapat menjadi salah satu Sarana Pendidikan Karakter di Sekolah. Dalam pelaksanaannya dilaksanakan pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengembangkan Pembelajaran pada tiga ranah. Tiga ranah itu diantaranya Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi lima aspek keterampilan, yaitu Membaca, Menulis, Berbicara, Mendengarkan dan Menyimak. Lima Aspek tersebut dapat dijadikan Sarana untuk Pembelajaran Karakter pada anak, yaitu dengan penggunaan anacangan Literasi Kritis. Pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini bertumpu pada teks. Kesempatan ini dioptimalkan oleh Guru dengan memilih teks yang mampu mengajak Siswa berpikir Kritis. Secara tidak langsung teks yang digunakan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mampu mengajarkan Siswa untuk*

¹¹⁶Bpk. Muhammad Sofyan, M.Pd., Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang, 24 Oktober 2019, 10.00-11.00 WIB.

Berkarakter. Pendidikan Karakter yang dilakukan di Sekolah diharapkan mampu menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kecemasan berbagai pihak terkait dengan kerusakan moral generasi muda yang saat ini telah sampai pada tahap mengkhawatirkan. Perilaku menyimpang para generasi muda, seperti mengonsumsi narkoba, minuman keras, mencuri, tindak kekerasan, seks bebas, pornografi dan sopan santun yang memudar sungguh perlu penanganan yang tepat dari berbagai pihak termasuk Sekolah”¹¹⁷.

Mengenai Gambaran Peneliti dapatkan dari Hasil wawancara diatas bahwasannya Urgensi Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa sangatlah penting untuk dilakukan karena pada awal yang tidak suka Baca Buku menjadi Suka Baca Buku. Kemudian dapat menumbuhkan Siswa itu menjadi Pembaca Aktif atas kesadaran dan rasa ingin mengetahui. Kemudian menjadikan Siswa bertujuan menambah Wawasan, Ilmu Pengetahuan yang didapatkan, menjadikan Siswa itu sendiri menjadi mandiri. Dalam Literasi Baca itu sendiri melalui Pendidikan Karakter agar terhindarnya Siswa dari Sifat melanggar Norma.

Adanya sebuah Korelasi antara Literasi Baca dan Akhlak Mulia ialah dalam Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia lebih kearah etika Siswa setelah melakukan kegiatan Literasi Baca di Sekolah.

¹¹⁷Bpk. Muhammad Sofyan, M.Pd., Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang, 24 Oktober 2019, 10.00-11.00 WIB.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang

Pada sub bab ini peneliti menyajikan uraian tentang data yang diperoleh melalui pengamatan yang terjadi, hasil wawancara yang dilakukan serta deskripsi informasi yang didapat lainnya. Uraian tersebut menggambarkan keadaan dari penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.

Pada uraian ini ingin menganalisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat serta Manfaat Literasi Baca di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang yang dimana dibagi menjadi dua sumber data, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun hal terkait dengan data Primer mewawancarai diantaranya Siswa itu sendiri, Pihak Sekolah yaitu Guru Bidang Literasi dan BPH IPM Bidang PIP yaitu Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Pada sub bab ini juga dalam wawancara Siswa, Ketua dan BPH IPM yakni Bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa itu sendiri.

Dalam sebuah Wawancara dengan Siswa Kelas VII-1 yang bernama Baihaqi Itsar mengatakan: *“Penghambatnya ya karena pulangya terlalu sore, dan kalau Baca Buku suka capek. Kalau Pendukungnya, ada Buku yang menarik jadi ikut tertarik. Manfaatnya itu seperti menghilangkan*

*jenuh belajar sampai sore*¹¹⁸. Adapun Wawancara dengan Siswa Kelas VII-2 yang bernama Dian Nafissa mengatakan: *“Penghambatnya di Sekolah itu cuman sebentar istirahatnya, jadi suka sebentar, udah jajan dan kembali ke Kelas karena udah Bel. Jadi jarang Baca Buku seperti Baca Buku di Perpustakaan. Pendukungnya itu di Perpustakaan ya engga rame banget Manfaatnya bisa memperluas Pengetahuan Kita, memperdalam memperluasnya lagi. Terus ya Ilmunya bisa lebih dimasukkan ke otak lagi*¹¹⁹.

Dalam sebuah Wawancara dengan Siswa Kelas VIII-2 yang bernama Virly Tamelia mengatakan: *“Faktor Penghambatnya Malas, trus Main HP. Pendukungnya kalau Moodnya Baik dan ada Buku yang Menarik. Manfaatnya Kita bisa tau Ilmu yang belum Kita ketahui, trus memperluas Ilmu*¹²⁰. Adapun Wawancara dengan Siswa Kelas VIII-3 yang bernama M Fatih Ridollo mengatakan: *“Pendukungnya itu kayak Internet, trus jadikan suka Baca dan suka Beli Buku dan jadi punya Banyak Buku. Kalau Penghambatnya ya Kuota Habis dan Lambat, trus kadang-kadang kegiatan banyak dan ada Aktivitas. Manfaatnya memperluas Ilmu Pengetahuan, menambah Wawasan, trus bisa ajari ke Orang banyak*¹²¹.

¹¹⁸Baihaqi Itsar, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

¹¹⁹Dian Nafissa Utami, Siswa Kelas VII-2 *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

¹²⁰Virly Tamelia, Siswa Kelas VIII-2, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

¹²¹M Fatih Ridollo, Siswa Kelas VIII-3, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

Dalam sebuah Wawancara dengan Siswa Kelas IX-2 yang bernama Aisyah Nur mengatakan: *“Mungkin kalau Faktor Penghambatnya itu kurangnya ada orang yang suka Baca Buku dan mungkin kurangnya sarana Literasi Baca. Kalau Pendukungnya mungkin adanya Pojok Literasi. Literasi Baca ya mungkin bermanfaat, ya misalnya biar bisa Membentuk Akhlak Mulia. Bahkan, buat Pelajaran juga”*¹²². Adapun Wawancara dengan Siswa Kelas IX-4 yang bernama Faiz Al-Farizi mengatakan: *“PENGHAMBATNYA paling temen-temen yang suka ngajak bermain, trus banyak Permainan di HP yang membuat males Baca Buku. Kalau Pendukungnya sudah banyak Perpustakaan dan beraneka ragam Bukunya. Jika bosan, Kita dapat Baca Buku dengan Genre yang lain. Manfaatnya yang pasti menambah Wawasan, yang kedua Ilmunya ya dapat dimanfaatkan dan diamalkan orang lain”*¹²³.

Peneliti menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat mengenai paparan yang Siswa telah sampaikan diatas dari Hasil Wawancara.

Analisis Pertama mengenai Faktor Pendukung Literasi Baca terhadap Siswa dalam membentuk Akhlak Mulia diantaranya adalah Adanya rasa keinginan Siswa untuk Baca Buku, melihat dari segi mood yang lagi baik. Adapun juga terdapatnya Sarana dan Prasarana untuk Baca Buku seperti Perpustakaan dan Pojok Literasi. Terdapatnya juga Buku yang menarik perhatian untuk dibaca dan suasana untuk Baca yang

¹²²Aisyah Nur, Siswa Kelas IX-2, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

¹²³Faiz Al-Farizi, Siswa Kelas IX-4, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 23 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

tidak terlalu ramai di Perpustakaan sehingga Baca Buku bisa secara Maksimal.

Analisis Kedua mengenai Faktor Penghambat Literasi terhadap Siswa dalam membentuk Akhlak Mulia diantaranya adalah dari segi waktu, kurangnya waktu untuk Baca Buku pada khususnya waktu diluar jam pembelajaran yaitu waktu istirahat dan waktu pulang Sekolah. Melihat kedua waktu tersebut bahwasannya untuk waktu istirahat yang hanya sedikit sehingga hanya dapat dipergunakan waktu tersebut hanya untuk Makan saja, sehingga tidak adanya waktu kesempatan Siswa untuk melakukan kegiatan Literasi Baca seperti Baca Buku.

Selanjutnya waktu Pulang Sekolah yang terlalu larut sore sehingga tidak sempatnya Siswa untuk Baca Buku karena dengan Alasan capek atau ingin langsung Istirahat tidur di Kasur. kemudian juga terkadang adanya rasa timbul malas untuk Baca Buku dan juga banyaknya Agenda yang harus terealisasi. Pengaruh Permainan HP seperti Bermain *Mobile Legend*, *Player Unknown's Battle Ground* biasa disebut juga *PUBG*, dan masih banyak lagi Permainan di HP yang dimainkan. Kuota yang terbatas sehingga tidak dapatnya mengakses untuk Akses Literasi Baca.

Dalam sebuah Wawancara dengan BPH IPM yakni Ketua Bidang PIP mengatakan: *"Sebenarnya Pendukungnya itu cukup banyak ya, mungkin dari Guru itu sendiri banyak yang akan mendukung, kalau misalnya mau diadakan Gerakan Literasi tersebut. Hanya saja faktor*

penghambatnya terkadang lagi-lagi masuk dalam pembicaraan Sekolah, itu kayak Sekolah susah untuk bayarin Kita. Seperti juga Pojok Membaca itu Saya udah pernah ajukan dari Saya masih Anggota PIP biasa sudah pernah bilang dan itu juga baru ada gara-gara ada penilaian Sekolah atau Akreditasi. Jadi kayak berasa sebenarnya Sekolah bukan karena keinginan sendiri dan engga akan mungkin ngambil saran Saya. Dan dari Negatifnya sama Sekolah ya dengan Ranting kalau Saya boleh jujur, Dia itu ada dipegangan Sekolah, tapi disetiap Sekolah bedakan. Karena beda tuh jadinya misalnya kurang mendukung acara IPM. Kita mau izin pelajaran tidak dizinin dikarenakan harus mengikuti pelajaran, dan disitu Kita bingung diantara mau ikut Pelajaran atau Organisasi. Kemudian juga sudah diberitahu sejak awal IPM itu jabatannya lebih tinggi dan cukup dikenal diarea Sekolah dan juga kalau menurut Saya dan menurut Anggota yang lainnya IPM itu lebih tinggi derajatnya dari pada Guru. Tapi giliran Kita ingin melakukan sesuatu yang bagus dan adem nama Sekolah, Mereka itu kayak beranggapan sepele dan tidak didukung juga, jadinya itu Kita mau adain hal-hal yang baik itu susah banget karena ya sama Sekolah aja tidak didukung. Padahal Sekolah itu wadah untuk melakukan segala kegiatan-kegiatan. Jadinya kalau misalnya mau ngadain Acara dengan kasih saran, sarannya itupun belum tentu dipake kecuali emang hal-hal tertentu”¹²⁴.

¹²⁴Aura Marsya, Ketua Bidang PIP IPM Ranting SMP Muhammadiyah 22, Wawancara Pribadi, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 29 Oktober 2019, 08.00-08.30 WIB.

Peneliti menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat mengenai paparan yang Ketua Bidang PIP BPH IPM telah sampaikan diatas dari Hasil Wawancara.

Analisis Pertama mengenai Faktor Pendukung Literasi terhadap Siswa dalam membentuk Akhlak Mulia diantaranya adalah Banyak dukungan dari Pihak Sekolah apapun itu mengenai Literasi Baca.

Analisis Kedua mengenai Faktor Penghambat Literasi terhadap Siswa dalam membentuk Akhlak Mulia diantaranya adalah dalam segi pendanaan, karena faktor tersebut seringkali menjadi halangan IPM untuk mengadakan Agenda Kegiatan yang dibuatnya khususnya yang ada kaitannya dengan Literasi Baca. Kemudian bukan hanya itu aja kadang juga usulan IPM kepada Sekolah tidak didengar yaitu usulan mengenai adanya Pojoknya Literasi.

IPM mengusulkan semenjak Ketua Bidang itu sendiri masih dalam jabatan Anggota Bidang belum terealisasikan. Sementara Pojok Literasi tersebut terealisasikan semenjak Anggota Bidang PIP tersebut menjadi Ketua Bidang PIP dan itu pihak Sekolah membuat Pojok Literasi bukan atas dasar kemauan atau keinginan melainkan atas dasar adanya Akreditasi Sekolah yang bisa membawa tinggi Nama Sekolah atau membawa bagus Nama Sekolah. Bukan hanya itu saja, adapun terkait juga dengan perizinan tidak masuk Kelas karena kegiatan. Alasannya dari Guru yang bersangkutan tersebut tidak menginginkan Nilai Akademik Siswanya tidak bagus.

Melihat dari itu semua Gurupun tidak takut untuk tidak memberikan izin kepada Siswa tersebut apapun alasannya meskipun IPM itu jabatannya lebih tinggi dari Guru di Sekolah tersebut. Jadinya IPM juga susah untuk bergerak kemanapun untuk melakukan atau membuat sebuah agenda acara sehingga sulit bagi IPM untuk membawa nama baik Sekolah keluar.

Kemudian wawancara dengan pihak Sekolah yakni Guru Bidang Literasi mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Baca serta terhadap Siswa. Beliau mengatakan: *“Pendukungnya ya ada banyak dan Kita bicarakan tentang Penghambat, kalau hambatan itu ada beberapa satu emang Sarana dan Prasarana itu masih kekurangan untuk menyediakan Sarana atau Tempat yang enak untuk dijadikan tempat Baca. Kita punya Hutan Sekolah tapi Kita belum fungsikan, tapi Kita untuk kedepannya coba untuk memfungsikan Hutan Sekolah sebagai Taman Bacaan. Hambatan berikutnya adalah tentang waktu, di Sekolah itu karena sangat sedikit waktu Istirahat hanya 20 menit. Sekitar 20 menit Mereka untuk sarapan, jajan dan sebagainya. Jadi kecuali dalam yang 15 menit Baca agak kesulitan. Ketiga, keterbatasan Guru di Sekolah, seperti tadi misalnya Dia dalam waktu seminggu hanya memiliki 1 pertemuan 2 jam, sementara Mereka punya tanggung jawab dituntut untuk menyelesaikan kompetensi yang harus Mereka sampaikan. Ketika adanya Literasi, mungkin itu menjadi hambatan karena Tujuan Pembelajaran Dia menjadi kurang, jatah jam Pelajaran berkurang*

*karena Literasi. Maka Kita hanya untuk beberapa Guru yang punya jam banyak aja didalam Kelas untuk melakukan Literasi, kecuali Mereka penugasannya di Rumah*¹²⁵.

Peneliti menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat mengenai paparan yang Pihak Sekolah yakni Guru Bidang Literasi telah sampaikan diatas dari Hasil Wawancara.

Analisis Pertama mengenai Faktor Pendukung Literasi terhadap Siswa adalah sangatlah banyak sekali Pendukungnya.

Analisis Kedua mengenai Faktor Penghambat Literasi terhadap Siswa dalam membentuk Akhlak Mulia diantaranya adalah dari segi Sarana dan Prasarana yang sangat kurang, seperti halnya Hutan Sekolah yang belum difungsikan dengan baik, lebih khususnya tempat untuk Program Literasi Baca. Tempatnya yang minim untuk Baca Buku dan melakukan Programnya.

Selanjutnya adalah dari waktu, melihat dari waktu istirahat, waktu pembelajaran dan lain-lain, itupun masih sangat kurang. Terutama waktu pembelajaran yang kurang sehingga tidaknya adanya waktu untuk Siswa Baca Buku.

Kemudian melihat dari keterbatasan Guru selama Pembelajaran berlangsung. Sehingga tidak adanya waktu untuk Guru dalam Pembelajaran mengintruksikan Siswa untuk Baca Buku Pembelajaran terlebih dahulu.

¹²⁵Bpk. Roni Boan Elarika, S.Pd., Guru Bidang Literasi, *Wawancara Pribadi*, SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, 18 Oktober 2019, 08.00-09.00 WIB.

Adapun hal terkait dengan data Sekunder mewawancarai Pihak Sekolah yaitu Kepala Sekolah mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan Literasi Baca terhadap Siswa, Beliau mengatakan: *“Membicarakan mengenai Pendukung dan Penghambatnya disini ialah Literasi sebagai kemampuan Individu untuk Membaca, Berbicara, Menghitung dan Memecahkan Masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Secara umum, Kegiatan Literasi identik dengan kegiatan membaca dan menulis. Dunia Pendidikan identic dengan Dunia Literasi. Literasi menjadi Sarana Peserta Didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan Ilmu yang didapatkannya di Sekolah. Harapannya, Gerakan Literasi akan berujung pada sebuah kebiasaan membaca. Membaca tidak lagi menjadi sebuah paksaan namun kebutuhan. Setelah Membaca menjadi budaya, hendaknya hasil Bacaan yang telah dibaca dapat dipahami dengan baik. Bahkan, dikritisi isinya. Artinya, harus mulai menanamkan budaya berliterasi secara kritis. Penggunaan Literasi Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tentunya diharapkan mampu menjadi jembatan untuk membentuk Karakter Siswa”*¹²⁶

Peneliti menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat mengenai paparan yang Kepala Sekolah telah sampaikan diatas dari Hasil Wawancara.

¹²⁶Bpk. Muhammad Sofyan, M.Pd., Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang, 24 Oktober 2019, 10.00-11.00 WIB.

Analisis mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi terhadap Siswa dalam membentuk Akhlak Mulia adalah Literasi Baca sebagai kemampuan Individu untuk Membaca, Berbicara, Menghitung dan Memecahkan Masalah. Sehingga Literasi Baca tersebut tidak hanya menjadi sebuah keterpaksaan melainkan menjadi sebuah kebutuhan yang nanti dapat dihubungkan kedalam sebuah budaya yang dimana budaya tersebut juga bisa dijadikan sebuah Hoby Siswa itu sendiri dalam Literasi Baca dan juga dapat berpikir Kritis agar tidak mudah untuk dibodohi dengan Orang yang tidak bertanggung jawab. Kemudian juga dalam Literasi Baca itu sendiri dapat menjadikan Siswa sebagai jembatan dalam membentuk Akhlak Mulia.

Mengenai Gambaran Peneliti dapatkan dari Hasil wawancara diatas bahwasannya mengenai Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Literasi Baca terhadap Siswa.

Pertama Faktor Pendukungnya adalah terdapatnya Sarana Prasarana yang dimana adanya Buku yang menarik untuk dibaca, adanya Program Literasi Baca yang membuat Siswa berkembang, maju, berpikir kritis, berakhlak mulia serta terdapatnya akses internet sehingga dapat memperlancar dalam program kegiatan Literasi Baca di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.

Pertama Faktor Penghambatnya diantaranya dari segi waktu, teknologi yang tidak digunakan dengan baik, keterbatasan Guru, Sarana

Prasarana yang kurang difungsikan dengan baik dan kurang komunikasi dari pihak satu ke pihak yang lain.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dalam Bab ini Peneliti akan membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan dan menjawab dari perumusan masalah dan fokus pada Skripsi ini dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari observasi dan wawancara dengan Guru Bidang Literasi, IPM, dan Siswa. Serta juga dalam data sekunder ialah Bapak Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang. Kemudian juga dari Dokumentasi yang ada di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.

Dalam pembahasan ini akan disajikan hasil dari Penelitian yang didapat dengan Analisis yang Peneliti telah dapat mengenai tentang Literasi Baca dalam membentuk Akhlak Mulia Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.

1. Literasi Baca Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang

a. Makna Literasi Baca

Pada uraian ini membahas mengenai paparan mengenai makna Literasi Baca yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan secara langsung. Namun juga terdapat yang diwawancarai tersebut adanya yang tidak mengetahui makna

Literasi Baca dan adapun juga yang mengetahui makna Literasi Baca tersebut.

Melihat dari paparan yang Peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Siswa melalui perwakilan Siswa yaitu sebanyak 6 Siswa yang diantaranya sudah menghimpuni dari Kelas VII-IX di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang. Melihat dari wawancara dari Siswa tersebut, Peneliti menemukan keunikan yang didapat yaitu terdapatnya perwakilan Siswa yang memang belum benar-benar memahami tentang Literasi Baca tersebut.

Kemudian terdapatnya juga Siswa yang sudah benar-benar memahami makna Literasi Baca tersebut, jika Peneliti bisa melihat seksama yaitu Siswa yang mengikuti IPM. Kemudian jikapun tidak mengikuti IPM, Siswa tersebut masuk dalam kategori Siswa yang berprestasi.

Berbicara mengenai Hasil Wawancara yang telah Peneliti lakukan dengan Siswa dalam hal yang ada kaitannya dengan Literasi Baca tersebut ialah sebuah kemampuan dan keterampilan individu yakni untuk menambah serta memperluas Ilmu Pengetahuan dan juga mendapatkan sebuah ilmu berupa informasi yang belum diketahui menjadikan ingin mengetahui.

Berbicara mengenai IPM, Peneliti mewawancarai IPM yaitu Ketua IPM dan juga BPH IPM yakni Bidang PIP Ranting SMPM 22 Setia Budi Pamulang. Berbicara mengenai Hasil Wawancara

dengan IPM, Peneliti dapat uraikan bahwasannya IPM ini memahami dalam hal yang ada kaitannya dengan Literasi Baca dari Hasil Wawancara yang telah didapat mengenai Literasi Baca tersebut ialah bahwa Literasi Baca itu sebuah kegiatan yang bermanfaat dan juga harus Kita lakukan setiap harinya, seperti hal pada Khususnya Baca Buku. Baca Buku Fiksi ataupun Nonfiksi, Baca Buku Pelajaran, Sejarah dan lain-lain yang sekiranya dapat memberikan manfaat yang telah dibacanya.

b. Kegiatan Literasi Baca

Adapun disini apa yang telah dibahas pada temuan penelitian mengenai Kegiatan Literasi Baca Siswa itu sendiri yang telah dibuat oleh Pihak Sekolah dan IPM diantaranya adalah sebagai berikut: terdapatnya Program Membaca 15 menit sebelum Pembelajaran, Isi Mading, Penguatan Keagamaan yaitu Baca Al-Qur'an, Adanya Sarana Pojok Literasi, Perpustakaan, dan Program Kegiatan Aku Senang Baca.

Mengenai Program Kegiatan Literasi Baca diatas dari Hasil Observasi dan Wawancara yang Peneliti telah didapatkan tentang Kegiatan membaca 15 menit sebelum Pembelajaran yakni Agar Siswa juga terbiasa untuk Baca Buku dan juga selama Pembelajaran agar penangkapan dalam penyampaian belajar juga cepat tangkap.

Pada kegiatan itu juga, yakni Baca 15 menit sebelum Pembelajaran hanya bisa dilakukan waktu yang lebih pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Karena untuk waktu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang bisa peneliti lihat materi sangat panjang. Kemudian juga membutuhkan waktu yang banyak, sehingga Siswa tersebut membutuhkan juga waktu untuk membaca Buku.

Kegiatan yang selanjutnya adalah kegiatan Isi Mading, yang dimana Mading itu diisi sebagai pusat informasi ataupun juga terdapatnya hiburan di Mading tersebut. Kemudian juga dari hasil Observasi yang berkaitan dengan Mading tersebut Siswa ikut Aktif dalam kegiatan pemasangan Mading.

Beraneka ragam kreatifitas Siswa dalam pengisian Mading tersebut, diantaranya: Puisi, Opini, Pantun, Kaligrafi dan masih banyak lagi kreatifitas siswa yang tertuang di madding tersebut.

Diluar pembelajaran atau bertepatan pada jam istirahat, adanya Siswa yang lewat dan tidak sengaja Baca isi Mading yang dimana untuk menambah ilmu pengetahuan, informasi ataupun hiburan semata.

Selanjutnya juga kegiatan Baca Al-Qur'an, kegiatan ini masuk kedalam program kegamaan dan juga bisa termasuk kedalam program Literasi Baca. Program tersebut dilaksanakan sebelum

mulai pembelajaran yaitu dilaksanakan pada Hari Senin yaitu Pagi Hari pada jam 07.00-07.30.

Adanya kegiatan tersebut dilaksanakan agar Siswa dalam Bidang Kegamaan agar dapat menambahkan keimanan pada diri Siswa tersebut.

Kemudian tidak hanya itu saja, program itu dibuat agar dalam segi keilmuannya juga didapatkan dan juga mendapatkan keilmuan apa yang ada dalam Al-Qur'an tersebut. Kemudian maka dari itu Membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan pada Pagi Hari itu juga termasuk dalam Kegiatan Literasi Baca.

Kegiatan Baca Al-Qur'an tersebut dilaksanakan setelah Shalat Dhuha dan juga setelahnya ialah Muhadhoroh.

Kemudian juga terdapat Program Literasi Baca yaitu adanya Sarananya, yakni Pojok Literasi Baca dan juga Perpustakaan.

Sarana tersebut bertujuan untuk Siswa dalam waktu luang seperti jam istirahat agar Baca Buku.

Kemudian seperti dalam Hasil Wawancara dan Observasi yang Peneliti telah dapatkan mengenai Pojok Literasi dan Perpustakaan tersebut banyak Siswa yang berkunjung ke Perpustakaan. Jika ada Siswa yang tidak suka Baca Buku di Perpustakaan, Siswa tersebut dapat Baca Buku di Pojok Literasi yang sudah disediakan di Pojok Sekolah di Setiap lantainya.

Namun itu juga terletak diluar Kelas, sehingga Siswa dapat Baca Buku sekaligus merasakan udara diluar kelas yang begitu sejuk jika udaranya sejuk.

Di Pojok Literasi dan Perpustakaan itu juga terdapatnya Buku yang dapat menambah Keilmuan Siswa. Kemudian bukan hanya itu juga, terdapatnya Buku-buku seperti Novel, Komik dan lainnya yang Buku tersebut bersifat menghibur. Adapun ada juga Buku yang bersifat menghibur namun dapat Ilmunya, seperti Buku Sejarah Kemuhammadiyah yang bentuknya ialah Buku Komik.

Kemudian juga yang Peneliti dapatkan adalah Kegiatan Aku Senang Baca, yang dimana kegiatan ini hanya diberlakukan pada kelas VIII dan Kelas IX. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 1 semester yakni sebanyak 4 buku yang Siswa tersebut harus Baca. Namun adanya perbedaan dalam kegiatan tersebut yaitu untuk Kelas VIII tidak dikenakan atau membuat tugas Laporan setelah Baca Buku, sedangkan untuk Kelas IX diwajibkan untuk membuat Laporan.

Kemudian juga Kegiatan tersebut tidak berlaku pada Kelas VII, karena Siswa pada Kelas tersebut dalam pelaksanaannya harus benar-benar dibimbing ataupun diperhatikan.

Melihat itu semua, peneliti dalam hasil wawancara dan observasi menemukan siswa yang terkadang maupun jarang untuk membaca buku. Karena dalam segi waktu yaitu waktu yang sudah

terlarut sore juga sudah malem, sehingga tidak sempatnya untuk Baca Buku, waktu Istirahat yang sangat sedikit dan juga banyaknya tugas sehingga tidak dapatnya Siswa untuk Baca Buku.

Kemudian juga untuk tempat Siswa Baca tersebut ada saja yang tidak memakai sarana untuk Baca yaitu Pojok Literasi dan juga Perpustakaan, lebih memilih Siswa tersebut Baca Buku di Kelas dengan kondisi apapun itu yakni kondisi ramai ataupun sepi dan tempatnya itu juga terang, dingin sehingga bisa nyaman untuk Baca Buku.

Bukan hanya itu aja Kegiatan Literasi Baca inipun adanya Siswa yang tidak suka Baca di Sekolah karena Alasannya adalah kondisi di Sekolah yang berisik membuat Siswa tersebut tidak Fokus dalam Membaca Buku, sehingga lebih memilih Baca Buku di Rumah dari pada Sekolah.

Ada juga Siswa yang tidak bisa Baca Buku dalam bentuk cetakan, tapi melainkan Siswa tersebut Baca Buku di HP seperti Baca di Internet yaitu Baca di Blog-blog, Wikipedia, Ensiklopedia dan lain-lain yang semacamnya.

Peneliti juga menemukan dalam wawancara Siswa, yang dimana Siswa suka Baca tapi Baca dalam bentuk Gambar seperti Komik dan juga terdapatnya Siswa yang tidak suka Baca Buku yang tebal.

Terdapatnya juga Data Sekunder yang Peneliti telah dapatkan melalui Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai kegiatan Literasi Baca ini hanya membahas Kegiatan Literasi Baca Siswa yang diterapkan di Sekolah disampaikan secara umum, mengenai awal mula kegiatan Literasi Baca itu berjalan dan terakhir mengenai Kebijakan Literasi Baca di Sekolah.

Pertama, memperhatikan dari segi aspek ini mengenai kegiatan Sekolah sama saja dengan apa yang sudah disampaikan dengan Guru Bidang Literasi. Beliau mengatakan bahwasannya kegiatan tersebut salah satunya adalah Kegiatan Baca 15 menit sebelum Pembelajaran, mengenai Mading yang setiapnya diganti yang baru.

Kegiatan Literasi ini yang dimana didalamnya terdapat Kegiatan Membaca dan Menulis, tapi juga Peneliti hanya mencakup Kegiatan Literasi yaitu dalam Kegiatan Bacanya saja.

Kedua, memperhatikan dari segi aspek ini mengenai Awal mula Kegiatan Literasi Baca itu melihat dari Program Baca 15 menit sebelum Pembelajaran yaitu dimulai sejak tahun 2015 bertepatan pada bulan Juli dibuatlah sebuah Peraturan yang dibuatlah oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Peraturan tersebut berisi tentang kewajiban Baca Buku dalam nonteks Pelajaran selama 15 menit sebelum jam Pembelajaran dimulai setiap hari di Sekolah.

Dengan adanya Program yang tertuang tersebut, maka Siswa yang berada di Sekolah manapun itu diwajibkan untuk Baca Buku disetiap harinya.

Dalam sebuah Amanah dalam Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tentang wajibnya Baca Buku non text, maka Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Ketiga, memperhatikan dari segi aspek ini mengenai Kebijakan Kepala Sekolah mengenai Literasi Baca yakni diantaranya Pihak Sekolah menyiapkan Sarana Literasi Baca, melaksanakan Program Gerakan Literasi Baca 15 menit sebelum Pembelajaran, dan yang terakhir ialah Pembuatan Mading yang sebelumnya sudah dibahas pada Pembahasan Kegiatan Literasi Baca yang sesuai dengan Kreatifitas masing-masing Siswa.

c. Kerjasama Program Literasi Baca

Adapun kerjasama yang dilakukan oleh pihak Sekolah ke IPM dan begitupun sebaliknya. Adanya tujuan kerjasama tersebut adalah membuat Sekolah tersebut maju dan ringan dalam melakukan

sebuah kegiatan terutama kegiatan Literasi Baca di SMP Muhammadiyah 22 tersebut.

Kerjasama yang dilakukannya pihak Sekolah ke IPM adalah dengan cara memfasilitasi Agenda IPM pada Khususnya Agenda tentang Literasi itu sendiri yaitu Workshop kepenulisan. Adanya bantuan dari Sekolah ke IPM mampu dengan mudah melaksanakan Agendanya tersebut.

Namun begitupun sebaliknya di IPM itu sendiri terkadang mengenai kerjasama kadangkun dilarang oleh pihak Sekolah. Sepertinya halnya contih seperti kegiatan kunjungan ke Museum, yang dimana tugas dari pihak Sekolah mendampingi Siswanya.

Kemudian secara langsung itupun pihak Sekolah melarang, karena yang Peneliti pahami melarang dalam alasan banyak Program Sekolah yang belum terlaksana. Tapi juga dari IPM itupun tidak mudah menyerah untuk membentuk kerjasama dengan Sekolah.

2. Urgensi Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang

Pada uraian ini membahas mengenai paparan mengenai Urgensi Literasi Baca dalam membentuk Akhlak Mulia Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara dengan Siswanya itu sendiri, IPM, dan Guru Bidang Literasi sebagai Data Primer yang Peneliti dapatkan.

Kemudian juga Wawancara dengan Kepala Sekolah juga diperlukan, karena Kepala Sekolah pihak Sekolah yang memegang wewenang di Sekolah tersebut. Dari paparan yang Peneliti juga dapatkan dari Kepala Sekolah mengenai Literasi Baca terhadap Siswa dalam membentuk Akhlak Mulia yaitu sebagai Data Sekunder yang Peneliti dapatkan.

Masuk kedalam pembahasan yang Peneliti temukan dari Hasil Wawancara pada Temuan Penelitian ke Siswa itu sendiri mengenai Urgensi Literasi Baca ialah dapat menumbuhkan Siswa itu sendiri rasa ingin Baca, dapat juga menambah wawasan, dapat ilmu berbicara dengan orang lain yang yaitu ilmu berinteraksi ataupun dapat disebut ilmu Sosial, mendapatkan ilmu yang belum diketahui, dan dalam Literasi Baca tersebut Siswa belajar mandiri terkait Baca Buku sehingga dengan begitu mudah mendapatkan ilmu dengan sendirinya yang pada awalnya Siswa itu tidak mengetahui menjadi Siswa itu mengetahuinya.

Adanya Literasi Baca itu juga dapat menjadikan Siswa itu Berakhlak Mulia. Karena membuat Siswa tersebut tidak sombong, melainkan dapat menambah iman Siswa dan juga merendah terhadap ilmunya yang telah didapat sehingga menjadikan Siswa itu sendiri dalam melakukan kegiatan Literasi Baca dapat membentuk Karakter atau Sifat Siswa itu sendiri menjadi Siswa yang mempunyai Akhlak Mulia.

Selanjutnya dalam Pembahasan Penelitian dengan IPM itu sendiri dari Hasil Wawancara yang Peneliti dapatkan bahwasannya Siswa di

SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang disana kurang adanya Minat Baca itu sendiri.

Siswa itu sendiri dalam Baca jika hanya disuruh saja dan juga harus ada Buku yang direkomendasikan untuk Baca. Menurut Peneliti jika Buku itu direkomendasikan dalam melihat Buku itu yang awalnya Buku tersebut tidak menarik menjadi menarik karena sudah direkomendasikan, dapat dikatakan juga Siswa tersebut perlunya sebuah dorongan untuk Baca.

Siswa di Sekolah tersebut dari Hasil Observasi yang Peneliti dapatkan ialah lebih kepada Perempuan dari pada Laki-laki. Karena Perempuan bukan hanya Baca Buku yang mengandung Pelajaran, tapi juga Baca Novel yang lebih kepada Novel Romantis.

Sebaliknya dengan Laki-laki, dapat dikatakan jarang karena Siswa Laki-laki di Sekolah tersebut terkadang juga memegang HP untuk bermain Game. Ada juga Siswa Laki-laki yang Baca tapi hanya segelintir Siswa.

Dibalik itu semua adanya sebagian Siswa yang inisiatif untuk Baca dapat dikatakan gerak sendiri tanpa disuruh oleh pihak Sekolah dan juga IPM. Karena dalam Baca tersebut menurut Peneliti adalah kebutuhan dari masing-masing.

Kemudian perlunya juga Literasi Baca dalam membentuk Akhlak Mulia, karena terkadang Siswa diluar SMPM 22 melanggar Norma, yang dimana Norma tersebut dapat dikatakan tergolong dalam Akhlak Mulia.

Maka dari sangat penting sekali menurut Peneliti jika IPM tersebut Membuat sebuah kegiatan Literasi Baca di Sekolah.

Dalam Pembahasan Penelitian yang Peneliti dapatkan dari Temuan Penelitian dalam Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Literasi yaitu Bapak Rony, bahwasannya Peneliti pahami betul apa yang dikatakan Bapak Rony tersebut.

Dapat juga dikatakan Literasi Baca itu sangatlah penting. Karena dalam Literasi Baca membuat Siswa yang tidak suka Baca menjadi suka Baca dan yang suka Baca bisa lebih giat lagi dalam Baca, sehingga dapat diaplikasikan kepada Siswa atau diluar Sekolah dengan Ilmu yang sudah didapat dari Baca itu sendiri dengan Baik.

Kemudian dalam Pembahasan Penelitian selanjutnya mengenai Pembahasan Penelitian yang Peneliti sudah dapatkan dari Temuan Penelitian yakni Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah perihal Urgensi Literasi Baca dalam membentuk Akhlak Mulia Siswa.

Dalam Pembahasan Literasi ini sangatlah penting untuk diterapkan. Karena dalam penerapan ini Siswa menjadi Pembaca Aktif, berpikir Kritis dan bisa mendapatkan manfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain dari Baca tersebut. Bukan hanya itu saja, dalam Literasi Baca itu semua Siswa bisa Menulis apa yang telah dibaca.

Karena Menulis adalah Keterampilan Bahasa Manusia dan Tulisan adalah ungkapan rasa atau pikiran, yang maksudnya adalah bahwa dalam Baca bisa Menulis. Maka dari itu sebuah tulisan itu didapatkan karena

dari Baca. Semakin banyak Baca semakin banyak juga referensi yang dituangkan dalam sebuah Tulisan.

Literasi Baca juga dapat menjadi sebuah Sarana Pendidikan Karakter, karena terdapatnya 3 Ranah yakni Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapatnya banyak sebuah Teks yang harus dibaca agar dalam tahap pelaksanaannya agar bisa mengembangkan dalam 3 ranah yang sudah disebutkan diatas.

Literasi Baca dalam membentuk Akhlak Mulia itu juga melalui Pendidikan Karakter agar terhindar dari sifat yang melanggar Norma yang tidak baik.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang

Pada uraian ini membahas mengenai paparan tentang Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia terhadap Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara dan Observasi. Pada Data Primer ini diantaranya ialah Siswa, IPM, dan Guru Bidang Literasi. Kemudian Data Sekundernya ialah Bapak Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang. Analisis yang Peneliti dapatkan terdapatnya 2 Faktor:

a. Faktor Pendukung

Masuk kedalam Pembahasan Penelitian perihal Analisis Faktor Pendukung dari Temuan Penelitian yang sudah Peneliti Analisis terlebih dahulu.

Analisis Faktor Pendukung Siswa, IPM dan juga Guru Bidang Literasi yang Peneliti dapatkan dari Hasil Wawancara dan Hasil Observasi sebagai Data Primer.

Analisis Pertama dari Hasil Wawancara Siswa itu sendiri mengenai Faktor Pendukung Literasi Baca yaitu adanya rasa keinginan Siswa untuk Baca Buku, melihat dari segi mood yang lagi baik.

Adapun juga terdapatnya Sarana dan Prasarana untuk Baca Buku seperti Perpustakaan dan Pojok Literasi. Terdapatnya juga Buku yang menarik perhatian untuk dibaca dan suasana untuk Baca yang tidak terlalu ramai di Perpustakaan sehingga Baca Buku bisa secara Maksimal.

Sebuah Pembahasan Temuan Penelitian bahwa dalam Analisis diatas Peneliti menemukan Siswa tersebut dalam melakukan Literasi Baca tersebut harus terdapatnya sebuah Sarana yang sekiranya membuat Siswa itu muncul rasa gairah untuk Baca yang lebih tinggi.

Seperti dalam Hasil Observasi yang Peneliti temukan ialah adanya sebuah Perpustakaan dan Pojok Literasi untuk Siswa Baca.

Kemudian juga adanya Buku yang menarik untuk dibaca, apapun itu Bukunya. Seperti Buku Novel, Buku Sejarah dan lain-lain.

Analisis Kedua dari Hasil Wawancara dengan IPM itu sendiri mengenai Faktor Pendukung Literasi Baca adanya banyak dukungan dari Pihak Sekolah apapun itu mengenai Literasi Baca.

Sebuah Pembahasan Temuan Penelitian bahwa dalam Analisis diatas Peneliti menemukan dalam Literasi Baca itu sendiri IPM mempunyai sebuah kegiatan yang bertujuan untuk membuat Siswa itu sendiri dalam Literasi Baca menjadikannya berkembang dan maju.

Dalam upaya ini IPM yang mengadakan Program untuk Siswa adanya sebuah dukungan dari Sekolah itu sendiri.

Analisis Ketiga dari Hasil Wawancara dengan Pihak Sekolah yakni Guru Bidang Literasi mengenai Faktor Pendukung Literasi Baca adalah sangatlah banyak sekali Pendukungnya.

Sebuah Pembahasan Temuan Penelitian bahwa Analisis diatas Peneliti menemukan dalam Literasi Baca terdapatlah kesamaan dengan IPM. Karena dari Pihak Sekolah itu yakni Guru Bidang Literasi itupun membuat kegiatan yang bertujuan agar Siswa itu sendiri dalam Literasi Baca menjadikannya Mandiri, Berkembang, Maju dan Bermoral atau Berakhlak Mulia.

Memasuki kedalam Pembahasan Penelitian perihal Analisis Faktor Pendukung Literasi Baca juga dilakukan kepada Kepala

Sekolah yang Peneliti dapatkan dari Hasil Wawancara dan Hasil Observasi sebagai Data Sekunder.

Analisis mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi terhadap Siswa dalam membentuk Akhlak Mulia adalah Literasi Baca sebagai kemampuan Individu untuk Membaca, Berbicara, Menghitung dan Memecahkan Masalah. Sehingga Literasi Baca tersebut tidak hanya menjadi sebuah keterpaksaan melainkan menjadi sebuah kebutuhan yang nanti dapat dihubungkan kedalam sebuah budaya yang dimana budaya tersebut juga bisa dijadikan sebuah Hoby Siswa itu sendiri dalam Literasi Baca dan juga dapat berpikir Kritis agar tidak mudah untuk dibodohi dengan Orang yang tidak bertanggung jawab.

Kemudian juga dalam Literasi Baca itu sendiri dapat menjadikan Siswa sebagai jembatan dalam membentuk Akhlak Mulia.

Memasuki Pembahasan Temuan Penelitian bahwa Peneliti menemukan dari Hasil Wawancara ataupun Analisis yang didapatkan yakni bahwasannya Literasi Baca tersebut sangatlah penting untuk diberlakukan.

Karena dalam Literasi Baca itu sendiri dapat mengenal yang dinamakan sebuah kemampuan, yakni kemampuan Baca itu sendiri. Kemudian juga dalam Literasi Baca itu sendiri dapat

menjadikannya Pandai Berbicara dalam sebuah kondisi Kegiatan seperti Berdiskusi, Ceramah, menyampaikan Aspirasi dan lain-lain.

Tidak hanya itu saja, dalam melakukan sebuah Kegiatan Literasi Baca itu sendiri seperti halnya Berdiskusi. Namun, dalam berdiskusi tersebut adanya sebuah masalah yang harus dipecahkan dan dapat dikatakan juga mempunyai kemampuan memecahkan masalah.

Literasi Baca juga dapat sebagai Sarana Prasarana khususnya pada Siswa dalam mengenal, memahami dan menerapkan Ilmu yang didupatkannya di Sekolah. Literasi Baca di Sekolah itupun tidak lagi menjadi sebuah Paksaan melainkan sebuah Kebutuhan karena melihat perkembangan yang semakin berjalan semakin berkembang.

b. Faktor Penghambat

Masuk kedalam Pembahasan Penelitian perihal Analisis Faktor Penghambat dari Temuan Penelitian yang sudah Peneliti Analisis terlebih dahulu.

Analisis Faktor Penghambat Siswa, IPM dan juga Guru Bidang Literasi yang Peneliti dapatkan dari Hasil Wawancara dan Hasil Observasi sebagai Data Primer.

Analisis Pertama dari Hasil Wawancara Siswa itu sendiri mengenai Faktor Penghambat Literasi Baca yaitu dari segi waktu,

kurangnya waktu untuk Baca Buku pada khususnya waktu diluar jam pembelajaran yaitu waktu istirahat dan waktu pulang Sekolah.

Melihat kedua waktu tersebut bahwasannya untuk waktu istirahat yang hanya sedikit sehingga hanya dapat dipergunakan waktu tersebut hanya untuk Makan saja, sehingga tidak adanya waktu kesempatan Siswa untuk melakukan kegiatan Literasi Baca seperti Baca Buku.

Selanjutnya waktu Pulang Sekolah yang terlalu larut sore sehingga tidak sempatnya Siswa untuk Baca Buku karena dengan Alasan capek atau ingin langsung Istirahat tidur di Kasur.

Kemudian juga terkadang adanya rasa timbul malas untuk Baca Buku dan juga banyaknya Agenda yang harus terealisasikan. Pengaruh Permainan HP seperti Bermain Mobile Legend, Player Unknown's Battle Ground biasa disebut juga PUBG, dan masih banyak lagi Permainan di HP yang dimainkan. Kuota yang terbatas sehingga tidak dapatnya mengakses untuk Akses Literasi Baca.

Dalam Analisis diatas Peneliti perihal Faktor Penghambat yang dirasakan oleh Siswa yaitu dari segi waktu, yang kedua ialah karena HP.

Dapat dikatakan dari segi waktu yaitu Siswa tersebut tidak sempat Baca dikarenakan banyaknya Aktivitas, kurangnya waktu Istirahat, dan waktu Pulang Sekolah yang mengakibatkan Siswa tersebut tidak sempat Baca karena kurang ada waktu untuk Baca.

Selanjutnya ialah karena HP, karena HP mempunyai radiasi yang begitu besar sehingga Siswa membuat Siswa ketagihan dan ingin terus memainkan HPnya. Sehingga Siswa tersebut adanya kurangnya minat Baca tapi lebih mementingkan bermain HP yaitu bermain Permainan di HP.

Analisis Kedua dari Hasil Wawancara dengan IPM itu sendiri mengenai Faktor Penghambat Literasi Baca adalah dalam segi pendanaan, karena faktor tersebut seringkali menjadi halangan IPM untuk mengadakan Agenda Kegiatan yang dibuatnya khususnya yang ada kaitannya dengan Literasi Baca.

Kemudian bukan hanya itu aja kadang juga usulan IPM kepada Sekolah tidak didengar yaitu usulan mengenai adanya Pojoknya Literasi.

IPM mengusulkan semenjak Ketua Bidang itu sendiri masih dalam jabatan Anggota Bidang belum terealisasikan. Sementara Pojok Literasi tersebut terealisasikan semenjak Anggota Bidang PIP tersebut menjadi Ketua Bidang PIP dan itu pihak Sekolah membuat Pojok Literasi bukan atas dasar kemauan atau keinginan melainkan atas dasar adanya Akreditasi Sekolah yang bisa membawa tinggi Nama Sekolah atau membawa bagus Nama Sekolah.

Bukan hanya itu saja, adapun terkait juga dengan perizinan tidak masuk Kelas karena kegiatan. Alasannya dari Guru yang

bersangkutan tersebut tidak menginginkan Nilai Akademik Siswanya tidak bagus.

Melihat dari itu semua Gurupun tidak takut untuk tidak memberikan izin kepada Siswa tersebut apapun alasannya meskipun IPM itu jabatannya lebih tinggi dari Guru di Sekolah tersebut. Jadinya IPM juga susah untuk bergerak kemanapun untuk melakukan atau membuat sebuah agenda acara sehingga sulit bagi IPM untuk membawa nama baik Sekolah keluar.

Dalam Analisis diatas perihal Faktor Penghambat Literasi Baca yang IPM terapkan kepada Siswa itu sendiri dari segi pendanaan, pengadaan kegiatan, perizinan dan lain-lain.

Seperti hal dalam Analisis yang Peneliti sudah singgung yakni masalah pendanaan. Karena tanpa adanya Dana, IPM tidak dapat mengadakan sebuah kegiatan yang pada khususnya adalah kegiatan Literasi Baca. Dalam Literasi Baca itu sendiri menjadikan Siswa itu sendiri mendapatkan pengalaman ataupun Ilmu baru yang telah Siswa dapat.

Selanjutnya, dari pihak Sekolah itu sendiri kurang respon dalam usulan Program Kerja yang IPM ajukan. Seakan-akan Program yang sudah dibuatnya itu tidaklah ada manfaatnya.

Program yang IPM ajukan adalah Pojok Literasi, Program tersebut adalah tempat Baca Siswa. Dalam peletakannya juga diluar ruangan karena bertujuan agar Siswa tidak jenuh dalam Baca.

Dapat dikatakan juga menyerupai Perpustakaan, namun perbedaannya adalah terletak dalam penempatannya. Perpustakaan didalam Ruangan dan Pojok Literasi diluar Kelas.

Dibalik itu semua Pihak Sekolah tidak mendengarkan usulan IPM. Namun semakin berjalannya waktu usulan dari IPM itu sendiri didengar oleh pihak Sekolah karena pada saat itu adanya Akreditasi Sekolah.

Adanya Pojok Literasi tersebut bukan karena kebutuhan tapi karena adanya Akreditasi Sekolah.

Berlanjut kepada perizinan Sekolah, IPM itu sendiri sangat sulit untuk izin keluar jam Pembelajaran dengan alasan dari pihak Sekolah itu sendiri yaitu Guru tersebut tidak ingin Siswa tertinggal Pelajaran.

IPM izin karena alasan ingin mengadakan kegiatan, yang dimana kegiatan tersebut dapat membawa nama Sekolah. Tapi melihat dari Sekolah itu sendiri kurangnya dukungan dalam faktor perizinan Sekolah.

Analisis Ketiga dari Hasil Wawancara dengan Pihak Sekolah yakni Guru Bidang Literasi itu sendiri mengenai Faktor Penghambat Literasi Baca adalah dari segi Sarana dan Prasarana yang sangat kurang, seperti halnya Hutan Sekolah yang belum difungsikan dengan baik, lebih khususnya tempat untuk Program

Literasi Baca. Tempatnya yang minim untuk Baca Buku dan melakukan Programnya.

Selanjutnya adalah dari waktu, melihat dari waktu istirahat, waktu pembelajaran dan lain-lain, itupun masih sangat kurang. Terutama waktu pembelajaran yang kurang sehingga tidaknya adanya waktu untuk Siswa Baca Buku.

Kemudian melihat dari keterbatasan Guru selama Pembelajaran berlangsung. Sehingga tidak adanya waktu untuk Guru dalam Pembelajaran mengintruksikan Siswa untuk Baca Buku Pembelajaran terlebih dahulu.

Sebuah Pembahasan Temuan Penelitian bahwa Analisis diatas Peneliti menemukan dalam Literasi Baca mengenai Faktor Penghambat dari Hasil Wawancara yang Peneliti dapatkan yang diantaranya adalah Sarana dan Prasarana, Waktu dan Keterbatasan Guru.

Memasuki kedalam Pembahasan dari Sarana dan Prasarana. Kurang adanya peletakan secara Maksimal untuk Sarana dan Prasarana. Seperti halnya di Sekolah tersebut mempunyai Hutan Sekolah itu ingin membuat sebuah Taman yakni Taman Bacaan agar Siswa dalam melakukan kegiatan membaca tidak bosan dan dapat bersatu dengan alam.

Kemudian yang disayangkan adalah untuk Alokasi Tempat yang Strategis dalam pembuatan Taman Bacaan belum dapat secara Maksimal.

Selanjutnya memasuki masalah waktu, yakni diantaranya masalah waktu Siswa dan juga masalah Pendidik karena keterbasannya. Dalam waktu di Sekolah tersebut tidaklah banyak untuk melakukan sebuah kegiatan Literasi Baca dikarenakan Waktu yang hanya dapat digunakan untuk Istirahat ialah untuk membeli Makan. Sehingga tidak adanya waktu Siswa melakukan sebuah Kegiatan Literasi Baca.

Kemudian juga banyak Aktivitas diluar Baca seperti Kemah, Kegiatan IPM yang bukan bersifat lebih kearah Literasi Bacanya. Sehingga banyaknya Aktivitas di Sekolah dan sudah selesai Sekolah Siswa lebih memilih untuk Istirahat agar keesokannya bertambahnya semangat ke Sekolah.

Tidak dilihat dari segi waktu Siswa saja, tapi juga Gurupun perlu memerhatikan dalam Pembelajaran menyuruh Siswa untuk Baca terlebih dahulu. Namun sungguh disayangkan karena keterbatasan Guru selama Pertemuannya hanya memiliki kesempatan dalam seminggu satu kali pertemuan dua jam. Maka dari itu Guru berinisiatif untuk memberikan tugas kepada Siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Baca mempunyai arti ataupun makna yaitu Literasi Baca itu merupakan sebuah kemampuan untuk Baca suatu teks yang dimana lebih kearah untuk melakukan hal yang bermanfaat, melatih kefokuskan, serta menambah Informasi. Kemudian di Sekolah tersebut adanya Program Kerja yang ada kaitannya dengan Literasi Baca. Adanya Literasi Baca yang terdapat di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang yang Peneliti teliti membuat Siswa adanya rasa keinginan untuk Mengetahui apa yang belum diketahuinya, membangun rasa dalam hal Baca yang tinggi agar tidak tertinggal zaman.
2. Adapun Urgensi Literasi Baca terhadap Siswa dalam Membentuk Akhlak Mulia ialah dalam Literasi itu Dalam Literasi Baca terhadap Siswa dalam Membentuk Akhlak Mulia sangatlah penting untuk dilakukan karena pada awal yang tidak suka Baca Buku menjadi Suka Baca Buku. Kemudian dapat menumbuhkan Siswa itu menjadi Pembaca Aktif atas kesadaran dan rasa ingin mengetahui. Kemudian menjadikan Siswa bertujuan menambah Wawasan, Ilmu Pengetahuan yang didapatkan,

menjadikan Siswa itu sendiri menjadi mandiri. Dalam Literasi Baca itu sendiri melalui Pendidikan Karakter agar terhindarnya Siswa dari Sifat melanggar Norma.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Literasi Baca terhadap Siswa
 - a. Faktor Pendukungnya ialah terdapatnya Sarana Prasarana yang dimana adanya Buku yang menarik untuk dibaca, adanya Program Literasi Baca yang membuat Siswa berkembang, maju, berpikir kritis, berakhlak mulia serta terdapatnya akses internet sehingga dapat memperlancar dalam program kegiatan Literasi Baca di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang.
 - b. Faktor Penghambat diantaranya dari segi waktu, teknologi yang tidak digunakan dengan baik, keterbatasan Guru, Sarana Prasarana yang kurang difungsikan dengan baik dan kurang komunikasi dari pihak satu ke pihak yang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh penelitian ini maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah agar perlu memerhatikan dalam hal kebijakan mengenai Literasi Baca itu perlunya sebuah Pengawasan dalam Pelaksanaan tidaknya adanya masalah yang dilakukannya.

2. Bagi Guru Bidang Literasi agar perlunya memerhatikan dalam Program Literasi Baca itu sendiri dengan baik dan dalam Sarana Prasaranya sekiranya dibenahi agar dapat difungsikan secara Maksimal.
3. Bagi IPM agar memperbanyak Komunikasi dengan Pihak Sekolah dalam pembuatan Program Kerja terkait Literasi Baca karena bertujuan agar adanya hubungan Harmonis antara IPM dengan Pihak Sekolah. Kemudian juga perlunya menambah Program yang kaitannya dengan Literasi Baca agar menjadikannya Siswa mempunyai kemampuan lebih dari Baca itu sendiri.
4. Bagi Siswa agar selalu mematuhi aturan yang telah dibuat oleh pihak Sekolah yang adanya berkaitan dengan Literasi Baca. Kemudian juga Siswa harus menambah semangat dalam hal Baca terkhusus Baca Buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Abdul Rahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Ade Irma, *Pengaruh Literasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Tangerang Selatan*, (Jakarta: Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019).
- Ahmadi, Abu. Dkk. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Al-Haydari, Kamal. *Manajemen Ruh*. Bogor: Cahaya, 2004.
- Al-Qatthon, Manna'. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*. Masyurotal-Ashril Hadits, ttp. Cet. III.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Athiyah Al-Abrasyi, Muhammad. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam (Terjemahan)*. Cet: VII. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Assegaf, A. R. *Internasionalisasi Pendidikan Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat*. Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Dewayani, Sofie. *Menghidupkan Literasi diruang Kelas*. Yogyakarta: PT Kanisius. 2017.
- Farmawi, M, *Memfaatkan Waktu Anak: Bagaimana Caranya?*, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Fathoni, Muhammad Khalid. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2005.
- Faradina, Nindya. *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. Jurnal Hanata Widya, Vol. 6 No. 8, 2017.
- Gustini, Neng. *Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali*. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Vol.01/1/2016.

- Herdiansah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Harianti, Sepwita. (110709038). 2013, *Makalah Literasi Media Dan Literasi Digital*, [Online], http://perpustakaansepwitaaharianti.weebly.com/uploads/1/2/4/2/12420321/makalah_literasi_media_dan_literasi_digital.pdf [23 Agustus 2019], Pukul 15:50.
- Ja'far Al-Hadi, Syaikh. *Mutiara Akhlak Nabi*. Jakarta: Al-Huda, 2001.
- Khan, Maulana Wahiduddin. *Muhammad Nabi Untuk Semua*. Tangerang: Pustaka Alvabet, 2016.
- Khan, Shafique Ali. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Kharizmi, Muhammad. *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*. JUPENDAS, Vol. 2, No. 2, 2015..
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahan Press, 2009.
- Moelong, Lexi J. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdaka Karya, 2001.
- Muhammad, Abid Al-Jabiri, *Al-Aqlu Al-Akhlâqîy Al-Arabîy*, Beirut: Markaz Dirasat Al-Wahdah Al-Arabiyah, 2001.
- Muhammad Daud, Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo, 2009.
- Muhyi, Encep Safrudin. *Dinamika Umat, Edisi. 52/VI/Maret 2007*.
- Nasiruddin Al-Bani, Muhammad. *Shahih Sunan Al-Tirmidzi*, Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Rahim, Farida *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Rahman, Mujib Fathur. (D1B016056). 2016. *Makalah Keterampilan Membaca*. [Online]. <http://mujibfathurrahman.blogspot.com/2016/10/makalah-tentang-membaca.html> [23 Agustus 2019] Pukul: 16:21.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Ridha, Akram. *Membangun Kepribadian Yang Kokoh*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005.
- Rika Erika, 2016, *Literasi dalam Teknologi Informasi*, [Online], <http://kartikaliterasi.blogspot.com/2016/11/rika-kartika-bab-i-pendahuluan-1.html> [23 Agustus 2019], Pukul 15.30.
- Saleh, Abdurrahman. dan Wahab, Muhib Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Sidiq, Noor Farieha. 2013 *Keterampilan dan Teori Membaca*. [Online]. <http://keterampilanmemba.blogspot.com/2013/05/denisi-dan-teorimembaca.html> [23 Agustus 2019] Pukul: 16:40.
- Sri Aziartiya, *Peningkatan Minat Baca Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Pamulang Permai Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Jakarta: Skripsi Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulaiman, Hamidah. Ismail Zawawi. Dan Yusuf, Rorlinda. *Kecerdasan Emosi Menurut Al-Quran dan Al-Sunnah Aplikasinya Dalam Membentuk Akhlak Remaja*. Juni 2013, Vol. 1 Issue 2.
- Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01/1/2016.
- Tanti Devy Yuningsih, *Upaya Membangun Budaya Literasi Pada Keluarga Miskin (Studi Kasus di PAUD Al-Azmi Komunitas Menara Gunung Sindur Kabupaten Bogor)*, (Jakarta: Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2016).
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, Sri. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoneix. 2007.
- Yunansah, Hana. *et al.* "Pembelajaran Literasi". Bandung: Bumi Aksara, 2017.
- Zahrudin dan Sinaga, Hasanuddin. "Pengantar Studi Akhlak". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Zakiah Daradjat, dkk, "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam", Jakarta: Bumi Aksara, Jakarta, 1995.

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran
Lampiran 01	Pedoman Obeservasi
Lampiran 02	Pedoman Wawancara
Lampiran 03	Hasil Wawancara Guru Bidang Literasi, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Siswa dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang
Lampiran 04	Dokumentasi
Lampiran 05	Surat Bimbingan Skripsi
Lampiran 06	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 07	Surat Permohonan Penelitian
Lampiran 08	Surat Bukti Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

1. Amati Kegiatan Literasi Baca di Selama Pembelajaran SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang Sebagai Pembentukan Akhlak Mulia
2. Amati Kegiatan Literasi Baca di Perpustakaan SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang Sebagai Pembentukan Akhlak Mulia
3. Amati Kegiatan Literasi Baca di Luar Kelas atau di Luar Jam Belajar SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang Sebagai Pembentukan Akhlak Mulia
4. Amati Keseharian Siswa di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang Sebagai Pembentukan Akhlak Mulia

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
 - a. Kegiatan Literasi Baca seperti Apa yang Sekolah terapkan terhadap Siswa?
 - b. Kapan Awal mula Program Literasi Baca berjalan?
 - c. Kebijakan seperti Apa saja yang dilakukan oleh Kepala Sekolah mengenai Literasi Baca? Dan dalam Bentuk Apa?
 - d. Seberapakah Urgensikah Literasi Baca yang diterapkan terhadap Siswa?
 - e. Apakah Literasi Baca terhadap Siswa dalam Membentuk Akhlak Mulia perlu diberlakukan? Dan Seperti Apa Bentuknya?
 - f. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan Literasi Baca terhadap Siswa?
2. Guru Bidang Literasi Baca SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
 - a. Kegiatan Literasi Baca seperti Apa yang Sekolah terapkan kepada Siswa?
 - b. Apakah adanya Program Literasi Baca ini menjadikan siswa berkembang dalam literasi baca?
 - c. Apakah ada Kerja sama antara Guru Bidang Literasi dengan IPM dalam mengembangkan Literasi Baca terhadap Siswa di Sekolah?
 - d. Seberapakah Urgensikah Literasi Baca yang diterapkan terhadap Siswa?

- e. Apakah Literasi Baca terhadap Siswa dalam Membentuk Akhlak Mulia perlu diberlakukan? Dan Seperti Apa?
 - f. Apakah terdapat Faktor Pendukung maupun Penghambat dalam Pelaksanaan Program Literasi Baca?
3. Ketua Ranting IPM SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
- a. Apakah yang Kamu Ketahui mengenai Literasi Baca?
 - b. Kegiatan Literasi Baca seperti Apa yang IPM terapkan kepada Siswa di Sekolah?
 - c. Seberapakah Urgensikah Literasi Baca yang diterapkan terhadap Siswa?
4. Ketua Bidang PIP Ranting IPM SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
- a. Apakah yang Kamu Ketahui mengenai Literasi Baca?
 - b. Selaku Bidang PIP, Kegiatan Literasi Baca seperti Apa yang IPM terapkan kepada Siswa di Sekolah?
 - c. Apakah ada Kerja sama antara IPM dengan Guru Bidang Literasi dalam mengembangkan Literasi Baca terhadap Siswa di Sekolah?
 - d. Seberapakah Urgensikah Literasi Baca yang diterapkan terhadap Siswa?
 - e. Apakah Literasi Baca terhadap Siswa dalam Membentuk Akhlak Mulia perlu diberlakukan? Dan Seperti Apa?
 - f. Apakah terdapat Faktor Pendukung maupun Penghambat dalam Pelaksanaan Program Literasi Baca?
5. Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang

- a. Apa yang Kamu Ketahui tentang Literasi Baca?
- b. Apakah Kamu Mengetahui Program Literasi Baca yang dibuat oleh Sekolah?
- c. Kegiatan Literasi Baca seperti apakah yang Kamu sering lakukan?
- d. Jika Kegiatan Literasi Baca seperti Baca Buku, Buku apakah yang Kamu Suka Baca?
- e. Apakah diluar Kegiatan Sekolah tetap Membaca Buku?
- f. Dimana yang Sekiranya Tempat yang Strategis/ Nyaman untuk Kamu Membaca Buku?
- g. Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca?
- h. Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia? Dan dalam Seperti Apa Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia harus dilakukan?
- i. Apakah adanya Faktor Penghambat atau Pendukung dalam Melakukan Kegiatan Literasi Baca?
- j. Apakah terdapatnya Manfaat diberlakukannya Literasi Baca?

Perkembangan: (Literasi, Kurikulum)

Sejarah: (Kepsek, Kurikulum, dan Literasi)

Keberhasilan: (Siswa, IPM)

Kepala Sekolah: 5w+1h

1. Kegiatan Literasi Baca seperti Apa yang Sekolah terapkan kepada Siswa?
(KHALAS)
2. Kapan Awal mula Program Literasi Baca berjalan? **(KHALAS)**
3. Seberapa Urgensikah Literasi Baca terhadap Siswa?
4. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap Siswa? **(KHALAS)**

Guru Bidang Literasi: 5w+1h

1. Kegiatan Literasi Baca seperti Apa yang Sekolah terapkan kepada Siswa?
(KHALAS)
2. Apakah ada Kerja sama antara Guru Bidang Literasi dengan IPM dalam mengembangkan Literasi Baca terhadap Siswa di Sekolah? **(KHALAS)**
3. Apakah adanya Program Literasi Baca ini menjadikan siswa berkembang dalam literasi baca? **(KHALAS)**
4. Seberapa Urgensikah Literasi Baca terhadap Siswa SMP.....?
5. Apakah ada Penghambat dalam Pelaksanaan Program Literasi Baca?
(KHALAS)
6. Faktor2 apa saja yang mendukung dalam menjalankan Program Literasi Baca? **(KHALAS)**

Ketua Ranting IPM: 5w+1h

1. Apakah yang Kamu Ketahui mengenai Literasi Baca? **(KHALAS)**

2. Kegiatan Literasi Baca seperti Apa yang IPM terapkan kepada Kader-Kadernya/ Siswa di Sekolah? **(KHALAS)**
3. Seberapa Urgensikah Literasi Baca terhadap Siswa SMP.....?

BPH IPM

1. Apakah yang Kamu Ketahui mengenai Literasi Baca? **(KHALAS)**
2. Kegiatan Literasi Baca seperti Apa yang IPM terapkan kepada Kader-Kadernya/ Siswa di Sekolah? **(KHALAS)**
3. Apakah ada Kerja sama antara IPM dengan Guru Bidang Literasi dalam mengembangkan Literasi Baca terhadap Siswa di Sekolah? **(KHALAS)**
4. Seberapa Urgensikah Literasi Baca terhadap Siswa SMP.....?
5. Apakah ada Penghambat dalam Pelaksanaan Program Literasi Baca? **(KHALAS)**
6. Faktor2 apa saja ynag mendukung dalam menjalankan Program Literasi Baca? **(KHALAS)**

Guru Bidang Kurikulum: 5w+1h

1. Apakah yang Ibu Ketahui mengenai Literasi Baca?
2. Kegiatan Literasi Baca seperti Apa yang Sekolah terapkan kepada Siswa?

Siswa: 5w+1h

1. Apa yang Kamu Ketahui tentang Literasi Baca?
2. Apakah Menurutmu Literasi Baca itu Penting? Alasannya?
3. Apakah Kamu Mengetahui Program-Program dari Sekolah?
4. Apakah Mengetahui Program Literasi Baca dari Sekolah?
5. Apakah adanya Hambatan dalam Ketika Membaca di Sekolah?
6. Apakah diluar Kegiatan Sekolah tetap Membaca Buku?
7. Dimanakah Tempat yang Strategis/ Nyaman untuk Kamu Membaca Buku?

HASIL WAWANCARA GURU BIDANG LITERASI

Nama : Bpk. Roni Boan Elarika, S.Pd.,
Jabatan : Wakil Sekretaris Bidang Kesiswaan Dan Guru B.
Indonesia
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Jum'at, 18 Oktober 2019, Pukul 08.00-09.00 WIB

Peneliti: “Kegiatan Literasi Baca seperti Apa yang Sekolah terapkan kepada Siswa?”

Informan: “Kalau Program dari Pemerintah 15 menit Membaca sebelum Pembelajaran untuk di SMP Muhammadiyah 22 ini karena mengingat juga ada program yang dikerjakan dipagi hari untuk penguatan Keislaman. Pagi itu Kami membuat Program yaitu Baca Al-Qur'an 15 menit terlebih dahulu sebelum memulai Pembelajaran. Maka misalnya harus ada Baca 15 menit, itu menjadi kendala terutama bagi Mata Pelajaran yang hanya 2 jam perminggunya. Maka Literasi Baca 15 menit ini salah satunya adalah Kami mencari jalan tengah yaitu Melakukan Baca tapi tidak diawal Pelajaran. Karena tidak semua Mata Pelajaran menerapkan 15 menit membaca. Kemungkinan bisa jadi siang seperti Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ia Baca 15 menit, karena Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tersebut jamnya lebih banyak. Jadi kemungkinan Kita selipkan Baca 15 menit juga. Tapi dengan catatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya ada selalu dipagi, maka mungkin ada waktu disiang. Yang kedua, untuk Literasi ini Kita buat dengan **“AKU SENANG BACA”** setelah itu Kita berikan penugasan kepada Siswa itu, khususnya Kelas 8 dan Kelas 9 yaitu Mereka Baca Buku. Minimal selama 1 Semester Mereka bisa menghabiskan atau menyelesaikan 4 Judul Buku yakni Buku Fiksi maupun Non Fiksi. Untuk Kelas 9 yaitu berupa tagihan membuat laporan Buku yang telah dibaca dan untuk Kelas 8 tidak membuat laporan, tetapi diwajibkan untuk Baca Buku”

Peneliti: “Apakah adanya Program Literasi Baca ini menjadikan siswa berkembang dalam literasi baca?”

Informan: “Ya walaupun tidak semuanya, karena pada akhirnya pilihan juga nih bagi Siswa yang punya ketertarikan Membaca Alhamdulillah. Baik secara mental, berani berkomentar, berbicara didepan public. Karena Dia siap dengan Materi apa yang ingin dibaca. Berbeda dengan Siswa yang tidak suka Baca itu memang agak sulit untuk berkomunikasi dengan orang banyak dalam konteks misalnya Pidato atau Muhadharah itu Mereka sangat kesulitan. Jadi untuk beberapa bagian Siswa berdampak Baik”

Peneliti: “Apakah ada Kerja sama antara Guru Bidang Literasi dengan IPM dalam mengembangkan Literasi Baca terhadap Siswa di Sekolah?”

Informan: “IPM juga pasti memiliki Program untuk penguatan di Literasi itu. Kami juga mencoba untuk mengadakan beberapa kerjasama misalnya dengan Media. Melalui IPM juga untuk Agenda Workshop tentang Kepenulisan”

Peneliti: “Seberapakah Urgensikah Literasi Baca yang diterapkan terhadap Siswa?”

Informan: “Urgensinya ya sangat urgent, karena sekarang itukan untuk Ujian Nasional, misalnya Mata Pelajaran Matematika sudah banyak soal yang berbentuk cerita. Sementara untuk Siswa SMP itu rata-rata baru bisa Baca, belum bisa Memahami Bacaan. Bahkan Soal Matematika diberikan dalam bentuk Cerita dan Mereka agak kesulitan. Maka adanya Literasi itu Urgensinya kesana, Mereka yang punya daya Baca yang tinggi itu tidak kesulitan dalam memahami soal-soal seperti itu. Tapi Mereka yang daya Bacanya rendah agak kesulitan dalam memahami”

Peneliti: “Apakah Literasi Baca terhadap Siswa dalam Membentuk Akhlak Mulia perlu diberlakukan? Dan Seperti Apa?”

Informan: “Ya dengan sendirinya sebetulnya Literasi bukan hanya sekedar Baca, yang disebut Literasi itukan biar proses memahami Bacaan kemudian kemudian mengaplikasikan kedalam kehidupan. Kalau disana ada keterangan **“DILARANG MEMBUANG SAMPAH”** maka Siswa itu buka hanya bisa

Baca Text, tapi kemudian memahami apa Isi dari Bacaan itu dan kemudian bisa melakukan itu disebut Literasi juga harus sampai kesana. Jadi melakukan apa yang ada dalam pesan tulisan itu. Nah kaitannya itu, ada kaitannya dengan Akhlak Mulia. Dia bisa memahami dan melakukannya. Maka Literasi berkaitan dengan Akhlak Mulia”

Peneliti: “Apakah terdapat Faktor Pendukung maupun Penghambat dalam Pelaksanaan Program Literasi Baca?”

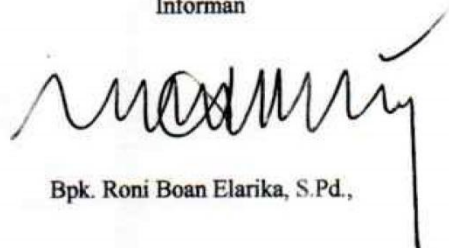
Informan: “Pendukungnya ya ada banyak dan Kita bicarakan tentang Penghambat, kalau hambatan itu ada beberapa satu emang Sarana dan Prasarana itu masih kekurangan untuk menyediakan Sarana atau Tempat yang enak untuk dijadikan tempat Baca. Kita punya Hutan Sekolah tapi Kita belum fungsikan, tapi Kita untuk kedepannya coba untuk memfungsikan Hutan Sekolah sebagai Taman Bacaan. Hambatan berikutnya adalah tentang waktu, di Sekolah itu karena sangat sedikit waktu Istirahat hanya 20 menit. Sekitar 20 menit Mereka untuk sarapan, jajan dan sebagainya. Jadi kecuali dalam yang 15 menit Baca agak kesulitan. Ketiga, keterbatasan Guru di Sekolah, seperti tadi misalnya Dia dalam waktu seminggu hanya memiliki 1 pertemuan 2 jam, sementara Mereka punya tanggung jawab dituntut untuk menyelesaikan kompetensi yang harus Mereka sampaikan. Ketika adanya Literasi, mungkin itu menjadi hambatan karena Tujuan Pembelajaran Dia menjadi kurang, jatah jam Pelajaran berkurang karena Literasi. Maka Kita hanya untuk beberapa Guru yang punya jam banyak aja didalam Kelas untuk melakukan Literasi, kecuali Mereka penugasannya di Rumah”

Peneliti



Mach Faiz Fathurazi

Informan



Bpk. Roni Boan Elarika, S.Pd.,

HASIL WAWANCARA IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH (IPM)

Nama : Nakita Raisya Gezkara
Jabatan : Ketua Ranting IPM
Kelas : IX-4
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Selasa, 29 Oktober 2019, Pukul 07.30-08.00 WIB

Peneliti: “Apakah yang Kamu Ketahui mengenai Literasi Baca?”

Informan: “Literasi Baca tersebut lebih ke arah melakukan sesuatu yang bermanfaat dan juga melatih kefokuskan Literasi Baca itu sendiri, Misalnyakan kalau Baca perlu Fokus dan perlu Niatkan. Kadang tuh kalau Orang misalnya Baca sesuatu, Baca Buku ya kadang rasa males jadinya itu engga Niat. Literasi Baca itu bisa menjadi sesuatu untuk membantu Mereka untuk meningkatkan kefokusannya, ketelitiannya dan biar lebih rajinlah kurang lebih. Ibaratkan Dia itu sebuah Hobi, habis Hobi kayak sebuah Seni”

Peneliti: “Kegiatan Literasi Baca seperti Apa yang IPM terapkan kepada Siswa di Sekolah?”

Informan: “Kegiatannya ya untuk Siswa, Dia lebih tertarik hal-hal lebih ke Remaja, ya kalau misalnya kadang Kita ada Mading tuh, nah Kita misalnya IPM mau ngadain Program Kerja isi Mading yang Bermanfaat berisi Materi. Kadang itu Mereka, Kita udah buat nih trus ditaruh dimading, ditempel, Mereka bilang "Apaan sih ini", ujung-ujungnya Mereka males Baca. Jadinya kurang adanya Minat Baca di

Mading karena ada HP dan Bisa *Google*, tapi ujung-ujungnya engga nge-*Google* jugakan. Tapi ya jujur sih kalau sekarang tiba-tiba Mading Kita sering dicopot gitu sama pihak Sekolah soalnya ya buat apaan sih engga berguna banget, kata Mereka gitu, ya keadaannya gitu sekarang”

Peneliti: “Seberapakah Urgensikah Literasi Baca yang diterapkan terhadap Siswa?”

Informan: “Kalau menurut Saya sih sebenarnya misalnya Kita bakal Baca kalau disuruh doang, kalau ga disuruh ya Ogah-ogahan. Trus kalau Novel juga ya lebih banyak Cewek dari pada Cowok. Tapi kalau Cewekpun itu juga ga akan tertarik kalau misalnya Kita tidak Rekomendasikan, jadi ya kalau menurut Saya sih Urgent”

Peneliti



Mach Faiz Fathurazi

Informan



Nakita Raisya Gezkara

HASIL WAWANCARA IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH (IPM)

Nama : Aura Marsya
Jabatan : Ketua Bidang PIP Ranting IPM
Kelas : IX-4
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Selasa, 29 Oktober 2019, Pukul 08.00-08.30 WIB

Peneliti: “Apakah yang Kamu Ketahui mengenai Literasi Baca?”

Informan: “Literasi Baca itu membiasakan Kegiatan Baca setiap Hari dan menerapkan apa yang Kita telah Baca, kemudian dalam konteks apa dalam Baca tersebut. Kalau Baca Buku Pelajaran, Kita harus menerapkan apa yang seharusnya Kita Pelajari dan kalau seperti Baca Novel ya hanya untuk bersenang-senang”

Peneliti: “Selaku Bidang PIP, Kegiatan Literasi Baca seperti Apa yang IPM terapkan kepada Siswa di Sekolah?”

Informan: “Kegiatan Literasi Bacanya, Mereka sebagian besar lebih kepada Baca Novel, dan lebih bersifat menghibur dibanding lebih banyak Belajarnya. Tapi ya sebagian besar dikalangan SMP ini hanya sedikit yang bisa memenuhi apa yang Mereka inginkan. Mungkin Mereka masih berpikir kayaknya Kita masih SMP masih bisa seneng-senang dulu. Kalau Kita udah repotnya pas udah SMA aja atau Kuliahnya baru dicari”

Peneliti: “Apakah ada Kerja sama antara IPM dengan Guru Bidang Literasi dalam mengembangkan Literasi Baca terhadap Siswa di Sekolah?”

Informan: “Sebenarnya itu sih Saya pingin kayak melakukannya, bukan karena kurang orang sih. IPM sih malah banyak Orangnya dan Saya bingung bagaimana caranya mengutarakan pendapat. Sewaktu Saya Kelas 8 juga, Kita sudah mau buat satu Acara yaitu bukan Literasi sih, kayak Acara pergi ke Museum, hanya aja sama Sekolah ditentang gitu. Tapi Mungkin Saya ingin usahakan juga pengen bilang ke Pak Roninya juga selaku Guru Literasi Kita. Untungnya saja Pak Roninya itu kayak salah satu bagian penting dari Sekolahlah, jadi mungkin bisalah”

Peneliti: “Seberapakah Urgensikah Literasi Baca yang diterapkan terhadap Siswa?”

Informan: “Kata Urgensi ya, sebenarnya juga Urgent gitu loh. Sebenarnya ga terlalu Urgen karena Alhamdulillah juga masih banyak juga yang punya Inisiatif untuk Baca. Namun, kalau secara Minatnya itu masih kurang dan diantara semua Murid Siswa/i di Sekolah ini juga yang paling banyak dan lebih aktif Bacanya adalah Perempuan dibanding Laki-lakinya”

Peneliti: “Apakah Literasi Baca terhadap Siswa dalam Membentuk Akhlak Mulia perlu diberlakukan? Dan Seperti Apa?”

Informan: “Menurut Saya sih sangat perlu ya, karena pada Zaman ini aja kayak disaat sekarang itu lebih banyak yang Remaja itu melakukan pelanggaran Norma itu sendirikan. Norma itu sendirikan juga tergolong sama yang namanya Akhlak Muliakan. Jadi menurut Saya sih harus banget diterapkanlah dan menurut Saya juga karena Gerakan Literasi itu bukan hanya Baca saja, seharusnya bisa digunakan dengan cara yang lainnya sih, kayak Mereka menunjukkan membuat Pentas Seni, tapi yang bersifat kebaikan dan agar Anak-anak itu bisa termotivasilah. Ya kira-kira itu menurut Saya”

Peneliti: “Apakah terdapat Faktor Pendukung maupun Penghambat dalam Pelaksanaan Program Literasi Baca?”

Informan: “Sebenarnya Pendukungnya itu cukup banyak ya, mungkin dari Guru itu sendiri banyak yang akan mendukung, kalau misalnya mau diadakan Gerakan Literasi tersebut. Hanya saja faktor penghambatnya terkadang lagi-lagi masuk dalam pembicaraan Sekolah, itu kayak Sekolah susah untuk bayarin Kita. Seperti juga Pojok Membaca itu Saya udah pernah ajukan dari Saya masih Anggota PIP biasa sudah pernah bilang dan itu juga baru ada gara-gara ada penilaian Sekolah atau Akreditasi. Jadi kayak berasa sebenarnya Sekolah bukan karena keinginan sendiri dan engga akan mungkin ngambil saran Saya. Dan dari Negatifnya sama Sekolah ya dengan Ranting kalau Saya boleh jujur, Dia itu ada dipegangan Sekolah, tapi disetiap Sekolah bedakan. Karena beda tuh jadinya misalnya kurang mendukung acara IPM. Kita mau izin pelajaran tidak dizinin dikarenakan harus mengikuti pelajaran, dan disitu Kita bingung diantara mau ikut Pelajaran atau Organisasi. Kemudian juga sudah diberitahu sejak awal IPM itu jabatannya lebih tinggi dan cukup dikenal diarea Sekolah dan juga kalau menurut Saya dan menurut Anggota yang lainnya IPM itu lebih tinggi derajatnya dari pada Guru. Tapi giliran Kita ingin melakukan sesuatu yang bagus dan adem nama Sekolah, Mereka itu kayak beranggapan sepele dan tidak didukung juga, jadinya itu Kita mau adain hal-hal yang baik itu susah banget karena ya sama Sekolah aja tidak didukung. Padahal Sekolah itu wadah untuk melakukan segala kegiatan-kegiatan. Jadinya kalau misalnya mau ngadain Acara dengan kasih saran, sarannya itupun belum tentu dipake kecuali emang hal-hal tertentu”

Peneliti



Mach Faiz Fathurazi

Informan



Aura Marsya

HASIL WAWANCARA IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH (IPM)

Nama : Nakita Raisya Gezkara
Jabatan : Ketua Ranting IPM
Kelas : IX-4
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Selasa, 29 Oktober 2019, Pukul 07.30-08.00 WIB

Peneliti: “Apakah yang Kamu Ketahui mengenai Literasi Baca?”

Informan: “Literasi Baca tersebut lebih ke arah melakukan sesuatu yang bermanfaat dan juga melatih kefokusannya Literasi Baca itu sendiri, Misalnyakan kalau Baca perlu Fokus dan perlu Niatkan. Kadang tuh kalau Orang misalnya Baca sesuatu, Baca Buku ya kadang rasa males jadinya itu engga Niat. Literasi Baca itu bisa menjadi sesuatu untuk membantu Mereka untuk meningkatkan kefokusannya, ketelitiannya dan biar lebih rajinlah kurang lebih. Ibaratkan Dia itu sebuah Hobi, habis Hobi kayak sebuah Seni”

Peneliti: “Kegiatan Literasi Baca seperti Apa yang IPM terapkan kepada Siswa di Sekolah?”

Informan: “Kegiatannya ya untuk Siswa, Dia lebih tertarik hal-hal lebih ke Remaja, ya kalau misalnya kadang Kita ada Mading tuh, nah Kita misalnya IPM mau ngadain Program Kerja isi Mading yang Bermanfaat berisi Materi. Kadang itu Mereka, Kita udah buat nih trus ditaruh dimading, ditempel, Mereka bilang "Apaan sih ini", ujung-ujungnya Mereka males Baca. Jadinya kurang adanya Minat Baca di

Mading karena ada HP dan Bisa *Google*, tapi ujung-ujungnya engga nge-*Google* jugakan. Tapi ya jujur sih kalau sekarang tiba-tiba Mading Kita sering dicopot gitu sama pihak Sekolah soalnya ya buat apaan sih engga berguna banget, kata Mereka gitu, ya keadaannya gitu sekarang”

Peneliti: “Seberapakah Urgensikah Literasi Baca yang diterapkan terhadap Siswa?”

Informan: “Kalau menurut Saya sih sebenarnya misalnya Kita bakal Baca kalau disuruh doang, kalau ga disuruh ya Ogah-ogahan. Trus kalau Novel juga ya lebih banyak Cewek dari pada Cowok. Tapi kalau Cewekpun itu juga ga akan tertarik kalau misalnya Kita tidak Rekomendasikan, jadi ya kalau menurut Saya sih Urgent”

Peneliti



Mach Faiz Fathurazi

Informan



Nakita Raisya Gezkara

Nama : Aura Marsya
Jabatan : Ketua Bidang PIP Ranting IPM
Kelas : IX-4
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Selasa, 29 Oktober 2019, Pukul 08.00-08.30 WIB

Peneliti: “Apakah yang Kamu Ketahui mengenai Literasi Baca?”

Informan: “Literasi Baca itu membiasakan Kegiatan Baca setiap Hari dan menerapkan apa yang Kita telah Baca, kemudian dalam konteks apa dalam Baca tersebut. Kalau Baca Buku Pelajaran, Kita harus menerapkan apa yang seharusnya Kita Pelajari dan kalau seperti Baca Novel ya hanya untuk bersenang-senang”

Peneliti: “Selaku Bidang PIP, Kegiatan Literasi Baca seperti Apa yang IPM terapkan kepada Siswa di Sekolah?”

Informan: “Kegiatan Literasi Bacanya, Mereka sebagian besar lebih kepada Baca Novel, dan lebih bersifat menghibur dibanding lebih banyak Belajarnya. Tapi ya sebagian besar dikalangan SMP ini hanya sedikit yang bisa memenuhi apa yang Mereka inginkan. Mungkin Mereka masih berpikir kayaknya Kita masih SMP masih bisa seneng-senang dulu. Kalau Kita udah repotnya pas udah SMA aja atau Kuliahnya baru dicari”

Peneliti: “Apakah ada Kerja sama antara IPM dengan Guru Bidang Literasi dalam mengembangkan Literasi Baca terhadap Siswa di Sekolah?”

Informan: “Sebenarnya itu sih Saya pingin kayak melakukannya, bukan karena kurang orang sih. IPM sih malah banyak Orangnya dan Saya bingung bagaimana caranya mengutarakan pendapat. Sewaktu Saya Kelas 8 juga, Kita sudah mau buat satu Acara yaitu bukan Literasi sih, kayak

Acara pergi ke Museum, hanya aja sama Sekolah ditentang gitu. Tapi Mungkin Saya ingin usahakan juga pengen bilang ke Pak Roninya juga selaku Guru Literasi Kita. Untungnya saja Pak Roninya itu kayak salah satu bagian penting dari Sekolahlah, jadi mungkin bisalah”

Peneliti: “Seberapakah Urgensikah Literasi Baca yang diterapkan terhadap Siswa?”

Informan: “Kata Urgensi ya, sebenarnya juga Urgent gitu loh. Sebenarnya ga terlalu Urgan karena Alhamdulillah juga masih banyak juga yang punya Inisiatif untuk Baca. Namun, kalau secara Minatnya itu masih kurang dan diantara semua Murid Siswa/i di Sekolah ini juga yang paling banyak dan lebih aktif Bacanya adalah Perempuan dibanding Laki-lakinya”

Peneliti: “Apakah Literasi Baca terhadap Siswa dalam Membentuk Akhlak Mulia perlu diberlakukan? Dan Seperti Apa?”

Informan: “Menurut Saya sih sangat perlu ya, karena pada Zaman ini aja kayak disaat sekarang itu lebih banyak yang Remaja itu melakukan pelanggaran Norma itu sendirikan. Norma itu sendirikan juga tergolong sama yang namanya Akhlak Muliakan. Jadi menurut Saya sih harus banget diterapkanlah dan menurut Saya juga karena Gerakan Literasi itu bukan hanya Baca saja, seharusnya bisa digunakan dengan cara yang lainnya sih, kayak Mereka menunjukkan membuat Pentas Seni, tapi yang bersifat kebaikan dan agar Anak-anak itu bisa termotivasilah. Ya kira-kira itu menurut Saya”

Peneliti: “Apakah terdapat Faktor Pendukung maupun Penghambat dalam Pelaksanaan Program Literasi Baca?”

Informan: “Sebenarnya Pendukungnya itu cukup banyak ya, mungkin dari Guru itu sendiri banyak yang akan mendukung, kalau misalnya mau diadakan Gerakan Literasi tersebut. Hanya saja faktor penghambatnya terkadang lagi-lagi masuk dalam pembicaraan Sekolah, itu kayak

Sekolah susah untuk bayarin Kita. Seperti juga Pojok Membaca itu Saya udah pernah ajukan dari Saya masih Anggota PIP biasa sudah pernah bilang dan itu juga baru ada gara-gara ada penilaian Sekolah atau Akreditasi. Jadi kayak berasa sebenarnya Sekolah bukan karena keinginan sendiri dan engga akan mungkin ngambil saran Saya. Dan dari Negatifnya sama Sekolah ya dengan Ranting kalau Saya boleh jujur, Dia itu ada dipegangan Sekolah, tapi disetiap Sekolah bedakan. Karena beda tuh jadinya misalnya kurang mendukung acara IPM. Kita mau izin pelajaran tidak dizinin dikarenakan harus mengikuti pelajaran, dan disitu Kita bingung diantara mau ikut Pelajaran atau Organisasi. Kemudian juga sudah diberitahu sejak awal IPM itu jabatannya lebih tinggi dan cukup dikenal diarea Sekolah dan juga kalau menurut Saya dan menurut Anggota yang lainnya IPM itu lebih tinggi derajatnya dari pada Guru. Tapi giliran Kita ingin melakukan sesuatu yang bagus dan adem nama Sekolah, Mereka itu kayak beranggapan sepele dan tidak didukung juga, jadinya itu Kita mau adain hal-hal yang baik itu susah banget karena ya sama Sekolah aja tidak didukung. Padahal Sekolah itu wadah untuk melakukan segala kegiatan-kegiatan. Jadinya kalau misalnya mau ngadain Acara dengan kasih saran, sarannya itupun belum tentu dipake kecuali emang hal-hal tertentu”

Peneliti



Mach Faiz Fathurazi

Informan



Aura Marsya

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Bpk. Muhammad Sofyan, M.Pd.,
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Kamis, 24 Oktober 2019, Pukul 10.00-11-00 WIB

Peneliti: “Kegiatan Literasi Baca seperti Apa yang Sekolah terapkan terhadap Siswa?”

Informan: “Kegiatan Baca di Sekolah bertujuan memberikan Stimulus yang Efektif untuk menumbuhkan kecintaan Siswa dalam Kegiatan Baca. Lingkungan Sekolah merupakan suatu tempat yang sangat dekat bahkan tak ada jurang pemisah antara Sekolah dengan Kegiatan yang Edukatif. Secara sederhana, Kegiatan Literasi didalamnya terdapat aktivitas Membaca dan Menulis. Kegiatannya yang diantaranya adalah Membaca 15 menit, penyiapan sarana dalam Literasi Baca dan membuat Mading Sekolah yang setiap bulannya mengganti isi dari Mading tersebut, sesuai kreativitas masing-masing Siswa”

Peneliti: “Kapan Awal mula Program Literasi Baca berjalan?”

Informan: “Pada Juli 2015, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu hal pokok yang tertuang dalam peraturan tersebut yaitu kewajiban Baca Buku dalam nonteks Pelajaran selama 15 menit sebelum jam Pembelajaran dimulai setiap hari di Sekolah. Berdasarkan amanah itu, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)”

Peneliti: “Kebijakan seperti Apa saja yang dilakukan oleh Kepala Sekolah mengenai Literasi Baca? Dan dalam Bentuk Apa?”

Informan: “Kebijakan untuk Pelaksanaan Kegiatan Literasi diantaranya: Penyiapan Sarana Literasi (Penyediaan Area Baca dan Buku Bacaan), Melaksanakan Gerakan Literasi 15 menit sebelum jam Pelajaran dan Membuat Mading Sekolah yang setiap bulannya mengganti isi dari Mading tersebut sesuai Kreativitas masing-masing Siswa”

Peneliti: “Seberapakah Urgensikah Literasi Baca yang diterapkan terhadap Siswa?”

Informan: “Sekolah memiliki peranan yang mendasar dalam Gerakan Literasi secara Nasional. Hal ini dikarenakan Sekolah sebagai Komunitas Intelektual yang melibatkan unsur seperti Peserta Didik, Guru, dan Wali Murid. Sebuah Gerakan Nasional bisa mencapai hasil yang bagus apabila dilaksanakan secara bersama-sama bukan perseorangan. Sekolah yang dimaknai sebagai sebuah proses untuk perubahan melalui belajar. Oleh karena itu, Literasi adalah kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap Peserta Didik untuk menunjang proses perubahan. Sekolah merupakan ujung tombak dari terselenggaranya Gerakan Literasi karena Siswa menjadi Pembaca Aktif. Masa depan Indonesia ada ditangan Generasi Muda yang didominasi oleh Pelajar. Oleh karena itu, Pelajar menjadi motor Penggerak Literasi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan sebuah bangsa sangat bergantung pada seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh warganya dan kepemilikan pengetahuan itu bisa terjadi melalui Literasi. Oleh karena itu Membaca memiliki beberapa manfaat. Pertama, Membaca bisa menggambarkan sebagai jembatan yang menghubungkan anda ke masa lalu menuju masa depan. Kebutuhan manusia pada hakikatnya adalah sebuah referensi termasuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dengan Membaca Kita sebenarnya sedang berpetualang kemasa lalu. Kedua, Membaca adalah proses

mental untuk menggali informasi dan ilmu pengetahuan dalam bentuk apa aja. Memiliki banyak Informasi dan Ilmu Pengetahuan akan membantu Kita menguasai bidang kehidupan ini. Kita tidak akan tertinggal oleh kemajuan teknologi dengan segudang Ilmu Pengetahuan yang telah Kita peroleh. Ketiga, dengan Membaca maka Kita akan bisa Menulis. Menulis adalah keterampilan berbahasa Manusina yang paling tinggi sehingga tidak semua orang memiliki kecapakan ini. Tulisan sebenarnya merupakan ungkapan rasa atau pikiran dalam bentuk teks. Pikiran yang Kita tuangkan itu merupakan muara dari pengetahuan yang kita peroleh melalui Kegiatan Membaca”

Peneliti: “Apakah Literasi Baca terhadap Siswa dalam Membentuk Akhlak Mulia perlu diberlakukan? Dan Seperti Apa Bentuknya?”

Informan: “Kegiatan Literasi Baca dapat menjadi salah satu Sarana Pendidikan Karakter di Sekolah. Dalam pelaksanaannya dilaksanakan pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengembangkan Pembelajaran pada tiga ranah. Tiga ranah itu diantaranya Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi lima aspek keterampilan, yaitu Membaca, Menulis, Berbicara, Mendengarkan dan Menyimak. Lima Aspek tersebut dapat dijadikan Sarana untuk Pembelajaran Karakter pada anak, yaitu dengan penggunaan anacangan Literasi Kritis. Pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini bertumpu pada teks. Kesempatan ini dioptimalkan oleh Guru dengan memilih teks yang mampu mengajak Siswa berpikir Kritis. Secara tidak langsung teks yang digunakan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mampu mengajarkan Siswa untuk Berkarakter. Pendidikan Karakter yang dilakukan di Sekolah diharapkan mampu menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kecemasan berbagai pihak terkait dengan kerusakan moral generasi muda yang saat ini telah sampai pada tahap mengkhawatirkan.

Perilaku menyimpang para generasi muda, seperti mengonsumsi narkoba, minuman keras, mencuri, tindak kekerasan, seks bebas, pornografi dan sopan santun yang memudar sungguh perlu penanganan yang tepat dari berbagai pihak termasuk Sekolah”

Peneliti: “Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan Literasi Baca terhadap Siswa?”

Informan: “Membicarakan mengenai Pendukung dan Penghambatnya disini ialah Literasi sebagai kemampuan Individu untuk Membaca, Berbicara, Menghitung dan Memecahkan Masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Secara umum, Kegiatan Literasi identik dengan kegiatan membaca dan menulis. Dunia Pendidikan identic dengan Dunia Literasi. Literasi menjadi Sarana Peserta Didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan Ilmu yang didapatkannya di Sekolah. Harapannya, Gerakan Literasi akan berujung pada sebuah kebiasaan membaca. Membaca tidak lagi menjadi sebuah paksaan namun kebutuhan. Setelah Membaca menjadi budaya, hendaknya hasil Bacaan yang telah dibaca dapat dipahami dengan baik. Bahkan, dikritisi isinya. Artinya, harus mulai menanamkan budaya berliterasi secara kritis. Penggunaan Literasi Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tentunya diharapkan mampu menjadi jembatan untuk membentuk Karakter Siswa”

Peneliti



Mach Faiz Fathurazi

Informan



Bpk. Muhammad Sofyan, M.Pd.,

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Aisyah Nur
Kelas : IX-2
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Rabu, 23 Oktober 2019, Pukul 08.30-09.30 WIB

Peneliti: “Apa yang Kamu Ketahui tentang Literasi Baca?”

Informan: “Literasi Baca kayak tempat buat Baca beberapa hal yang ada ditempat itu”

Peneliti: “Apakah Kamu Mengetahui Program Literasi Baca yang dibuat oleh Sekolah?”

Informan: “Belum tau”

Peneliti: “Kegiatan Literasi Baca seperti Apakah yang Kamu sering lakukan?”

Informan: “Engga, Aku kurang suka Baca”

Peneliti: “Jika Kegiatan Literasi Baca seperti Baca Buku, Buku apakah yang Kamu Suka Baca?”

Informan: “Palingan suka Baca Buku Novel, tapi Aku engga terlalu suka Baca Buku yang terlalu tebal gitu. Lebih suka Baca Buku Cerita agak pendek”

Peneliti: “Apakah diluar Kegiatan Sekolah tetap Membaca Buku?”

Informan: “Baca sih kalau lagi bosan aja”

Peneliti: “Dimana yang Sekiranya Tempat yang Strategis/ Nyaman untuk Kamu Baca Buku?”

Informan: “Tempat yang nyaman ya di Rumah yaitu di Kamar atau ga tempat yang sepi dan sunyi biar lebih mendalam lagi. Kalau di Sekolah itu sendiri kadang engga suka masuk ke otak apa yang Saya Baca”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca?”

Informan: “Sebenarnya sih cukup penting ya Literasi Baca itu. Biar menambah Ilmu Sosial dan yang lainnya”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia? Dan dalam Seperti Apa Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia harus dilakukan?”

Informan: “Sebenarnya sih penting ya, siapa tau ada orang yang Baca tiba-tiba bisa Membentuk Akhlak. Kegiatannya mungkin Buku Keagamaan atau Buku yang semacam itu”

Peneliti: “Apakah adanya Faktor Penghambat atau Pendukung dalam Melakukan Kegiatan Literasi Baca?”

Informan: “Mungkin kalau Faktor Penghambatnya itu kurangnya ada orang yang suka Baca Buku dan mungkin kurangnya sarana Literasi Baca. Kalau Pendukungnya mungkin adanya Pojok Literasi”

Peneliti: “Apakah terdapatnya Manfaat diberlakukannya Literasi Baca?”

Informan: “Literasi Baca ya mungkin bermanfaat, ya misalnya biar bisa Membentuk Akhlak Mulia. Bahkan, buat Pelajaran juga”

Peneliti



Mach Faiz Fathurazi

Informan



Aisyah Nur

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Faiz Al-Farizi
Kelas : IX-4
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Rabu, 23 Oktober 2019, Pukul 08.30-09.30 WIB

Peneliti: “Apa yang Kamu Ketahui tentang Literasi Baca?”

Informan: “Menurut Saya Literasi Baca itu kemampuan untuk Baca suatu Text atau Pembacaan”

Peneliti: “Apakah Kamu Mengetahui Program Literasi Baca yang dibuat oleh Sekolah?”

Informan: “Program Sekolah ada yang namanya Pojok Literasi dan tujuannya untuk menambah nilai Baca Siswa yang ada disini. Jadi pas Kita istirahat ataupun pulang, bisa Baca Buku yang ada Dipojok Literasi tersebut”

Peneliti: “Kegiatan Literasi Baca seperti Apakah yang Kamu sering lakukan?”

Informan: “Sebenarnya Saya sering Baca Artikel di Ensiklopedia yang ada di Sekolah Saya. Tentang Sejarah Kemuhammadiyah, tentang Islam dan tentang Perang Dunia”

Peneliti: “Jika Kegiatan Literasi Baca seperti Baca Buku, Buku apakah yang Kamu Suka Baca?”

Informan: “Suka Baca Buku Ensiklopedia tentang Hewan dan Tumbuhan. Suka juga Buku Sejarah tentang Perang Dunia Kedua, Sejarah tentang Muhammadiyah dan Sejarah tentang Islam”

Peneliti: “Apakah diluar Kegiatan Sekolah tetap Membaca Buku?”

Informan: “Iya sering Baca malah, seperti Baca tentang Sejarah Islam, Sejarah tentang Islam dan Sejarah tentang Perang atau Sahabat Nabi”

Peneliti: “Dimana yang Sekiranya Tempat yang Strategis/ Nyaman untuk Kamu Baca Buku?”

Informan: “Kalau di Rumah sih di Kamar, tempatnya itu yang terang pokoknya. Kalau di Sekolah itu lebih enak di Kelas karena dingin dan terang juga”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca?”

Informan: “Sangat Penting, karena di Indonesia banyak kurang Ilmunya ataupun kurang Akhlaknya. Apabila Kita melakukan Literasi Baca ini, Insya Allah bakal Berilmu dan Berakhlak”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia? Dan dalam Seperti Apa Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia harus dilakukan?”

Informan: “Penting, jika Kita Ilmunya tinggi pasti Kita tidak akan sombong. Kegiatannya ya Baca Buku Fiqih tentang Islam”

Peneliti: “Apakah adanya Faktor Penghambat atau Pendukung dalam Melakukan Kegiatan Literasi Baca?”

Informan: “Penghambatnya paling temen-temen yang suka ngajak bermain, trus banyak Permainan di HP yang membuat males Baca Buku. Kalau Pendukungnya sudah banyak Perpustakaan dan beraneka ragam Bukunya. Jika bosan, Kita dapat Baca Buku dengan *Genre* yang lain”

Peneliti: “Apakah terdapatnya Manfaat diberlakukannya Literasi Baca?”

Informan: “Manfaatnya yang pasti menambah Wawasan, yang kedua Ilmunya ya dapat dimanfaatkan dan diamalkan orang lain”

Peneliti

A stylized handwritten signature in black ink, featuring a large initial 'M' and 'F'.

Mach Faiz Fathurazi

Informan

A stylized handwritten signature in black ink, featuring a large initial 'F' and 'A'.

Faiz Al-Farizi

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Aisyah Nur
Kelas : IX-2
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Rabu, 23 Oktober 2019, Pukul 08.30-09.30 WIB

Peneliti: “Apa yang Kamu Ketahui tentang Literasi Baca?”

Informan: “Literasi Baca kayak tempat buat Baca beberapa hal yang ada ditempat itu”

Peneliti: “Apakah Kamu Mengetahui Program Literasi Baca yang dibuat oleh Sekolah?”

Informan: “Belum tau”

Peneliti: “Kegiatan Literasi Baca seperti Apakah yang Kamu sering lakukan?”

Informan: “Engga, Aku kurang suka Baca”

Peneliti: “Jika Kegiatan Literasi Baca seperti Baca Buku, Buku apakah yang Kamu Suka Baca?”

Informan: “Palingan suka Baca Buku Novel, tapi Aku engga terlalu suka Baca Buku yang terlalu tebal gitu. Lebih suka Baca Buku Cerita agak pendek”

Peneliti: “Apakah diluar Kegiatan Sekolah tetap Membaca Buku?”

Informan: “Baca sih kalau lagi bosan aja”

Peneliti: “Dimana yang Sekiranya Tempat yang Strategis/ Nyaman untuk Kamu Baca Buku?”

Informan: “Tempat yang nyaman ya di Rumah yaitu di Kamar atau ga tempat yang sepi dan sunyi biar lebih mendalam lagi. Kalau di Sekolah itu sendiri kadang engga suka masuk ke otak apa yang Saya Baca”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca?”

Informan: “Sebenarnya sih cukup penting ya Literasi Baca itu. Biar menambah Ilmu Sosial dan yang lainnya”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia? Dan dalam Seperti Apa Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia harus dilakukan?”

Informan: “Sebenarnya sih penting ya, siapa tau ada orang yang Baca tiba-tiba bisa Membentuk Akhlak. Kegiatannya mungkin Buku Keagamaan atau Buku yang semacam itu”

Peneliti: “Apakah adanya Faktor Penghambat atau Pendukung dalam Melakukan Kegiatan Literasi Baca?”

Informan: “Mungkin kalau Faktor Penghambatnya itu kurangnya ada orang yang suka Baca Buku dan mungkin kurangnya sarana Literasi Baca. Kalau Pendukungnya mungkin adanya Pojok Literasi”

Peneliti: “Apakah terdapatnya Manfaat diberlakukannya Literasi Baca?”

Informan: “Literasi Baca ya mungkin bermanfaat, ya misalnya biar bisa Membentuk Akhlak Mulia. Bahkan, buat Pelajaran juga”

Peneliti



Mach Faiz Fathurazi

Informan



Aisyah Nur

Nama : Faiz Al-Farizi
Kelas : IX-4
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Rabu, 23 Oktober 2019, Pukul 08.30-09.30 WIB

Peneliti: “Apa yang Kamu Ketahui tentang Literasi Baca?”

Informan: “Menurut Saya Literasi Baca itu kemampuan untuk Baca suatu Text atau Pembacaan”

Peneliti: “Apakah Kamu Mengetahui Program Literasi Baca yang dibuat oleh Sekolah?”

Informan: “Program Sekolah ada yang namanya Pojok Literasi dan tujuannya untuk menambah nilai Baca Siswa yang ada disini. Jadi pas Kita istirahat ataupun pulang, bisa Baca Buku yang ada Dipojok Literasi tersebut”

Peneliti: “Kegiatan Literasi Baca seperti Apakah yang Kamu sering lakukan?”

Informan: “Sebenarnya Saya sering Baca Artikel di Ensiklopedia yang ada di Sekolah Saya. Tentang Sejarah Kemuhammadiyah, tentang Islam dan tentang Perang Dunia”

Peneliti: “Jika Kegiatan Literasi Baca seperti Baca Buku, Buku apakah yang Kamu Suka Baca?”

Informan: “Suka Baca Buku Ensiklopedia tentang Hewan dan Tumbuhan. Suka juga Buku Sejarah tentang Perang Dunia Kedua, Sejarah tentang Muhammadiyah dan Sejarah tentang Islam”

Peneliti: “Apakah diluar Kegiatan Sekolah tetap Membaca Buku?”

Informan: “Iya sering Baca malah, seperti Baca tentang Sejarah Islam, Sejarah tentang Islam dan Sejarah tentang Perang atau Sahabat Nabi”

Peneliti: “Dimana yang Sekiranya Tempat yang Strategis/ Nyaman untuk Kamu Baca Buku?”

Informan: “Kalau di Rumah sih di Kamar, tempatnya itu yang terang pokoknya. Kalau di Sekolah itu lebih enak di Kelas karena dingin dan terang juga”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca?”

Informan: “Sangat Penting, karena di Indonesia banyak kurang Ilmunya ataupun kurang Akhlaknya. Apabila Kita melakukan Literasi Baca ini, Insha Allah bakal Berilmu dan Berakhlak”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia? Dan dalam Seperti Apa Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia harus dilakukan?”

Informan: “Penting, jika Kita Ilmunya tinggi pasti Kita tidak akan sombong. Kegiatannya ya Baca Buku Fiqih tentang Islam”

Peneliti: “Apakah adanya Faktor Penghambat atau Pendukung dalam Melakukan Kegiatan Literasi Baca?”

Informan: “Penghambatnya paling temen-temen yang suka ngajak bermain, trus banyak Permainan di HP yang membuat males Baca Buku. Kalau Pendukungnya sudah banyak Perpustakaan dan beraneka ragam Bukunya. Jika bosen, Kita dapat Baca Buku dengan *Genre* yang lain”

Peneliti: “Apakah terdapatnya Manfaat diberlakukannya Literasi Baca?”

Informan: “Manfaatnya yang pasti menambah Wawasan, yang kedua Ilmunya ya dapat dimanfaatkan dan diamalkan orang lain”

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mach Faiz Fathurazi'.

Mach Faiz Fathurazi

Informan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Faiz Al-Farizi'.

Faiz Al-Farizi

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Baihaqi Itsar
Kelas : VII-1
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Rabu, 23 Oktober 2019, Pukul 08.30-09.30 WIB

Peneliti: “Apa yang Kamu Ketahui tentang Literasi Baca?”

Informan: “Baca itu kayak sebetulnya untuk menambah Ilmu Pengetahuan, kayak seperti kalau jenuh Baca Buku yang hobi aja, kalau ga hobi engga tau deh ngapain”

Peneliti: “Apakah Kamu Mengetahui Program Literasi Baca yang dibuat oleh Sekolah?”

Informan: “Engga tau, karena tidak dikasih tau”

Peneliti: “Kegiatan Literasi Baca seperti Apakah yang Kamu sering lakukan?”

Informan: “Baca Buku”

Peneliti: “Jika Kegiatan Literasi Baca seperti Baca Buku, Buku apakah yang Kamu Suka Baca?”

Informan: “Baca Komik”

Peneliti: “Apakah diluar Kegiatan Sekolah tetap Membaca Buku?”

Informan: “Biasanya sih Baca Buku, ya seperti Baca Komik”

Peneliti: “Dimana yang Sekiranya Tempat yang Strategis/ Nyaman untuk Kamu Baca Buku?”

Informan: “Kalau di Sekolah sih Baca Bukunya di Kelas, dibangku paling belakang dipojokan”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca?”

Informan: “Penting banget gitu, karena apa soalnya itu pelajaran yang tidak diketahui menjadi tau dan juga bisa menambah Ilmu dikit demi sedikit”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia? Dan dalam Seperti Apa Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia harus dilakukan?”

Informan: “Penting, karena apa namanya itu yang nakal menjadi tobat kejalan Allah. Kemudian juga Kegiatannya seperti: Baca Buku Aqidah Akhlak dan Buku Fiqih”

Peneliti: “Apakah adanya Faktor Penghambat atau Pendukung dalam Melakukan Kegiatan Literasi Baca?”

Informan: “Penghambatnya ya karena pulangnyanya terlalu sore, dan kalau Baca Buku suka capek. Kalau Pendukungnya, ada Buku yang menarik jadi ikut tertarik”

Peneliti: “Apakah terdapatnya Manfaat diberlakukannya Literasi Baca?”

Informan: “Manfaatnya itu seperti menghilangkan jenuh belajar sampai sore”

Peneliti



Mach Faiz Fathurazi

Informan



Baihaqi Itsar

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Dian Nafissa Utami
Kelas : VII-2
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Rabu, 23 Oktober 2019, Pukul 08.30-09.30 WIB

Peneliti: “Apa yang Kamu Ketahui tentang Literasi Baca?”

Informan: “Kita dalam Baca itu mampu memperluas Ilmu Pengetahuan, jadi kayak ngasih Informasi yang Kita belum tau bisa didapatin dari Baca”

Peneliti: “Apakah Kamu Mengetahui Program Literasi Baca yang dibuat oleh Sekolah?”

Informan: “Tau sih, tapi Saya jarang melakukan juga. Paling sih kalau misalnya kayak diaplikasi gitu, jurusan atau apa aja. Saya Baca aja Buku apapun itu”

Peneliti: “Kegiatan Literasi Baca seperti Apakah yang Kamu sering lakukan?”

Informan: “Kegiatannya seperti Baca Buku Cerita”

Peneliti: “Jika Kegiatan Literasi Baca seperti Baca Buku, Buku apakah yang Kamu Suka Baca?”

Informan: “Suka Baca Buku Bahasa Inggris, udah itu aja sih”

Peneliti: “Apakah diluar Kegiatan Sekolah tetap Membaca Buku?”

Informan: “Baca sih, tapi jarang juga karena ada tugas. Tapi misalnya Saya lagi kayak engga ada tugas atau jam kosong gitu kadang Baca. Tapi juga Saya kadang Baca itu lewat HP juga”

Peneliti: “Dimana yang Sekiranya Tempat yang Strategis/ Nyaman untuk Kamu Baca Buku?”

Informan: “Sekolah sama di Rumah sih sama aja. Kalau di Rumah enak di Kamar soalnya engga diganggu jugakan, sunyi ditempat belajar sendiri. Kalau di Sekolah di Kelas sih Saya tetap Baca”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca?”

Informan: “Penting sih, karena kalau Kita ingin mengetahui ini, misalnya Kita Belajar nih, Guru belum menerangkan. Kita bisa Baca terlebih dahulu biar tau maksudnya dulu, baru dijelasin Gurunya biar diperjelas”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia? Dan dalam Seperti Apa Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia harus dilakukan?”

Informan: “Penting sih, bisa mendalam Ilmu yang Kita belum tau, trus juga bisa memperkuat Iman Kita. Kegiatannya ya Baca Buku Sejarah sama Baca Buku Al-Islam”

Peneliti: “Apakah adanya Faktor Penghambat atau Pendukung dalam Melakukan Kegiatan Literasi Baca?”

Informan: “Penghambatnya di Sekolah itu cuman sebentar istirahatnya, jadi suka sebentar, udah jajan dan kembali ke Kelas karena udah Bel. Jadi jarang Baca Buku seperti Baca Buku di Perpustakaan. Pendukungnya itu di Perpustakaan ya engga rame banget”

Peneliti: “Apakah terdapatnya Manfaat diberlakukannya Literasi Baca?”

Informan: “Manfaatnya bisa memperluas Pengetahuan Kita, memperdalam memperluasnya lagi. Terus ya Ilmunya bisa lebih dimasukkan ke otak lagi”

Peneliti



Mach Faiz Fathurazi

Informan



Dian Nafissa Utami

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Baihaqi Itsar
Kelas : VII-1
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Rabu, 23 Oktober 2019, Pukul 08.30-09.30 WIB

Peneliti: “Apa yang Kamu Ketahui tentang Literasi Baca?”

Informan: “Baca itu kayak sebetulnya untuk menambah Ilmu Pengetahuan, kayak seperti kalau jenuh Baca Buku yang hobi aja, kalau ga hobi engga tau deh ngapain”

Peneliti: “Apakah Kamu Mengetahui Program Literasi Baca yang dibuat oleh Sekolah?”

Informan: “Engga tau, karena tidak dikasih tau”

Peneliti: “Kegiatan Literasi Baca seperti Apakah yang Kamu sering lakukan?”

Informan: “Baca Buku”

Peneliti: “Jika Kegiatan Literasi Baca seperti Baca Buku, Buku apakah yang Kamu Suka Baca?”

Informan: “Baca Komik”

Peneliti: “Apakah diluar Kegiatan Sekolah tetap Membaca Buku?”

Informan: “Biasanya sih Baca Buku, ya seperti Baca Komik”

Peneliti: “Dimana yang Sekiranya Tempat yang Strategis/ Nyaman untuk Kamu Baca Buku?”

Informan: “Kalau di Sekolah sih Baca Bukunya di Kelas, dibangku paling belakang dipojokan”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca?”

Informan: “Penting banget gitu, karena apa soalnya itu pelajaran yang tidak diketahui menjadi tau dan juga bisa menambah Ilmu dikit demi sedikit”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia? Dan dalam Seperti Apa Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia harus dilakukan?”

Informan: “Penting, karena apa namanya itu yang nakal menjadi tobat kejalan Allah. Kemudian juga Kegiatannya seperti: Baca Buku Aqidah Akhlak dan Buku Fiqih”

Peneliti: “Apakah adanya Faktor Penghambat atau Pendukung dalam Melakukan Kegiatan Literasi Baca?”

Informan: “Penghambatnya ya karena pulangnyanya terlalu sore, dan kalau Baca Buku suka capek. Kalau Pendukungnya, ada Buku yang menarik jadi ikut tertarik”

Peneliti: “Apakah terdapatnya Manfaat diberlakukannya Literasi Baca?”

Informan: “Manfaatnya itu seperti menghilangkan jenuh belajar sampai sore”

Peneliti



Mach Faiz Fathurazi

Informan



Baihaqi Itsar

Nama : Dian Nafissa Utami
Kelas : VII-2
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Rabu, 23 Oktober 2019, Pukul 08.30-09.30 WIB

Peneliti: “Apa yang Kamu Ketahui tentang Literasi Baca?”

Informan: “Kita dalam Baca itu mampu memperluas Ilmu Pengetahuan, jadi kayak ngasih Informasi yang Kita belum tau bisa didapatin dari Baca”

Peneliti: “Apakah Kamu Mengetahui Program Literasi Baca yang dibuat oleh Sekolah?”

Informan: “Tau sih, tapi Saya jarang melakukan juga. Paling sih kalau misalnya kayak diaplikasi gitu, jurusan atau apa aja. Saya Baca aja Buku apapun itu”

Peneliti: “Kegiatan Literasi Baca seperti Apakah yang Kamu sering lakukan?”

Informan: “Kegiatannya seperti Baca Buku Cerita”

Peneliti: “Jika Kegiatan Literasi Baca seperti Baca Buku, Buku apakah yang Kamu Suka Baca?”

Informan: “Suka Baca Buku Bahasa Inggris, udah itu aja sih”

Peneliti: “Apakah diluar Kegiatan Sekolah tetap Membaca Buku?”

Informan: “Baca sih, tapi jarang juga karena ada tugas. Tapi misalnya Saya lagi kayak engga ada tugas atau jam kosong gitu kadang Baca. Tapi juga Saya kadang Baca itu lewat HP juga”

Peneliti: “Dimana yang Sekiranya Tempat yang Strategis/ Nyaman untuk Kamu Baca Buku?”

Informan: “Sekolah sama di Rumah sih sama aja. Kalau di Rumah enak di Kamar soalnya engga diganggu jugakan, sunyi ditempat belajar sendiri. Kalau di Sekolah di Kelas sih Saya tetap Baca”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca?”

Informan: “Penting sih, karena kalau Kita ingin mengetahui ini, misalnya Kita Belajar nih, Guru belum menerangkan. Kita bisa Baca terlebih dahulu biar tau maksudnya dulu, baru dijelasin Gurunya biar diperjelas”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia? Dan dalam Seperti Apa Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia harus dilakukan?”

Informan: “Penting sih, bisa mendalam Ilmu yang Kita belum tau, trus juga bisa memperkuat Iman Kita. Kegiatannya ya Baca Buku Sejarah sama Baca Buku Al-Islam”

Peneliti: “Apakah adanya Faktor Penghambat atau Pendukung dalam Melakukan Kegiatan Literasi Baca?”

Informan: “Penghambatnya di Sekolah itu cuman sebentar istirahatnya, jadi suka sebentar, udah jajan dan kembali ke Kelas karena udah Bel. Jadi jarang Baca Buku seperti Baca Buku di Perpustakaan. Pendukungnya itu di Perpustakaan ya engga rame banget”

Peneliti: “Apakah terdapatnya Manfaat diberlakukannya Literasi Baca?”

Informan: “Manfaatnya bisa memperluas Pengetahuan Kita, memperdalam memperluasnya lagi. Terus ya Ilmunya bisa lebih dimasukkan ke otak lagi”

Peneliti



Mach Faiz Fathurazi

Informan



Dian Nafissa Utami

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Virly Tamelia
Kelas : VIII-2
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Rabu, 23 Oktober 2019, Pukul 08.30-09.30 WIB

Peneliti: “Apa yang Kamu Ketahui tentang Literasi Baca?”

Informan: “Literasi Baca itu dimana tempat Kita Baca Buku, seperti Perpustakaan gitu tapi beda tempat”

Peneliti: “Apakah Kamu Mengetahui Program Literasi Baca yang dibuat oleh Sekolah?”

Informan: “Engga tau, Karena belum dikasih tau”

Peneliti: “Kegiatan Literasi Baca seperti Apakah yang Kamu sering lakukan?”

Informan: “Kegiatan Literasi Bacanya yaitu Baca Buku Agama, Baca Buku IPA & Sejarah”

Peneliti: “Jika Kegiatan Literasi Baca seperti Baca Buku, Buku apakah yang Kamu Suka Baca?”

Informan: “Suka Baca Buku Novel, udah Novel aja”

Peneliti: “Apakah diluar Kegiatan Sekolah tetap Membaca Buku?”

Informan: “Kadang-kadang, kadangkannya pulang Sekolah kecapean, trus kalau ada waktu aja”

Peneliti: “Dimana yang Sekiranya Tempat yang Strategis/ Nyaman untuk Kamu Baca Buku?”

Informan: “Tempat yang nyaman untuk Baca Buku ya di Rumah. Kalau di Sekolah suka ga fokus, karena berisik”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca?”

Informan: “Penting, karena bisa memperluas Pengetahuan, menambah Wawasan”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia? Dan dalam Seperti Apa Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia harus dilakukan?”

Informan: “Penting, karena percuma kalau Pintar, tapi Akhlaknya engga ada. Kegiatannya Baca Buku Kisah Nabi, trus Baca Buku Fiqih dan Akidah Akhlak”

Peneliti: “Apakah adanya Faktor Penghambat atau Pendukung dalam Melakukan Kegiatan Literasi Baca?”

Informan: “Faktor Penghambatnya Malas, trus Main HP. Pendukungnya kalau Moodnya Baik dan ada Buku yang Menarik”

Peneliti: “Apakah terdapatnya Manfaat diberlakukannya Literasi Baca?”

Informan: “Manfaatnya Kita bisa tau Ilmu yang belum Kita ketahui, trus memperluas Ilmu”

Peneliti



Mach Faiz Fathurazi

Informan



Virly Tamelia

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : M Fatih Ridollo
Kelas : VIII-3
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Rabu, 23 Oktober 2019, Pukul 08.30-09.30 WIB

Peneliti: “Apa yang Kamu Ketahui tentang Literasi Baca?”

Informan: “Literasi Baca itu sendiri ya Mendapat Informasi dari Baca itu, lebih enak dari pada Mendengar. Baca itu kan Huruf yang dijadikan dari satu kata, trus Kita gabungin”

Peneliti: “Apakah Kamu Mengetahui Program Literasi Baca yang dibuat oleh Sekolah?”

Informan: “Belum, karena belum dikasih tau & tidak dikasih tau”

Peneliti: “Kegiatan Literasi Baca seperti Apakah yang Kamu sering lakukan?”

Informan: “Kegiatannya Literasi Bacanya lebih suka yang Bergambar”

Peneliti: “Jika Kegiatan Literasi Baca seperti Baca Buku, Buku apakah yang Kamu Suka Baca?”

Informan: “Buku yang disukai biasanya tentang Komik Basket”

Peneliti: “Apakah diluar Kegiatan Sekolah tetap Membaca Buku?”

Informan: “Iya kadang, karena pulang Sekolahnya itu Maghrib, habis Maghrib itu Ngaji sampe jam 9 malem”

Peneliti: “Dimana yang Sekiranya Tempat yang Strategis/ Nyaman untuk Kamu Baca Buku?”

Informan: “Tempat yang nyaman untuk Baca Buku ya Dikamar. Kalau di Sekolah ya pas Istirahat di Kelas pas lagi Tenang”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca?”

Informan: “Penting, ya kan kalau Bacakan ga akan hilang, kalau dijelaskan harus ada orangnya atau ga video, videokan bisa dihapus ya ga akan disimpan selamanya, sama aja kayak ngejelasin, orangnya ga akan gitu trus. Tapi kalau Baca bisa sendiri trus ga perlu repot. Misalnya kalau Video, CD atau ga HP, Kalau Baca bisa dibaca dibukunya langsung”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia? Dan dalam Seperti Apa Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia harus dilakukan?”

Informan: “Penting, ya tergantung Bukunya yang bisa membuat Akhlak Kita menambah jadi Baik. Kegiatannya ya banyak, Baca Buku Hadist Nabi aja, kalau Baca Al-Qur'an beserta Artinya juga dibacain, Baca Buku Fiqih, Aqidah Akhlak”

Peneliti: “Apakah adanya Faktor Penghambat atau Pendukung dalam Melakukan Kegiatan Literasi Baca?”

Informan: “Pendukungnya itu kayak Internet, trus jadikan suka Baca dan suka Beli Buku dan jadi punya Banyak Buku. Kalau Penghambatnya ya Kuota Habis dan Lambat, trus kadang-kadang kegiatan banyak dan ada Aktivitas”

Peneliti: “Apakah terdapatnya Manfaat diberlakukannya Literasi Baca?”

Informan: “Manfaatnya memperluas Ilmu Pengetahuan, menambah Wawasan, trus bisa ajari ke Orang banyak”

Peneliti



Mach Faiz Fathurazi

Informan



M Fatih Ridollo

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Virly Tamelia
Kelas : VIII-2
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Rabu, 23 Oktober 2019, Pukul 08.30-09.30 WIB

Peneliti: “Apa yang Kamu Ketahui tentang Literasi Baca?”

Informan: “Literasi Baca itu dimana tempat Kita Baca Buku, seperti Perpustakaan gitu tapi beda tempat”

Peneliti: “Apakah Kamu Mengetahui Program Literasi Baca yang dibuat oleh Sekolah?”

Informan: “Engga tau, Karena belum dikasih tau”

Peneliti: “Kegiatan Literasi Baca seperti Apakah yang Kamu sering lakukan?”

Informan: “Kegiatan Literasi Bacanya yaitu Baca Buku Agama, Baca Buku IPA & Sejarah”

Peneliti: “Jika Kegiatan Literasi Baca seperti Baca Buku, Buku apakah yang Kamu Suka Baca?”

Informan: “Suka Baca Buku Novel, udah Novel aja”

Peneliti: “Apakah diluar Kegiatan Sekolah tetap Membaca Buku?”

Informan: “Kadang-kadang, kadangkannya pulang Sekolah kecapean, trus kalau ada waktu aja”

Peneliti: “Dimana yang Sekiranya Tempat yang Strategis/ Nyaman untuk Kamu Baca Buku?”

Informan: “Tempat yang nyaman untuk Baca Buku ya di Rumah. Kalau di Sekolah suka ga fokus, karena berisik”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca?”

Informan: “Penting, karena bisa memperluas Pengetahuan, menambah Wawasan”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia? Dan dalam Seperti Apa Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia harus dilakukan?”

Informan: “Penting, karena percuma kalau Pintar, tapi Akhlaknya engga ada. Kegiatannya Baca Buku Kisah Nabi, trus Baca Buku Fiqih dan Akidah Akhlak”

Peneliti: “Apakah adanya Faktor Penghambat atau Pendukung dalam Melakukan Kegiatan Literasi Baca?”

Informan: “Faktor Penghambatnya Malas, trus Main HP. Pendukungnya kalau Moodnya Baik dan ada Buku yang Menarik”

Peneliti: “Apakah terdapatnya Manfaat diberlakukannya Literasi Baca?”

Informan: “Manfaatnya Kita bisa tau Ilmu yang belum Kita ketahui, trus memperluas Ilmu”

Peneliti



Mach Faiz Fathurazi

Informan



Virly Tamelia

Nama : M Fatih Ridollo
Kelas : VIII-3
Sekolah : SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang
Waktu : Rabu, 23 Oktober 2019, Pukul 08.30-09.30 WIB

Peneliti: “Apa yang Kamu Ketahui tentang Literasi Baca?”

Informan: “Literasi Baca itu sendiri ya Mendapat Informasi dari Baca itu, lebih enak dari pada Mendengar. Baca itu kan Huruf yang dijadikan dari satu kata, trus Kita gabungin”

Peneliti: “Apakah Kamu Mengetahui Program Literasi Baca yang dibuat oleh Sekolah?”

Informan: “Belum, karena belum dikasih tau & tidak dikasih tau”

Peneliti: “Kegiatan Literasi Baca seperti Apakah yang Kamu sering lakukan?”

Informan: “Kegiatannya Literasi Bacanya lebih suka yang Bergambar”

Peneliti: “Jika Kegiatan Literasi Baca seperti Baca Buku, Buku apakah yang Kamu Suka Baca?”

Informan: “Buku yang disukai biasanya tentang Komik Basket”

Peneliti: “Apakah diluar Kegiatan Sekolah tetap Membaca Buku?”

Informan: “Iya kadang, karena pulang Sekolahnya itu Maghrib, habis Maghrib itu Ngaji sampe jam 9 malem”

Peneliti: “Dimana yang Sekiranya Tempat yang Strategis/ Nyaman untuk Kamu Baca Buku?”

Informan: “Tempat yang nyaman untuk Baca Buku ya Dikamar. Kalau di Sekolah ya pas Istirahat di Kelas pas lagi Tenang”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca?”

Informan: “Penting, ya kan kalau Bacakan ga akan hilang, kalau dijelasin harus ada orangnya atau ga video, videokan bisa dihapus ya ga akan disimpan selamanya, sama aja kayak ngejelasin, orangnya ga akan gitu trus. Tapi kalau Baca bisa sendiri trus ga perlu repot. Misalnya kalau Video, CD atau ga HP, Kalau Baca bisa dibaca dibukunya langsung”

Peneliti: “Menurut Kamu, Seberapa Urgensikah Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia? Dan dalam Seperti Apa Literasi Baca dalam Membentuk Akhlak Mulia harus dilakukan?”

Informan: “Penting, ya tergantung Bukunya yang bisa membuat Akhlak Kita menambah jadi Baik. Kegiatannya ya banyak, Baca Buku Hadist Nabi aja, kalau Baca Al-Qur'an beserta Artinya juga dibacain, Baca Buku Fiqih, Aqidah Akhlak”

Peneliti: “Apakah adanya Faktor Penghambat atau Pendukung dalam Melakukan Kegiatan Literasi Baca?”

Informan: “Pendukungnya itu kayak Internet, trus jadikan suka Baca dan suka Beli Buku dan jadi punya Banyak Buku. Kalau Penghambatnya ya Kuota Habis dan Lambat, trus kadang-kadang kegiatan banyak dan ada Aktivitas”

Peneliti: “Apakah terdapatnya Manfaat diberlakukannya Literasi Baca?”

Informan: “Manfaatnya memperluas Ilmu Pengetahuan, menambah Wawasan, trus bisa ajari ke Orang banyak”

Peneliti



Mach Faiz Fathurazi

Informan



M Fatih Ridollo

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Dokumentasi Wawancara dengan Guru Bidang Literasi: Bpk Rony Boan Elarika, S.Pd,



Wawancara dengan Bapak Rony Boan Elarika, S.Pd., Beliau adalah Guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang. Beliau juga

selaku Wakabid Kesiswaan dan Penanggung Jawab dalam Agenda Program Kegiatan Literasi.

Wawancara tersebut dilakukan pada Hari Jum'at, 18 Oktober 2019, Pukul 08.00-09.00 WIB di Ruangan Kantor Guru.

2. Dokumentasi Wawancara dengan IPM





Wawancara dengan IPM Ranting 22 di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi yakni dengan Ketua IPM Ranting 22 dan juga salah satu BPH IPM Ranting 22 yaitu Ketua Bidang PIP.

Wawancara dilakukan dengan Ketua IPM Ranting 22 yang bernama Nakita Raisya Gezkara dan Ketua Bidang PIP yang bernama Aura Marsya.

Wawancara tersebut dilakukan pada Selasa, 29 Oktober 2019, Pukul 08.00-08.30 WIB di tempat Piket Guru.

3. Dokumentasi Wawancara dengan Siswa





Wawancara dengan Siswa di SMP Muhammadiyah 22 yang diantaranya: 2 Siswa dari Kelas VII, 2 Siswa dari Kelas VIII dan 2 Siswa dari Kelas IX. Total Siswa yaitu 6 Siswa.

Wawancara yang dilakukan dengan 2 Siswa Kelas VII yang diantaranya bernama Baihaqi Itsar dan Dian Nafissa Utami. Wawancara ini dilakukan pada Hari Rabu, 23 Oktober 2019, Pukul 08.30-09.30 WIB di Perpustakaan.

Wawancara yang dilakukan dengan 2 Siswa Kelas VIII yang diantaranya bernama Virly Tamelia dan M Fatih Ridollo. Wawancara ini dilakukan pada Hari Rabu, 23 Oktober 2019, Pukul 08.30-09.30 WIB di Perpustakaan.

Wawancara yang dilakukan dengan 2 Siswa Kelas IX yang diantaranya bernama Aisyah Nur dan Faiz Al-Farizi. Wawancara ini dilakukan pada Hari Rabu, 23 Oktober 2019, Pukul 08.30-09.30 WIB di Perpustakaan

4. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Bapak Muhammad Sofyan, M.Pd. Beliau adalah Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang. Beliau yang memiliki Kebijakan di SMP Muhammadiyah 22, terkhusus Kebijakan perihal Literasi di SMP Muhammadiyah 22 tersebut.

Wawancara tersebut dilakukan pada Hari Kamis, 24 Oktober 2019, Pukul 10.00-11.00 WIB di Ruangan Kantor Kepala Sekolah.

DOKUMENTASI SARANA DAN PRASARANA

1. Dokumentasi

Literasi Baca:



Sarana dan Prasarana

Pojok Literasi

Sarana Prasarana Pojok Literasi adalah satu Program di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang. Program diadakan dari Pihak Sekolah yang juga berkolaborasi dengan IPM di SMP Muhammadiyah 22 tersebut.

Adanya Pojok Literasi ini adalah untuk Siswa Baca, dan juga sebagai Sarana kedua setelah Perpustakaan. Pojok Literasi ini terletak diluar kelas yang lebih tepatnya disetiap pojokan kelas perlantainya.

Dokumentasi ini didapatkan pada Hari Rabu, 27 November 2019 pada Pagi Hari Pukul 10.00 WIB.

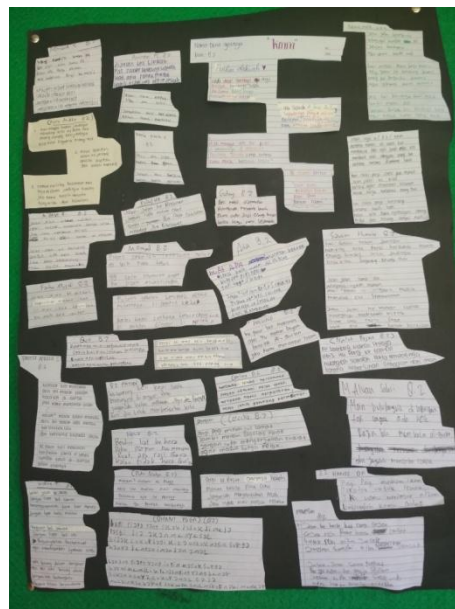
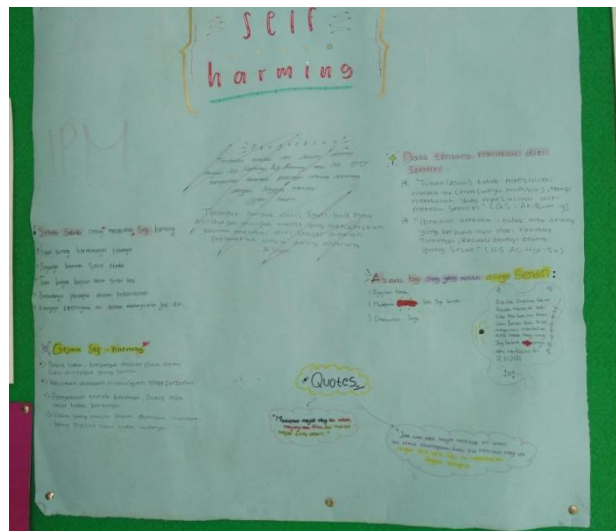
2. Dokumentasi Sarana dan Prasarana Literasi Baca: Perpustakaan



Sarana Prasarana Perpustakaan adalah satu Program di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang. Program diadakan dari Pihak Sekolah di SMP Muhammadiyah 22 tersebut.

Adanya Perpustakaan ini adalah untuk Siswa Baca, dan juga sebagai Sarana Pertama Literasi Baca. Dokumentasi ini didapatkan pada Hari Selasa, 17 September 2019 pada Pagi Hari Pukul 09.00 WIB.

3. Dokumentasi Sarana dan Prasarana Literasi Baca: Mading



Sarana Prasarana Mading merupakan Program Literasi Baca di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang. Program ini diadakan dari Pihak

Sekolah yang juga berkolaborasi dengan IPM di SMP Muhammadiyah 22 tersebut.

Adanya Mading ini bertujuan untuk menyalurkan Kreativitas Siswa dalam Perihal Literasi Baca dan juga dapat sebagai papan Informasi pemberitahuan dan lain-lain.

Dokumentasi ini didapatkan pada Hari Rabu, 27 November 2019 pada Pagi Hari Pukul 10.00 WIB.

KEGIATAN LITERASI BACA SISWA

1. Dokumentasi Kegiatan Literasi Baca: Pembelajaran

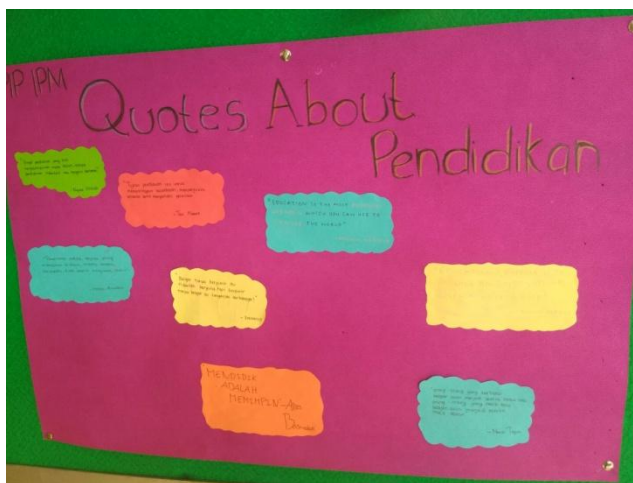
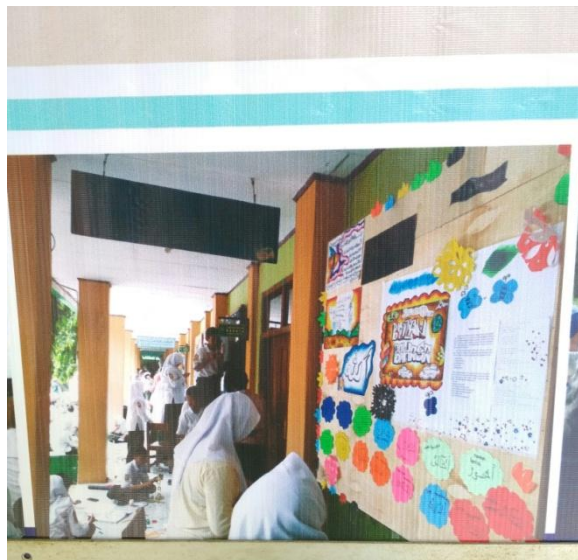


Kegiatan Literasi Baca selama Pembelajaran biasa dilakukan oleh Siswa disetiap harinya, dari hari Senin-

Sabtu. Siswa terlebih dahulu ditugaskan untuk Baca selama 15 menit sebelum jam Pembelajaran dimulai. Tujuannya agar Siswa tersebut mengetahui terlebih dahulu apa yang dibahas.

Dokumentasi ini didapatkan pada Hari Senin tanggal 25 November 2019 di Kelas IX-2.

2. Dokumentasi Kegiatan Literasi Baca: Menempel Mading



Kegiatan Literasi Baca seperti Kegiatan menempel Mading yang diadakan oleh pihak Sekolah yang bekerjasama dengan IPM. Kegiatan tersebut diadakan di Sekolah setiap seminggu sekali agar madding tersebut bisa menjadikan kreasi dan tidak selalu monoton.

Madding tersebut yang diisi dengan informasi, karya dan lain-lain yang masih banyak lagi yang terdapat didalamnya. Kegiatan yang terdapat di Gambar diatas adalah kegiatan yang sudah diadakan pada tahun 2018 silam dan peneliti mengambil dokumentasi tersebut pada Hari Rabu 27 November 2019. Dokumentasi kegiatan tersebut sudah dalam terpasang dalam poster Sekolah.

3. Dokumentasi Kegiatan Literasi Baca: Baca Al-Qur'an





Kegiatan Literasi Baca yakni Baca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap Hari Senin di Pagi sembari Shalat Dhuha. Kegiatan ini diadakan agar terlebih dahulu Siswa mendapatkan penguatan Rohani terdahulu sebelum memasuki jam Pembelajaran.

Dokumentasi ini didapatkan pada Hari Senin, 30 September 2019 Pukul 06.45 di Masjid Al-Jihad Setia Budi Pamulang.

4. Dokumentasi
Kegiatan Literasi Baca:
Penugasan Sekolah



Kegiatan Literasi Baca berupa Penugasan yang telah diberikan oleh Guru masing-masing. Dapat dilihat pada gambar diatas Siswa diperintahkan untuk menyelesaikan tugasnya yang harus dikumpulkan.

Penugasan tersebut dilakukan diluar Kelas bertujuan agar Siswa tidak bosan dan bertambah semangat dalam mengerjakan tugas tersebut.



Koran dan Majalah

Dokumenta
si ini didapatkan
pada Hari
Kamis, 21
November 2019
Pukul 13.00 di
Pelataran
Sekolah.

5. Dokume
ntasi Kegiatan
Literasi Baca:



Kegi
atan
Literasi
Baca
ialah
Kunjunga
n dari
Media
Cetak
berupa

Acara Seminar. Kunjungan Media Cetak Koran Tangerang ataupun Koran Lokal yang diadakan Sekolah untuk Siswanya bertujuan agar Siswa tersebut mengetahui informasi yang didapat dari Koran tersebut melalui Siswa Baca.

Acara tersebut diadakan sekitar Bulan Maret 2018 tahun lalu dan Dokumentasi ini didapatkan dari Poster yang sudah ditempelkan di depan Sekolah. Dokumentasi tersebut didokumentasikan pada Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 13.15 WIB.

6. Dokumentasi Kegiatan Literasi Baca: Siswa Baca di Perpustakaan

Kegiatan Literasi Baca seperti mungkin tidak Asing didengar dan sudah banyak didengar. Kegiatan ini adalah kegiatan Baca di Perpustakaan dan Perpustakaan tersebut adalah Sarana Prasarana Siswa untuk Baca Buku.

Banyak Buku yang menarik didalamnya, diantaranya terdapat Buku Sejarah Nabi, Sejarah K.H. Ahmad Dahlan dan lain-lain.

Di Perpustakaan dengan design yang menarik sehingga Siswa yang Baca Buku tidak mudah Bosan dan rasa ingin terus Baca Buku di Perpustakaan.

Dokumentasi ini didapatkan dari Poster yang sudah ditempelkan di depan Sekolah. Dokumentasi tersebut didokumentasikan pada Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 13.20 WIB.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 05/F.6-UMJ/XII/2018
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Jakarta, 12 Rabiul Akhir 1440 H
20 Desember 2018 M

Yth.
Bapak Drs. Ayuhan, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ.
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : MACH FAIZ FATHURAZI
Nomor Pokok : 2015510020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Urgensi Literasi Baca (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 22 Pamulang)*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



- Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 2. Yth. Ketua Program Studi PAI
 3. Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

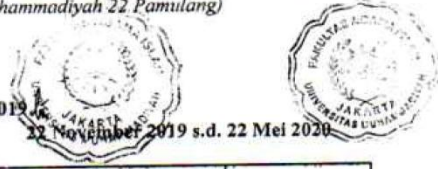
Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

MACH FAIZ FATHUKAZI

Nama Mahasiswa : 2015510020
 No. Pokok :
 Judul Skripsi : Urgensi Literasi Baca terhadap Siswa dalam Membentuk Akhlak Mulia (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 22 Pamulang)

Pembimbing : Bapak Dr. Ayuhan, M.A.
 Tgl. Berakhir : 21 Juni s.d. 21 November 2019
 22 November 2019 s.d. 22 Mei 2020



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
	22 Nov 2019		Harus ada wawancara di tempat Es. ul. in. b. r. m. a	
	16/11-2020		Pembacaan literasi temuan penelitian, & hasil belajar kehidupan temuan dari kemampuan membaca yang sangat penting / rumus untuk	
	22/11-2020	Kasus D Kesesuaian	Kesimpulan & evaluasi di Tgl penelitian. dan laporan akhirnya & hasil pembimbing	
	23/11-2020		Siap untuk di ujikan ACC	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹⁶/F.6.I-UMJ/IV/2019

Jakarta 4 Februari 1440 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

9 Mei 2019 M

Kepada Yth.
Kepala SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi
Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten 15417
di
tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:


Nama : MACH FAIZ FATHURAZI
Nomor Pokok : 2015510020
Tempat Tgl/Lahir : Wonosobo, 5 Februari 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 089521971398

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Urgensi Litera Baca Siswa dalam Membentuk Akhlak Mulia"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PERGURUAN MUHAMMADIYAH SETIABUDI PAMULANG
SMP MUHAMMADIYAH 22 SETIABUDI PAMULANG
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
Penyelenggara Kelas Olah Raga dan Kelas Progresif
Jl. Surya Kencana No. 29 Pamulang Barat - Pamulang - Kota Tangerang Selatan - Banten
Telp. (021) 74706439, Fax. (021) 7405324 Kode Pos : 15417
Website: www.smpm22pamulang.sch.id E-mail: smpmuh22pamulang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/IV.4 AU/SMP M.22/KET/A/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 22 Pamulang Kota
Tangerang Selatan :

Nama : **Muhammad Sofyan, M.Pd.**
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 22 PAMULANG
Alamat Sekolah : Jl. Surya Kencana No. 29 Pamulang Barat- Pamulang
Telp. 021. 74706439 Kota Tangerang Selatan 15417

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MACH FAIZ FATHURAZI**
N I M : **2015510020**
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan *penelitian/riset* di SMP Muhammadiyah 22
Setiabudi Pamulang, dalam rangka penyusunan Skripsi kuliah dengan judul “ Urgensi Literasi
Siswa Dalam Membentuk Akhlak Mulia “, yang dilaksanakan tanggal, 01–31 Agustus 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Tangerang Selatan, 17 September 2019

Kepala Sekolah

MUHAMMAD SOFYAN, M.Pd.
NBM. 107 0052



Daftar Riwayat Hidup



Nama Lengkap	: Mach Faiz Fathurazi
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, tanggal lahir	: Wonosobo, 5 Februari 1996
Alamat	: Perumahan Griya Cendekia Blok L8/7 Desa Curug Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor
No. Telp./Hp	: 0895-2197-1398
Status	: Belum menikah
Agama	: Islam
Motto	: <i>Fastabiqul Khairat</i>
Alamat e-mail	: mach.faiz@gmail.com
Golongan Darah	: AB
Universitas	: Muhammadiyah Jakarta
Fakultas	: Agama Islam
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Formal & Non formal:

Pendidikan		Tahun Lulus
Jenjang	Instansi	
SD/MI	MI Ta'allumul Huda	2008
SMP/MTS	SMP Islam Al-Ghazali	2011
SMA/K/MA	MA Darul Muttaqien	2015
PT	Universitas Muhammadiyah Jakarta	sekarang

Riwayat Organisasi / Lembaga:

Organisasi / Lembaga	Jabatan	Periode
OPDM (Organisasi Pelajar Darul Muttaqien)	Devisi Kesehatan	2013-2014
IMM FAI UMJ	Anggota Bidang Tabligh Kajian Ke-Islaman	2017-2018
Korps Mubaligh IMM Cabang Cirendeu-UMJ	Devisi Editor	2017-2018
LSO Forum Studi Arab BEM FAI UMJ	Ketua Bidang Komunikasi dan Informasi	2017-2018
Ikatan Mahasiswa Studi Arab Seluruh Indonesia (IMASASI) Wilayah III	Anggota Bidang Kaderisasi	2019-2020
IMM Tangerang Selatan	Anggota Bidang Tabligh Kajian Ke-Islaman	2019-2020